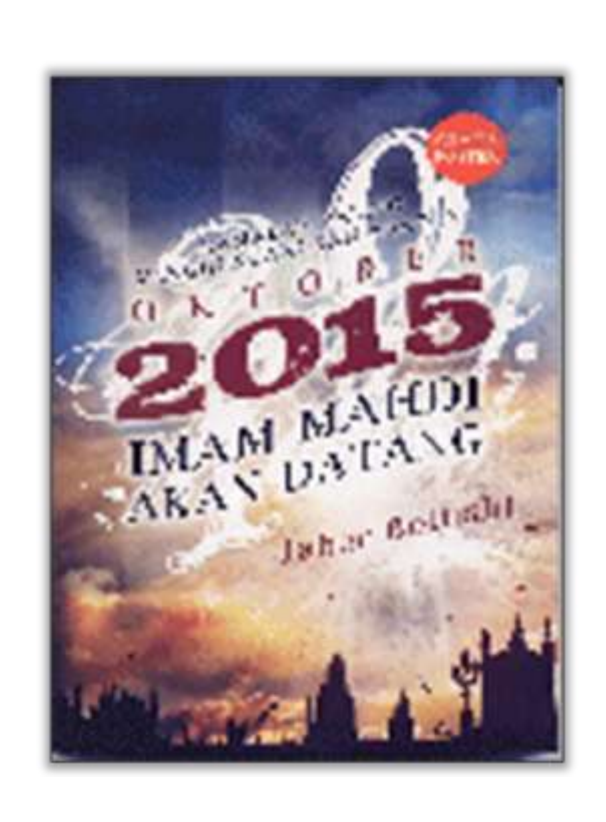

OKTOBER
2015
IMAM MAHDI
AKAN DATANG

DAFTAR ISI

BAB 4
Kedatangan Nabi Isa (as)

BAB 5
Peristiwa politik penting yang mewarnai kedatangan Imam Mahdi

Ramalan Imam Mahdi

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلاَ قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ

Itulah dari sebagian berita gaib yang kami wahyukan kepadamu dan tidaklah sebelumnya engkau mengetahuinya dan tidak pula kaummu, maka bersabarlah karena sesunguhnya (janji itu) sebagai balasan untuk kaum yang bertakwa.

(Hud: 49)

PENDAHULUAN

Belum lama berakhirnya perang dunia ke II, pada tahun 1948 muncullah negara Israel di Palestina. Setelah Imperialisme mulai hilang secara perlahan, dunia kembali disibukkan dengan semangat yang jauh lebih mengerikan lagi yaitu Zionisme. Anehnya bantuan Eropa dan negara-negara Barat kepada negara Yahudi baru tersebut terus mengalir begitu derasnya hingga hari ini. Walaupun, berdirinya negara ilegal tersebut mendapatkan tentangan keras dari masyarakat yang tinggal di kawasan, tetapi bantuan serta pengakuan dari negara-negara barat tak kunjung reda. Timur Tengah memanas, lalu meletuslah perang Arab dan Yahudi di kawasan itu.

Semua fenomena ini tak lain merupakan indikasi kuat tentang semakin mendekatnya era kedatangan "Kerajaan Israel yang dinantikan" bagi pengikut Yahudi, dan era kedatangan "Almasih" bagi umat Kristiani. Ditunjang lagi dengan maraknya apa yang dapat kita sebut dengan 'gelombang pembunuhan karakter Islam' di Eropa dan negara Barat lainnya. Termasuk usaha untuk memperburuk potret Islam di seluruh dunia.

Sesungguhnya, dengan fitnah Zionisme dan barat yang ditujukan ke seluruh dunia bahwa Islam memiliki misi untuk menghancurkan dunia, bahwa Timur Tengah adalah pusat terorisme Internasional, dan muslimin akan membunuh siapa pun selain dari golongan agamanya sangat mengelisahkan. Sampai hari ini, dapat dikatakan bahwa secara umum, Zionisme dan Barat telah berhasil menjalankan misinya tersebut.

Salah satu fenomena yang membuat kita semakin meyakini kesimpulan di atas adalah fakta bahwa sejak dahulu ada semacam upaya untuk membuat kawasan Timur Tengah terus bergolak secara politik, sehingga tidak pernah aman dan stabil. Terjadinya perang antara Irak dan Iran selama 8 tahun, invasi Irak ke Kuwait pada 2 Agustus 1990 adalah beberapa contohnya. Contoh yang teraktual adalah invasi Amerika Serikat ke Irak dengan bertopang pada dalih adanya senjata pemusnah massal yang dibangun oleh rezim Saddam Hussein. Pasca invasi, Irak luluh lantah, jutaan korban berjatuhan dan hingga detik ini terus menjadi ladang pembantaian, tak kunjung stabil dan aman secara politis. Sebelum fenomena di atas, telah muncul nama Usamah bin Ladin dengan Al Qaeda-nya, sebagai sebuah jaringan organisasi yang dituduh mendalangi berbagai aksi terorisme di dunia. Dan salah satunya adalah tragedi WTC pada September 2001.

Semua ini merupakan bagian dari rencana Zionisme untuk menghancurkan Islam. Dibuat sebuah upaya untuk menjatuhkan nama Islam dan membuat muslimin menjadi sasaran tuduhan atas berbagai tindak kejahatan yang tidak dilakukannya.

Hari ini Irak hidup dalam suasana yang mencekam, situasi yang tidak kondusif, baik secara politik dan keamanan, maupun ekonomi, ditambah masuknya kelompok radikal *jamaah takfir*[1] yang datang dari berbagai negara Arab lainnya. Tentunya hal itu terjadi, setelah mereka mendapatkan kemudahan dari intelejen Amerika, Inggris, dan Israel, sehingga kelompok ini dapat menciptakan kekacauan, ketakutan, dan kehancuran di Irak yang berujung pada meletusnya perang saudara di Irak—perang sektarian antara Syiah, Sunnah, dan Kurdi.

Semua ini adalah strategi jitu Zionisme yang kuat, didanai oleh Amerika, ditambah pelaksanaan yang matang oleh Al Qaeda dengan cara membunuh kelompok non muslim, sebagai dalang peristiwa peledakan bom di Eropa, dan pembunuhan terhadap Islam Syiah di Irak. Tanpa mereka sadari, semua itu telah membantu Zionisme dalam mencapai misi-misi busuk mereka terhadap Islam. Oleh karena itulah, mereka telah berhasil memperburuk citra Islam di mata dunia.

Di dalam buku saya ini akan dijelaskan secara berurutan berbagai sebab adanya misi buruk terhadap Islam dan kaum muslimin, khususnya di Irak, termasuk sebab terjadinya perang di kawaan Timur Tengah dan terbitnya karikatur Nabi Muhammad (saw) pada salah satu media cetak Denmark. Buku ini pun akan mengungkap sebab mendasar perang yang dilancarkan Amerika terhadap Afghanistan, penjajahannya terhadap Irak, dan berbagai perang yang akan terjadi nantinya pada kawasan tersebut.

Kami sangat berharap kepada pembaca yang budiman agar membuka fikiran dan hati ketika membaca buku ini. Semoga hal itu akan dapat menambah wawasan dan keilmuan kita, karena tidak ada seorang manusia pun dengan berbagai tingkat keilmuanya, yang mampu mengetahui seluruh rahasia Allah (Swt). Tentunya para pembaca akan menemukan pendapat yang mungkin berbeda dengan kami, dan kami pun meyakini hal itu adalah sesuatu yang lumrah terjadi sebagaimana yang telah kami perhitungkan sebelumnya.selamat membaca!

---

[1] Kelompok Islam Salafi garis keras yang dalam praktik keagamaannya mudah sekali untuk mengafirkan sesama muslim yang berbeda pendapat dengan mereka (penerjemah).

BAB 1

RAMALAN TAURAT

Zionisme beserta pengaruhnya yang sangat berbahaya telah menggurita ke seluruh aspek kehidupan masyarakat Amerika. Baik pada sisi intelektualitas, politik, agama bahkan sampai ke organisasi politik resmi pemerintah Amerika Serikat seperti Kongres dan Senat. Kuatnya pengaruh ini, tidak terjadi secara spontan dan cepat, melainkan buah dari sebuah gerakan organisasi serta misi rahasia yang tertata rapi dan dijalankan dalam tempo yang sudah sangat lama. Organisasi serta misi ini ditunjang oleh sokongan dana yang kuat. Demikian kuatnya pengaruh dan peranan Zionisme, hingga dapat masuk ke dalam berbagai lembaga pemerintahan lalu memberikan pengaruh bagi arah kebijakan politik Amerika Serikat. Tentunya kebijakan itu sejalan dengan cita-cita dan semangat Zionisme Internasional.

Salah satu terobosan Zionisme terhadap rakyat Amerika adalah kemampuannya dalam mengkontrol sebagian kelompok di sana, yang lebih dikenal dengan sebutan Kristen Kanan yang cenderung bersifat radikal. Kelompok ini dekat dan sangat mendukung Zionisme Intrernasional dalam upayanya merealisasikan ramalan Taurat tentang “tanah yang dijanjikan”, sebagaimana menjadi klaim kalangan Yahudi. Walaupun dalam tubuh kelompok Kristen Kanan itu terdapat beberapa sekte dengan cara pandang yang tidak sama, namun dalam hal memuluskan rencana Zionisme Internasional, semuanya bersatu padu.

Kelompok-kelompok tersebut begitu memusuhi Arab dan muslimin. Mereka berada dalam satu slogan bahwa isu Israel adalah isu Amerika, dan Israel adalah kehendak tuhan di muka bumi. Mereka juga beranggapan bahwa Amerika adalah pengemban misi suci tuhan dalam mendukung dan menjaga Israel. Demikian kuatnya kebencian mereka terhadap Arab dan muslimin, mereka pun mengoptimalkan penggunaan segenap fasilitas dan kemampuan yang dimiliki untuk menularkannya kepada seluruh lapisan rakyat Amerika. Mereka turut mendukung seluruh proyek Israel, bahkan dengan memanfaatkan emosi keagamaan serta membangun pengaruh terhadap proses sebuah kebijakan politik.

Mereka juga mengadakan kontak serta kerjasama langsung dengan Israel dengan cara memberikan bantuan keuangan dan turut membantu pengembangan pemukiman baru bagi imigran Yahudi di Palestina. Kristen Kanan Amerika juga meyakini bahwa kehendak tuhan berupa terjadinya perang dalam rangka merebut tanah suci Yerusalem dari tangan kaum muslimin, sebagai pertanda mendekatnya kedatangan Almasih. Tidak jarang elit pemerintahan Amerika yang mendukung, bahkan, senang ketika menyaksikan bombardir militer Israel terhadap

berbagai daerah di Palestina, menghancurkan perkampungan Jenin, dan membunuh ratusan rakyat Palestina.

Politik George Bush, Presiden Amerika Serikat saat ini, terhadap Timur Tengah dan perang yang dikobarkannya terhadap Irak—sekalipun itu ditentang oleh Perserikatan Bangsa-bangsa—adalah bukti betapa ia meremehkan keberadaan sekian milyar penduduk dunia yang menentangnya. Semua yang dilakukannya didasarkan anggapan suci bahwa dirinya tengah melaksanakan "proyek Tuhan" untuk melindungi Israel. Termasuk juga keyakinan bahwa semua itu dilakukan sebagai persiapan bagi kedatangan Almasih kelak.

Umat Yahudi dan Kristen di Barat, berkeyakinan bahwa berdirinya negara Israel yang kedua di Palestina pada tahun 1948, adalah pertanda mendekatnya kedatangan "kerajaan yang ditunggu" bagi umat Yahudi, serta "kedatangan kedua Almasih" bagi umat Kristen. Keyakinan agama ini betopang pada ramalan Taurat yang diimani oleh Yahudi dan Kristen. Sebagaimana dijelaskan di dalamnya bahwa kedatangan Almasih akan terjadi setelah berkumpulnya orang Yahudi di tanah Palestina dan membentuk negara Israel yang kedua. Penafsiran ini dapat dilihat pada ramalan Yezekiel dan Daniel, yang ditafsirkan secara berbeda sesuai pandangan masing-masing penafsirnya.

Yezekiel 21 :19

> Hai engkau anak manusia, gambarlah dua jalan yang akan dilalui oleh pedang Raja Babel; keduanya mulai dari satu negeri. Buatlah sebuah papan penunjuk jalan pada awal jalan yang menuju ke masing-masing kota.

Yahudi meyakini bahwa yang akan datang kepada mereka pada kesempatan kedua itu adalah Imam Mahdi. Beliau akan keluar dari tanah Babylon dan Asyiria. Kaledonia, Babylonia, dan Assyria adalah penduduk Irak kuno. Babylon adalah kota di Irak yang terletak di pusat wilayah Irak, tepatnya sebelah selatan kota Baghdad. Sementara Assyria terletak di utara kota Baghdad.

Anehnya, meskipun kaum Yahudi mengetahui tentang kedatangan Imam Mahdi, kecongkakan dan kezaliman terus berlanjut lantaran ketidakberimanan mereka kepada Allah (Swt) serta para rasul-Nya. Sehingga kehancuran Israel—menurut pandangan mereka—akan terjadi di tangan penguasa Babylon (Irak). Itulah yang mendasari dan memotivasi mereka untuk menghancurkan Irak. Mereka pun melancarkan perang tanpa belas kasih.

Ramalan Nabi Daniel (as)

2: 27 Daniel menjawab, katanya kepada raja: "Rahasia, yang ditanyakan tuanku Raja, tidaklah dapat diberitahukan kepada Raja oleh orang bijaksana, ahli jampi, orang berilmu, atau ahli nujum.

2: 28 Tetapi di surga ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia; Ia telah memberitahukan kepada tuanku Raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi pada hari-hari yang akan datang. Mimpi dan penglihatan-penglihatan yang tuanku lihat di tempat tidur ialah ini:

2: 29 Sedang tuanku ada di tempat tidur, ya tuanku raja, timbul pada tuanku pikiran-pikiran tentang apa yang akan terjadi di kemudian hari, dan Dia yang menyingkapkan rahasia-rahasia telah memberitahukan kepada tuanku apa yang akan terjadi.

2: 30 Adapun aku, kepadaku telah disingkapkan rahasia itu, bukan karena hikmat yang mungkin ada padaku melebihi hikmat semua orang yang hidup, tetapi supaya maknanya diberitahukan kepada tuanku raja, dan supaya tuanku mengenal pikiran-pikiran tuanku.

2: 31 Ya raja, tuanku melihat suatu penglihatan, yakni sebuah patung yang amat besar! Patung ini tinggi, berkilau-kilauan luar biasa, tegak di hadapan tuanku, dan tampak mendahsyatkan.

2: 32 Adapun patung itu, kepalanya dari emas tua, dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggangnya dari tembaga.

2: 33 Sedang pahanya dari besi dengan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat.

2: 34 Sementara tuanku melihatnya, terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk.

2: 35 Maka dengan sekaligus diremukkannyalah juga besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas itu, dan semuanya menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu angin menghembuskannya, sehingga tidak ada bekas- bekasnya yang ditemukan. Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi.

2: 36 Itulah mimpi tuanku, dan sekarang maknanya akan kami katakan kepada tuanku raja:

2: 37 Ya tuanku raja, raja segala raja, yang kepadanya oleh Allah semesta langit telah diberikan kerajaan, kekuasaan, kekuatan, dan kemuliaan.

2: 38 Dan yang ke dalam tangannya telah diserahkan-Nya anak-anak manusia, di manapun mereka berada, binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara, dan yang dibuat-Nya menjadi kuasa atas semuanya itu--tuankulah kepala yang dari emas itu.

2: 39 Tetapi sesudah tuanku akan muncul suatu kerajaan lain, yang kurang besar dari kerajaan tuanku; kemudian suatu kerajaan lagi, yakni yang ketiga, dari tembaga, yang akan berkuasa atas seluruh bumi.

2: 40 Sesudah itu akan ada suatu kerajaan yang keempat, yang keras seperti besi, tepat seperti besi yang meremukkan dan menghancurkan segala sesuatu; dan seperti besi yang menghancurluluhkan, maka kerajaan ini akan meremukkan dan menghancurluluhkan semuanya.

2: 41 Dan seperti tuanku lihat kaki dan jari-jarinya sebagian dari tanah liat tukang periuk dan sebagian lagi dari besi, itu berarti, bahwa kerajaan itu terbagi; memang kerajaan itu juga keras seperti besi, sesuai dengan yang tuanku lihat besi itu bercampur dengan tanah liat.

2: 42 Tetapi sebagaimana jari-jari kaki itu sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikianlah kerajaan itu akan menjadi keras sebagian, dan rapuh sebagian.

2: 43 Seperti tuanku lihat besi bercampur dengan tanah liat, itu berarti: mereka akan bercampur oleh perkawinan, tetapi tidak akan merupakan satu kesatuan, seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat.

2: 44 Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya.

2: 45 Tepat seperti yang tuanku lihat, bahwa tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung dan meremukkan besi, tembaga, tanah liat, perak dan emas itu. Allah yang maha besar telah memberitahukan kepada tuanku raja apa yang akan terjadi di kemudian hari; mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercayai."

2: 46 Sujudlah raja Nebukadnezar serta menyembah Daniel; juga dititahkannya mempersembahkan korban dan wewangian kepadanya.

2: 47 Kemudian raja mengatakan, benarlah Tuhanmu dan tuhan raja-raja, sang pembuka rahasia jika kamu mampu menafsirkan tabir rahasia itu.

Berikut ini akan saya jelaskan sebuah penafsiran yang paling mengejutkan mengenai ayat-ayat di atas, terutama mengenai empat orang penguasa. Para ahli Injil dan Taurat menafsirkan empat penguasa yang dimaksud. Pertama adalah Nebukadnezar yang berkuasa di Babylonia. Dia mengenakan simbol berupa emas di kepala. Kedua adalah penguasa Persia, yang mengenakan simbol berupa baju perang yang terbuat dari perak pada dada dan lengannya. Ketiga adalah penguasa Macedonia yang berhasil menguasai Persia, yaitu Alexander Agung dengan simbol tembaga pada perut dan kedua pahanya. Sedangkan penguasa yang terakhir adalah imperatur Romawi dengan simbol besi pada kedua belah betis dan dua belah telapak kakinya. Yang satu terbuat dari besi, sedangkan yang lainnya terbuat dari tanah liat.

Menurut kami penafsiran seperti itu tentunya tidak benar sama sekali. Sebab ramalan tersebut berbicara tentang penguasa yang datang setelah mereka, dan berkuasa hingga akhir zaman. Jadi, bukan berbicara tentang penguasa yang berkuasa dahulu kala. Ramalan tersebut juga bercerita tentang berdirinya sebuah negara yang memiliki wibawa dan keagungan yang besar. Di dalam negara itu terkumpul empat hasil tambang tadi, yaitu "(kepala) emas, (dada dan dua lengan) perak", yang memiliki arti sebuah perekonomian yang kuat. Sedangkan kata "(perut dan dua belah paha) tembaga yang berkilau", memiliki arti kekuatan jaringan informasi. Sementara kata "(dua belah betis dan telapak kaki) besi" menunjukkan arti kekuatan militer

yang besar. Besi di sini mengandung arti kekerasan yang menghancurkan. Adapun simbol "besi yang bercampur dengan tanah liat" menunjukkan fakta kemajemukan atau percampuran ras dan bangsa dalam sebuah negara.

Sifat-sifat yang disebutkan itu, diakui atau tidak, secara faktual mengacu pada karakteristik yang dimiliki oleh negara Amerika Serikat pada saat ini. Ekonomi negara itu adalah yang paling kuat dan monopolistik di dunia. Hal ini sama dengan perumpamaan yang dikatakan di atas, "kepala yang terbuat dari emas, dada, dan dua lengan yang terbuat dari perak." Demikian kuatnya perekonomian Amerika Serikat, maka negara-negara Eropa pun bergabung untuk menciptakan mata uang Euro. Tujuanya, agar dapat menyaingi mata uang Dollar. Setidaknya ini adalah bukti bahwa tidak ada sebuah negara yang berani maju berhadapan seorang diri dengan kekuatan ekonomi Amerika. Kecuali mereka bersatu padu dan menggabungkan kekuatan mereka.

Sifat atau ciri lainya adalah "kedua belah paha yang terbuat dari tembaga", yang tak lain merupakan simbol kekuatan informasi. Kita semua pun mengerti bahwa Amerika Serikat memiliki kekuatan informasi melebihi negara lainnya, termasuk jaringan Internet dalam skala global dan kepemilikan satelit ruang angkasa dalam jumlah yang paling banyak. Pantas saja bila negara itu amat sombong dalam menunjukkan kekuatan dan keberhasilan informasinya kepada dunia.

Yang terakhir adalah gambaran "betis yang terbuat dari besi". Maknanya adalah sebuah kekuatan, karena besi sendiri adalah simbol kekuatan dan kekerasan. Begitu juga dengan gambaran "kedua belah telapak kaki yang masing-masing terbuat dari besi dan dari sejenis tanah liat". Ini adalah simbolisasi tentang adanya heterogenitas pada kekuatan yang dimiliki Amerika Serikat yang memang terdiri dari banyak suku bangsa, baik itu suku asli wilayah tersebut, Indian, maupun imigran Eropa serta kulit hitam yang awal mulanya adalah para budak yang dibawa masuk dari benua Afrika. Kita tahu bahwa besi memiliki sifat atau ciri yang unik, yaitu tidak dapat bercampur dengan jenis lainnya. Maknanya adalah simbolisasi tentang sifat dan sikap ras kulit putih Amerika Serikat yang tidak dapat bersatu dengan ras kulit hitam maupun ras Indian. Jarang sekali ditemukan adanya perkawinan di antara mereka. Hal ini pun menunjukakan adanya tingkat dan strata sosial pada masyarakat di sana.

Selanjutnya, dalam mimpi tersebut terlihat bahwa,

> ...sementara tuanku melihatnya, terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang (terbuat) dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk. Maka dengan sekaligus diremukkan juga besi, tanah liat, tembaga, perak, dan emas itu. Semuanya pun menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu angin menghembuskannya, sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan. Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi.

Pertanyaanya, lalu apa makna dari simbol “sebuah batu” dalam mimpi tersebut? Yaitu simbol “batu yang terpecah dan berasal bukan dari tangan manusia”. Apa maksud dari simbol ini dalam mimpi tersebut? Bongkahan batu yang terpecah dan berasal bukan dari kedua belah tangan manusia, sebagaimana tergambar dalam mimpi itu adalah Asteroid yang akan jatuh di Bumi pada tahun 2019. Maksud dari kata “bukan dari perbuatan tangan manusia” di sini adalah benda tersebut berarti datang dari Allah (Swt). Tentang persoalan tersebut, akan dibahas secara mendetail pada bab ke 4 buku ini.

Karena patung tersebut adalah perumpamaan setan, maka mahluk itu pun berusaha untuk menguasai seluruh manusia di seluruh penjuru bumi. Tanah Babylonia atau Irak saat ini, akan menjadi tempat kehancuran setan itu setelah ia memasukinya. Setelah itu dikatakan bahwa akan terdapat sebuah kekuasaan dari langit yang tidak akan tertandingi kekuatannya, yang akan menghancurkan seluruh kekuasaan zalim dan congkak yang ada di muka bumi. Itulah masa akhir zaman hingga akhirnya hari Kiamat menjelang.

Pembaca budiman bisa mencoba mengaitkan penggambaran tentang kondisi patung—dalam mimpi tersebut—dengan fakta dan kondisi yang saat ini dihadapi oleh Amerika Serikat. Mengenai emas yang berubah menjadi perak, menjadi tembaga, besi, hingga akhirnya menjadi besi yang tercampur dengan keramik, tak lain adalah penggambaran kondisi yang saat ini sedang dialami oleh Amerika Serikat. Setelah masuk ke Irak, kekuatan, pengaruh serta daya tahan Amerika Serikat terus menurun dan terkikis. Kemerosotan itu terus menggerogoti Amerika Serikat dari sisi ekonomi, media–informasi, hingga kekuatan militernya. Simpati masyarakat dunia pun terhadap Amerika perlahan mendekati titik nadir. Apa yang digambarkan dalam mimpi tersebut, secara faktual saat ini memang sedang dialami oleh Amerika Serikat. Terutama setelah negara tersebut masuk ke Irak.

Dan pembaca coba perhatikan penggambaran dalam mimpi itu!

Ketika batu kecil datang dan jatuh menimpa patung tersebut, kemudian ternyata patung itu hancur dalam waktu cepat. Ini membuktikan betapa patung tersebut sebenarnya amat lemah, dan rentan untuk hancur dalam waktu singkat. Hal itu juga menggambarkan degradasi moral masyarakat Amerika yang dari hari ke hari terus menukik. Mereka hari ini melegalkan perkawinan antar sesama jenis. Apa yang telah mereka perbuat itu sungguh telah menghancurkan makna perkawinan yang dijunjung tinggi oleh bangsa-bangsa lain didunia. Seolah-olah mereka telah menyeret habitat perkawinan ke hutan belantara tempat hidupnya binatang buas dan menjauhkanya dari nilai-nilai manusia yang beradab. Inilah, bagi kami permulaan Amerika menuju kehancurannya.

Kelahiran Nabi (Saw) Dalam Ramalan Yahudi

Sesungguhnya, kaum Yahudi mengetahui tentang kebenaran fakta sebagaimana digambarkan dalam ayat di atas, namun mereka menyembunyikannya, bahkan semakin membangun kezaliman dan kecongkakan mereka pada setiap zaman. Pengetahuan Yahudi tersebut sama dengan dahulu ketika mereka mengetahui dan mengimani kedatangan penutup para Nabi yaitu Muhammad bin Abdillah (saw). Mereka berbondong-bondong berhijrah menuju Jazirah Arabia untuk menunggu kedatangan Nabi terakhir. Mereka pun tahu waktu dan tibanya kelahiran Rasulullah, sebagian mereka mendiami kota Mekah dan berdagang di sana. Dan ketika tiba malam dilahirkannya Rasulullah (saw), mereka mendatangi kaum Arab Quraisy dan berkata:

”Wahai Quraisy, apakah ada bayi dari kalian yang lahir pada malam ini?”

Kaum Quraisy menjawab, “Demi Tuhan, kami tidak tahu”.

Yahudi berkata, “Allah Maha Besar. Jika kalian memang tidak mengetahuinya, tidak menjadi soal. Tapi, tolong perhatikanlah dan jagalah dengan baik-baik apa yang kami katakan kepada kalian ini! Telah lahir pada malam ini Nabi terakhir untuk umat manusia yang di antara pundaknya ada sebuah tanda kenabian.”

Orang-orang Quraisy kemudian terperanjat heran mendengar perkataan orang-orang Yahudi tersebut. Ketika pulang ke rumah, mereka pun memberi kabar kepada sanak keluarga serta handai taulan. Lalu mereka mendapatkan kabar bahwa telah lahir putra dari Abdullah bin Abdul Muthalib yang diberi nama Muhammad. Kemudian orang-orang Quraisy segera mendatangi Yahudi tadi dan memberi kabar berita kelahiran tersebut. Secara bersama-sama mereka pun mendatangi Aminah, ibunda Nabi dan meminta untuk ditunjukkan bayi itu kepada mereka. Dan di antara kedua pundak bayi itulah mereka mendapatkan sebuah tanda kenabian, sebagaimana yang telah disifatkan sebelumnya. Orang-orang Yahudi lalu memberikan ucapan selamat kepada kaum Quraisy, “Selamat Wahai kaum Quraisy, telah pindah *nubuwwah* (kenabian) dari kami Bani Israil kepada kalian (kaum Quraisy), bergembiralah! Kelak kalian akan berkuasa dari Timur hingga Barat bumi ini.”

Sebenarnya kaum Yahudi banyak mengetahui rahasia-rahasia besar. Hanya saja, mereka kerap menyembunyikan kebenaran dari rahasia tersebut.

BAB 2

AWAL DAN AKHIR ISRAEL DALAM ALQUR'AN

Kriptografi, tulisan rahasia dan perhitungan Alfabet, telah digunakan sejak awal peradaban manusia dalam rangka menyimpan rahasia yang tersirat dalam peradaban mereka.. Masyarakat Mesir kuno misalnya, telah menggunakan tekhnik tersebut pada tahun 1900 SM. Begitu juga dengan bangsa Yunani kuno. Julius Caesar, salah seorang pendiri imperium Romawi, menggunakan kriptografi sederhana yang berdasarkan pertukaran posisi urutan, dengan cara menukar sebuah huruf dengan huruf ketiga setelahnya. Akan tetapi perhitungan Alfabet atau Kriptografi yang digunakannya, belum selengkap, serapi, dan seteratur yang telah digunakan oleh bangsa Arab setelah lahirnya peradaban Islam ditengah-tengah mereka.

Bangsa Arablah yang pertama kali menemukan metode untuk memecahkan kriptografi berikut penulisanya secara sistimatis. Sebuah bangsa yang muncul di Jazirah Arabia dan mulai diperhitungkan pada abad 7 Masehi, terbentang di atasnya sahara yang sangat luas, tiba-tiba keluar secara cepat menjadi salah satu peradaban yang dikenal oleh sejarah umat manusia. Bahkan pada saat itu, perkembangan dasar ilmu kedokteran modern dan matematika pun muncul dan berawal dari peradaban ini.

Kode adalah salah satu cara untuk mengirim informasi, di mana seseorang yang mengerti simbol-simbol tertentu dapat membaca dan mengerti maksud kode itu. Jadi, semacam bahasa simbol, atau teka-teki, yang hanya dapat dipecahkan dan dimengerti maksudnya oleh mereka yang mengetahui rahasia yang tersembunyi di baliknya. Terkadang ilmu ini juga dikenal di Arab dengan sebutan *al-kitabah as-sirriyah* (tulisan rahasia) atau ilmu perhitungan Alfabet.

Sayidina Ali bin Abi Thalib pernah memberikan isyarat petunjuk tentang rahasia huruf-huruf dalam Alqur'an. Beliau berkata, "Jika mau, aku bisa patahkan tujuh puluh ekor leher unta dari huruf "*Ba*" yang ada pada kalimat *Basmallah* (*Bismillahirrahmanirrahim*)."

Dalam kesempatan yang lain, beliau juga pernah mengatakan "setiap yang berada pada Alqur'an, terhimpun pada surat al-Fatihah. Dan setiap yang ada pada al-Fatihah, terhimpun pada kalimat *Basmallah*. Dan setiap yang ada pada kalimat *Basmallah,* terhimpun pada huruf "*Ba*". Dan setiap yang ada pada huruf "*Ba*" terhimpun pada titik yang berada di bawah huruf "*Ba*" tersebut."

Pada kesempatan yang lain beliau berkata, "Sesungguhnya di antara kedua keningku terdapat ilmu yang amat banyak. Ah, seandainya aku menemukan wadah untuk menampungnya.

Diriku telah dipenuhi dengan rahasia ilmu yang seandainya aku ucapkan hingga suaraku menjadi parau, maka kalian akan melayang tak menentu seperti bulu ayam yang diombang-ambingkan oleh angin, dan ilmu itu bukanlah ilmu baku". Inilah yang dikatakan Sayidina Ali bin Abi Thalib, sosok yang oleh Rasul (saw) dijuluki sebagai "pintunya ilmu".

Sebagai permulaan, kami ingin mengajak para pembaca untuk melihat contoh tabel perhitungan di bawah ini,

Tabel ***al-Jumal al-Taqlidi***

Huruf	أ	ب	ج	د	ه	و	ز	ح	ط	ي
Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Huruf	ك	ل	م	ن	س	ع	ف	ص	ق	ر
Nilai	20	30	40	50	60	70	80	90	100	200
Huruf	ش	ت	ث	خ	ذ	ض	ظ	غ		
Nilai	300	400	500	600	700	800	900	1000		

Tabel ***al-Jumal al-Shaghir***

Huruf	أ	ب	ج	د	ه	و	ز	ح	ط	ي
Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1
Huruf	ك	ل	م	ن	س	ع	ف	ص	ق	ر
Nilai	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2
Huruf	ش	ت	ث	خ	ذ	ض	ظ	غ		
Nilai	3	4	5	6	7	8	9	1		

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami hal di atas, berikut ini akan dikisahkan tentang seorang penyair yang bernama ad-Dalanjawi. Ketika ad-Dalanjawi meninggal dunia, salah seorang kawan karibnya benar-benar merasa kehilangan. Ia menjerit dan tak henti-hentinya manangis. Lalu kesedihannya itu, diabadikan dalam sebuah syair:

سألت الشعر هل لك من صديق   و قد سكن الدلنجاوي لحده

Kutanya kepada syair apakah kau memiliki seorang teman? Kini ad-Dalanjawi telah tinggal sendirian

فصاح و خر مغشيا عليه   و أصبح راقدا في القبر عنده

Temannya berteriak dan jatuh tersungkur ketika menziarahinya hingga tertidur di atas pusaranya

فقلت لمن يقول الشعر أقصر   لقد أرخت: مات الشعر بعده

Daku berkata kepada penyair yang mengatakan pendekkanlah! Sedangkan aku meratap, "telah mati syair sesudah kematiannya"

Penyair di atas telah meletakkan kata kunci agar kita dapat mengetahui tahun wafatnya ad-Dalanjawi. Kalau kita menghitung ketika sampai pada kalimat (مات الشعر بعده) yang artinya *telah mati syair setelah kematiannya*. Maka kita akan dapat mengetahui tahun wafatnya ad-Dalanjawi.

م +ا + ت +ا +ل+ش + ع +ر +ب + ع + د + ه

40 + 1+ 400 + 1+ 30 + 300 +70 + 200 + 2+ 70 + 5 = 1123

Maka tahun wafat ad-Dalanjawi yang tersirat dalam bait syair diatas adalah 1123 H. Begitulah, metode seperti ini begitu akrab digunakan bangsa Arab dalam menyimpan informasi tersirat dalam berbagai cara.

Rahasia Yang Tersembunyi pada Surat al-Isra'

(1) Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (2) Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku. (3) (Yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur. (4) Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam Kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali, dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar." (5) Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana. (6) Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak, dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar. (7) Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan

apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

(104) Dan Kami berfirman sesudah itu kepada Bani Israil: "Diamlah di negeri ini (Palestina), maka apabila datang janji kedua, niscaya Kami datangkan kamu dalam keadaan bercampur baur (dengan musuhmu)."

Surat al-Isra' adalah surat Makiyyah. Dibuka dengan *tasbih* yang berhubungan dengan peristiwa Isra' Nabi (saw) dari Masjid al-Haram menuju Masjid al-Aqsha, yang merupakan rumah dan bangunan suci yang didirkan oleh Nabi Daud dan Sulaiman (as), dan Allah (Swt) telah mensucikannya untuk Bani Israil. Setelah itu, surat ini menceritakan takdir Allah (Swt) kepada Bani Israil, yaitu berupa kejayaan dan kejatuhannya, kemulian dan kerendahannya. Ketika Bani Israil mentaati Allah (Swt), maka Allah akan menjayakannya, namun jika mereka menentang Allah (Swt), maka Allah akan menjatuhkannya. Allah (Swt) telah memberi kepada Bani Israil sebuah kitab petunjuk yang diberi nama Taurat. Dan menyuruh mereka untuk bertauhid dan melarang mereka berbuat syirik. Setelah diberi penjelasan kepada mereka tentang ajaran agama serta isi kitab Taurat, jika terdapat seorang dari mereka yang berbuat baik, maka Allah (Swt) akan memberikannya pahala. Demikian sebaliknya, Allah (Swt) akan menghukum mereka jika menentang Allah. Itulah *sunnatullah* yang terjadi pada umat-umat terdahulu. Dan di dalam Taurat telah diberitakan adanya ketentuan Allah (Swt) yang kelak akan terjadi

> Sesungguhnya kalian akan berbuat kerusakan dua kali dan kalian akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar (al-Isra': 4).

Kesombongan Bani Israil sama seperti kesombongan Fira'un yang diceritakan oleh Allah (Swt) dalam Alqur'an:

> Sesunggunya Firaun telah berbuat sombong di muka bumi dan menjadikan penduduknya terpecah belah... (al-Qashash: 4).

Seperti pada ayat di bawah ini, dimana Alqur'an mengkisahkan kisah kehancuran pertama Bani Israil. Hal itu terjadi setelah mereka melanggar perintah Allah (Swt) dan berbuat kerusakan di muka bumi, lalu Allah (Swt) mengirim sebuah kaum yang Zalim lainnya untuk menghancurkan mereka.

فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا

> Maka apabila telah datang janji yang pertama,maka kami mengutus hamba-hamba kami yang memiliki kekuatan dan mereka menguasai seluruh pelosok negeri. Dan itulah janji yang pasti terlaksana (al-Isra': 5)

Kata (الشَدِيْد) pada ayat diatas berarti *keras* dan kata tersebut sering digunakan dalam menceritakan kejadian perang. Kata (عِبَادِنَا) berarti *hamba-hamba-Nya* baik yang mukmin maupun yang bukan, seperti dalam ayat berikut ini:

> Sesungguhnya Tuhanmu memberikan rezeki kepada yang dikehendaki-Nya dan ditentukan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat hamba-hamba-Nya (al-Isra': 30).

Atau dalam ayat yang lainnya,

> Katakan cukuplah Allah sebagai saksi antara aku dan kalian, sesungguhnya Dia terhadap hamba-hamba-Nya Maha mengetahui lagi Maha melihat (al-Isra': 96).

Atau ayat yang lain lagi,

> Sesungguhnya Allah terhadap hamba-hamba-Nya Maha mengetahui lagi Maha melihat (al-Isra': 96).

Dan juga pada ayat berikut,

> Allah Maha Lembut terhadap Hamba-hamba-Nya, Dia memberikan rezeki kepada yang dikehendaki-Nya dan Dia Maha Kuat lagi maha Mulia (as-Syura: 19).

Maka kata *hamba-hamba-Nya*, berarti seluruh ciptaan-Nya yang baik maupun yang tidak baik, dan kedua-duanya adalah hamba Allah. Maka ayat 5 surat al-Isra' diatas memberikan kita sebuah informasi yang cukup berarti. **B**ahwa sebagai hukuman terhadap Bani Israil atas kerusakan pertama yang mereka lakukan adalah Allah (Swt) mengirim sebuah kaum Zalim yang lain untuk menghancurkan mereka. Kejadian ini telah dicatat oleh sejarah bahwa Asyiria dan Babylonia yang keduanya adalah kaum paganis yang zalim telah menghancurkan dua kerajaan besar bangsa Yahudi masa lampau yaitu kerajaan Israel dan Judea. Inilah janji Allah yang Maha Benar, dan sekali-kali Allah (Swt) tidak pernah lupa terhadap janji-Nya. Terkadang seorang yang zalim digunakan sebagai perantara pembalasan Allah (Swt) kepada kaum yang menentang, seperti yang terdapat dalam sebuah hadis Qudsi, "Orang yang zalim adalah pedangku. Kadang aku membalas kezalimannya dan di kesempatan yang lain aku mengunakannya untuk pembalasan."

Kalimat (فَجَاسُوا۟ خِلَٰلَ ٱلدِّيَارِ) yakni masuk ke tengah-tengah kota. Maksudnya kaum tersebut datang menjajah dan menghancurkan seluruh negeri mereka. Adapun kalimat (وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا) adalah *turunnya bencana,* maksudnya peristiwa itu sebagai bencana besar yang tercatat dalam sejarah bangsa yahudi. Dan bencana terkadang tidak mampu dicegahnya dengan doa atau dengan perbuatan baik yang lain seperti amar makruf-nahi munkar misalnya. Ketika manusia mendukung perbuatan buruk suatu kaum dan meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar,* maka doa mereka tidak akan mustajab. Mengapa? Karena ada dua buah jenis dosa. Jika Anda berbuat dosa, kemudian mengangkat tangan untuk doa dan bertaubat, maka Allah akan mengampunkan Anda. Akan tetapi jika Anda berbuat kerusakan dan dampaknya tersebut meluas kepada masyarakat umum, maka pada saat itu tidak berguna sebuah doa seorang diri, melainkan doa seluruh masyarakat tersebut sekaligus taubatnya—di samping diikuti juga dengan upaya untuk memperbaiki keadaan yang sudah rusak oleh perbuatan tersebut. Itulah bencana bagi kaum Yahudi terdahulu, ketika mereka secara keseluruhan berbuat kerusakan dimuka bumi. Kerusakan itu tak lain adalah perbuatan yang tidak dapat ditolerir Sang Khalik seperti membunuh para Nabi yang Allah turunkan kepada mereka, menyekutukan Allah dan melenggar berbagai perjanjian yang sudah ditulis dalam kitab suci mereka. Lalu Allah menghukumnya dengan mengirim bangsa lain untuk menghancurkan mereka.

Rahasia Angka Basmallah

Telah banyak ahli tafsir dan para peneliti yang coba mengkaji surat al-Isra' dan kisah tentang Bani Israil dalam Alqur'an, di mana mereka diceritakan telah berbuat kerusakan dua kali di muka bumi. Yang pertama dilakukan pada zaman lampau, sedangkan yang kedua akan terjadi pada akhir zaman. Kalau sejarawan telah mencatat peristiwa terjadinya kerusakan pertama, akan tetapi tidak ada satu pun dari mereka yang dapat memastikan waktu terjadinya perbuatan pengerusakan untuk kedua kalinya. Demikian juga tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan berakhirnya negara Israel kedua, serta bagaimana hal itu terjadi, sebagaimana telah dijanjikan dalam Alqur'an.



Masjid al-Aqsha, tempat mi'raj Rasul (saw)

Sayyid Bassam Jarrar mampu dan berani menentukan tahun kehancuran Israel dalam karyanya. Entah ini sebuah ramalan atau sekadar ketidaksengajaan angka-angka saja, tetapi Bassam Jarrar telah berani melakukan perhitungan yang menurutnya pasti benar dan terjadi. Bahwa kehancuran Israel akan terjadi pada 2022 Masehi atau bertepatan dengan 1443 Hijriyah. Bassam Jarrar juga telah menulis sebuah karya fenomenal tentang *Mukjizat angka 19 dalam Alqur'an*. Dalam karya tersebut disimpulkan bahwa dengan angka 19 yang merupakan salah satu angka mukjizat dalam Alqur'an, kita dapat mengetahui kapan akhir dari negara Israel. Menakjubkan, bukan? Ini bukan sembarang ramalan, namun ini berdasarkan pada rahasia angka 19 dalam Alqur'an. Sayyid Majid al-Mahdi dalam karyanya "Awal perang Amerika versus Imam Mahdi" juga telah mengatakan bahwa tahun 2022 adalah tahun lenyapnya negara Israel.

Dalam buku ini, kami juga akan banyak menggunakan mukjizat angka 19 dalam Alqur'an, untuk menentukan peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Di mana hal seperti itu belum pernah disebutkan oleh para pakar dan penulis buku apa pun. Misalnya tentang apa yang akan terjadi pada tahun 2008, 2009, 2010, 2014, 2015, 2018, 2019 dan 2029. Semua itu adalah dikarenakan keutamaan Allah (Swt) semata, serta kehendak-Nya.

Untuk pertama mari kita perhatikan sekelumit dari bagian buku *Mukjizat Angka 19 dalam Alqur'an*.

"Bilangan 19 adalah jumlah huruf yang terdapat pada kata *Basmallah* (بسم الله الرحمن الرحيم), setelah dilakukan sebuah penelitian maka didapatkan bilangan 19 adalah sebuah bilangan primer dalam sistem matematika. Begitu juga, ternyata Alqur'an pun membangun sistem matematikanya dengan bilangn tersebut. Dalam arti lain bangunan metematika Alqur'an adalah kata *Basmallah* itu sendiri. Hal tersebut kami kira adalah suatu hal yang amat logis dan dapat dengan mudah dimengerti. Kalau kita perhatikan angka 19 terdiri dari angka terkecil dan angka terbesar. Yaitu angka 1 yang merupakan bilangan terkecil dan 9 yang merupakan bilangan

terbesar. Untuk itu angka 19 adalah mewakili seluruh bilangan dalam sisitem matematika. Selanjutnya dibawah ini akan kami paparkan beberapa contoh berkenaan dengan keistimewaan angka 19:

19 X 1	= 19	(1 + 9)	= 10 (1 + 0)	= **1**
19 X 2	= 38	(3 + 8)	= 11 (1 + 1)	= **2**
19 X 3	= 57	(5 + 7)	= 12 (1 + 2)	= **3**
19 X 4	= 76	(7 + 6)	= 13 (1 + 3)	= **4**
19 X 5	= 95	(9 + 5)	= 14 (1 + 4)	= **5**
19 X 6	= 114	(1 + 1 + 4)		= **6**
19 x 7	= 133	(1 + 3 + 3)		= **7**
19 X 8	= 152	(1 + 5 + 2)		= **8**
19 X 9	= 171	(1 + 7 + 1)		= **9**
19 x 10	= 190	(1 + 9 + 0)	= 10 (1 + 0)	= **1**
19 X 11	= 209	(2 + 0 + 9)	= 11 (1 + 1)	= **2**

Begitu selanjutnya dimulai dari angka 1 dan berakhir di angka 9 kemudian kembali lagi ke angka 1 dan berakhir pula di angka 9 dan seterusnya."

Angka 19 adalah bilangan *Basmallah*. Pertama kali yang turun dari Alqur'an adalah 19 kata, yaitu: jumlah kata surat al-Alaq dari ayat 1 sampai ayat 5. Kemudian urutan surat tersebut dalam Alqur'an adalah yang ke 19, jika dihitung dari akhir Alqur'an. Angka 19 dalam *basmallah* dapat juga diuraikan sebagai berikut;

- Kata *ism* (اسم) terulang dalam Alqur'an sebanyak 19 kali (19 x 1)
- Kata Allah (الله) terulang dalam Alqur'an sebanyak 2698 kali (19 x 142)
- Rahman (رحمن) terulang dalam Alqur'an sebanyak 57 kali (19 x 3)
- Rahim (رحيم) terulang dalam Alqur'an sebanyak 114 kali (19 x 6)
- Pengulangan kalimat-kalimat di atas sebanyak 152 kali yaitu

(1 + 142 + 3 + 6 = 152).
152 adalah hasil dari 19 x 8.

Bukankah hal ini menakjubkan?

Kehancuran Israel Pertama

Terkait dengan angka-angka di atas, ada beberapa hal yang ingin saya tegaskan. Pertama, ingin saya tegaskan bahwa jika dihitung berdasarkan penanggalan Hijriyah, usia negara

Israel adalah 76 tahun. Sedangkan jika dihitung berdasarkan penanggalan Masehi maka usia Israel menginjak 74 tahun.

Saya ingin membuktikan atau menunjukkan bahwa angka usia negara Israel berdasarkan perhitungan penanggalan Hijriyah, sesuai dengan rahasia angka pada beberapa ayat dalam surat al-Isra'. Berikut uraiannya.

Surat al-Isra' terdiri dari 111 ayat. Dalam surat al-Isra', ayat yang terkait dengan Bani Israil dimulai sejak ayat kedua. Jika kita menghitung kata pada ayat 2, dari (وَ آتَيْنَا مُوْسَى الْكِتَابَ) sampai ayat 7 pada kata (وَ لِيَدْخُلُوْا), maka jumlahnya 76 kata. Dan jumlah ini sama dengan usia negara Israel, sebagaimana dijelaskan di atas. Mungkin fakta ini belum begitu meyakinkan pembaca. Kita lakukan pembagian saja, hal itu sangat wajar. Karenanya, saya akan memaparkan fakta secara lebih jauh lagi. Berikut ini:

Jumlah kata dari awal ayat ke 2 hingga ayat ke 104 surat al-Isra', tepatnya pada kalimat (جِئْنَا بِكُمْ لَفِيْفًا) yang artinya *kami datangkan kalian dalam keadaan bercampur baur* berjumlah 1445 kata. Itu sama dengan jumlah tahun, terhitung sejak peristiwa Isra'-nya Nabi (saw), sampai dengan tahun 1444 Hijriyah yaitu tahun yang diperkirakan bahwa Imam Mahdi beserta muslimin akan merebut Masjid al-Aqsha. Dan pada saat itu seluruh yahudi dari seluruh dunia akan berkumpul di Israel sebagai usaha mempertahankan diri dari serangan yang dipimpin Imam Mahdi..

Lalu perhatikan hitungan ayat 6 surat al-Isra' dibawah ini, yang mana didalamnya ada penjelasan bahwa Allah telah memberikan kesempatan kepada Bani Israil untuk melakukan pembalasan terhadap pihak-pihak yang dahulu pernah mengalahkan mereka.

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ

Kemudian kami berikan giliran kepada kamu untuk mengalahkan mereka kembali

Ayat di atas menurut hitungan *al-Jumal al-Shaghir* adalah 67. Menurut hitungan *al-jumal at-taqlidi*, adalah 1300.

ث + م + ر + د + ن + ا + ل + ك + م + ا + ل + ك + ر + ة + ع + ل + ي + ه + م

5 + 4 + 2 + 4 + 4 + 5 + 1 + 3 + 2 + 4 + 1 + 3 + 2 + 2 + 5 + 7 + 3 + 1 + 5 + 4 = 67

(perhitungan *al-Jumal al-Shaghir*).

500 + 40 + 200 + 4 + 4 + 50 + 1 + 30 + 20 + 40 + 1 + 30 + 20 + 200 + 5 + 70 + 30 + 10 + 5 + 40 = 1300 (perhitungan *al-jumal al-Taqlidi*).

Hal tersebut menunjukkan balasan kepada bangsa Yahudi ketika mereka dihancurkan pertama kali, sebagaimana yang disebutkan Allah (Swt) dalam Alqur'an. Jika kita kembali kepada sejarah kuno Bani Israil, kita akan mengetahui bahwa mereka membuat kerusakan di tanah suci, membunuh para nabi, dan melawan perintah Allah. Setelah itu, mereka dihancurkan oleh musuh-musuh yang masuk menguasai dua kerajaan, yaitu Kerajaan Israel yang terletak di utara, dan Kerajaan Judea yang terletak di selatan. Dimulai oleh bangsa Mesir lewat jalan Sinai, kemudian bangsa Assyria, lalu bangsa Kaledonia, dan yang terakhir adalah bangsa Babylonia. Negeri-negeri tersebut terletak di antara dua sungai di Irak.



-Salah satu peninggalan bangsa Assyria-



-Nebudkanezar "Sang penakluk Judea"-

Invasi Assyria Ke Kerajaan Israel

Setelah Nabi Sulaiman (as) wafat, anaknya, Rehoboam akhirnya diangkat sebagai penggantinya serta memerintah kerajaan Israel. Namun, ia tak mampu mencegah pecahnya sepuluh suku Israel yang ingin memerdekakan diri dikarenakan kebijakannya yang tidak diterima oleh masyarakat. Puncaknya terjadi tatkala Yeroboam menjadi raja Israel yang memerintah di wilayah utara sebagai perwakilan dari sepuluh suku Israel. Sementara itu Rehoboam melarikan diri ke selatan dan menetap di Yerusalem. Di sana dia menjadi Raja bagi dua suku Israel yang masih memercayakannya yaitu Judah dan Benyamin.

Semenjak memerintah di wilayah utara, Yeroboam mulai melegalkan penyembahan Yahweh (Tuhan bagi Yahudi) disertai dengan kegiatan pagan seperti menyembah berhala yang berbentuk sapi emas. Itu adalah sebuah penghinaan yang dianggap kejam oleh kitab suci mereka, sehingga mereka pantas mendapatkan bencana sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

Bencana pun datang yaitu ketika pasukan Assyria yang dipimpin Sargon II menyerbu kerajaan Israel. Bermula dari pengepungan Samaria oleh raja Assyria bernama Shalmaneser V selama kurang lebih 3 tahun. Setelah Shalmaneser wafat, dia digantikan Sargon II yang mengkomandoi penyerbuan terhadap ibukota Kerajaan Israel tersebut yaitu Samaria. Penyerbuan itu berdampak dengan terbunuhnya sebagian besar warga Yahudi, dan yang lainnya diasingkan serta menjadi penyebab hilangnya sepuluh suku Israel di Utara.

Peristiwa tersebut terjadi di tahun 722 SM dan dikenang sebagai hari bersejarah bagi bangsa Israel selain penaklukkan Babylonia. Adapun hilangnya kesepuluh suku Israel tersebut juga dilukiskan dalam Tanakh Yahudi.[2] Isinya adalah sebagai berikut: Setelah mengambil alih kendali di Israel, Hoshea dipaksa untuk menjadi budak bangsa Assyria, berkenaan dengan perilaku agresif yang dilakukan oleh Shalmanezer V (tidak dijelaskan dalam Alkitab). Namun, Hoshea marah, dan tidak hanya menolak memberikan penghormatan tahunan kepada Assyria, tetapi juga meminta pertolongan kepada Sais, seorang Raja Mesir. Sebagai konsekuensinya, Shalmanezer menaklukkan Israel dan mengepung Samaria selama tiga tahun. Samaria jatuh ke tangan Sargon II (Raja Assyria baru setelah Shalmanezer wafat selama pengepungan Samaria, meskipun Alkitab tidak menjelaskannya, dan hanya menganggapnya cukup sebagai raja Assyria tanpa menjelaskan jikalau dia bukanlah Raja Shalmanezer), dan kesembilan suku Israel dideportasi ke berbagai kawasan dalam kekuasaan Assyria, dan menjadi sepuluh suku Israel yang hilang. Tradisi menyatakan ada sepuluh suku Israel yang hilang walaupun Alkitab hanya menyatakan sembilan suku.

Dinyatakan juga bahwa terasingnya Israel tersebut sebagai akibat penyimpangan praktik ibadah yang dilakukannya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sargon juga menggunakan orang-orang Assyria untuk mengisi wilayah Israel, dan menyembah Tuhan mereka sendiri, sehingga menjadi tempat yang dihuni oleh paham politeistik.

Takluknya Jerusalem Di Tangan Babylonia

Nebukadnezar II adalah salah satu Raja Babylonia pada abad ke 6 hingga ke 7 SM. Pada masanya, Babylonia dikenal tidak hanya karena puncak keemasannya berupa kebudayaan arsitektur seperti berdirinya taman gantung (*Hanging Garden of Babylon*), tapi juga penaklukkannya terhadap Kerajaan Judea.

Pecahnya kerajaan Israel pada abad ke 5, membawa dampak yang cukup besar dalam sejarah, termasuk melatarbelakangi lahirnya beberapa kerajaan di sana. Salah satu yang terkenal pada masa itu adalah kerajaan Israel dan Judea. Pada abad ke 6, Raja Babylonia tersebut mengekspansi kekuasaannya hingga jauh ke barat, termasuk ke Kerajaan Judea di

[2] Raja-raja: 17:1-41 dan 18:9-12.

Kanaan. Pada tahun 597 SM, Babylonia mengepung Yerusalem selama beberapa bulan, dan menginvasi kota tersebut. Hingga tahun 586 SM, kota Yerusalem secara sistematis hancur. Tahun itu merupakan peristiwa kelam bagi bangsa Yahudi di mana diceritakan pula secara jelas pada bagian Tanakh (kitab Suci) Yahudi yang terkenal seperti *Book of Jeremiah*. Peristiwa ini pula yang menjadi dalang hilangnya kuil suci pertama milik bangsa Israel bernama Solomon Temple serta eksodus bangsa Israel ke saentero dunia. Ada yang melarikan diri ke Mesir, dan ada pula yang menjadi budak di wilayah kekuasaan Babylonia dan di sekitarnya. Hal itu terjadi hingga Babylonia ditaklukkan oleh Persia dengan rajanya yang bernama Cyrus yang Agung tahun 537 SM. Cyrus mengizinkan orang-orang buangan Yahudi itu untuk kembali ke tanah asal mereka.



Makam Nabi Daud a.s di bukit Zion

Kita perhatikan di sini, dalam sejarah telah terjadi dua kali penghancuran terhadap bangsa Yahudi, yang dilakukan oleh sebuah negeri, yang terletak di antara dua sungai. Sebelumnya, bangsa Mesir kuno terlebih dahulu menyerang Yahudi, tetapi tidak sampai menghancurkan kerajaannya. Peristiwa ini mengisyaratkan bahwa bangsa Yahudi akan menyerang Mesir sebagai pembalasan, akan tetapi tidak sampai berakibat pada jatuhnya kekuasaan Mesir. Sedangkan Irak akan dihancurkan Yahudi dan menumbangkan pemerintahan mereka, sebagaimana Irak kuno menghancurkan Israel kuno. Dan inilah pembalasan Yahudi. Hal tersebut telah terjadi di zaman sekarang ini.

Inilah tafsir dari surat al-Isra' ayat 6 bahwa Yahudi akan menyerang atau memerangi semua yang pernah memerangi dan menghancurkan mereka sebelumnya yaitu Mesir dan Irak. Itu terbukti ketika negara Israel mengambil Gurun Sinai pada perang 6 Hari tahun 1967. Namun mereka belum mampu menghancurkan pemerintahan Mesir. Fakta ini sama dengan Mesir Kuno yang menyerang Israel, tetapi tidak mampu menghancurkan pemerintahan mereka (Yahudi). Sebuah putaran sejarah yang cukup sempurna, bukan? Sejarah dunia berbalik arah. Tidakkah ini

merupakan pelajaran penting yang bisa kita dapatkan jika fakta sejarah ini tidak kita abaikan begitu saja? Terlebih lagi kita dibekali Alqur'an sebagai petunjuk sejarah yang paling valid. Persoalnnya, dapatkah kita membaca berbagai tanda atau kode yang sebenarnya telah dituangkan Allah ke dalam berbagai ayat suci-Nya? Inilah yang sedang coba saya lakukan dalam buku ini, dan akan dipersembahkan pada para pembaca.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, ayat tersebut berbicara tentang kesempatan atau giliran bagi bangsa Yahudi untuk mengalahkan lawan-lawanya. Sesuai dengan perhitungan *al-jumal al-shaghir* dari kalimat,

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ = 67,

Angka itu menunjukkan tahun berlangsungnya perang yang terjadi pada tahun 1967. Sedangkan Irak yang menghancurkan Kerajaan Israel maupun Kerajaan Judea dahulunya, kelak akan dihancurkan melalui dua tahapan, sebagaimana yang diperbuat oleh bangsa Irak terhadap Yahudi dahulu. Dan itulah yang terjadi pada tahun 1990, ketika Irak menginvansi Kuwait.

Perang Teluk I

Perang Teluk I meletus disebabkan oleh Invasi Irak atas Kuwait pada 2 Agustus 1990 dengan strategi gerak cepat yang segara menguasai Kuwait. Emir Kuwait Syeikh Jaber al-Ahmed al-Sabah segera meninggalkan negaranya, dan Kuwait pun dijadikan provinsi ke 19 oleh Irak dengan nama *Saddamiyat al-Mitla'* pada tanggal 28 Agustus 1990—sekalipun Kuwait membalasnya dengan serangan udara kecil pada tanggal 3 Agustus 1991 dari pangkalan yang dirahasiakan tetapi hal itu tidak berarti apapun bagi Irak.

Invasi Irak ke Kuwait disebabkan oleh kemerosotan ekonomi Irak setelah Perang Delapan Tahun dengan Iran. Irak sangat membutuhkan petro-dolar sebagai pemasukan ekonominya, sementara harga petro-dolar menjadi rendah akibat kelebihan produksi minyak oleh Kuwait serta Uni Emirat Arab yang dianggap Saddam Hussein sebagai perang ekonomi, serta perselisihan atas Ladang Minyak Rumeyla. Padahal pada perang melawan Iran, Kuwait membantu Irak dengan cara mengirimkan minyak secara gratis. Selain itu, Irak mengangkat masalah perselisihan perbatasan akibat warisan Inggris dalam pembagian kekuasaan setelah jatuhnya pemerintahan Usmaniyah Turki.

Akibat invasi ini, Arab Saudi meminta bantuan Amerika Serikat pada tanggal 7 Agustus 1990. Kemudian Amerika Serikat mengirimkan bantuan pasukannya ke Arab Saudi yang disusul negara-negara lain termasuk beberapa negara Arab. Kemudian datang bantuan militer Eropa

khususnya Eropa Barat (Inggris, Perancis dan Jerman Barat), serta beberapa negara di kawasan Asia. Pasukan Amerika Serikat dan Eropa di bawah komando gabungan yang dipimpin Jenderal Norman Schwarzkopf serta Jenderal Collin Powell sedang pasukan negara-negara Arab dipimpin oleh Letjen. Khalid bin Sultan.

Misi diplomatik pada 9 Januari 1991 antara menteri luar negeri AS James Baker dengan menteri luar negeri Irak Tareq Aziz menjadi gagal. Irak menolak permintaan PBB agar menarik pasukannya dari Kuwait pada 15 Januari 1991. Akhirnya Presiden Amerika Serikat George H. Bush diizinkan menyatakan perang oleh Kongres Amerika Serikat pada tanggal 12 Januari 1991. *Operasi Badai Gurun* dimulai tanggal 17 Januari 1991 pukul 03:00 waktu Baghdad. Hal itu diawali oleh serangan udara atas Baghdad dan beberapa wilayah Irak lainnya, serta operasi di daratan yang mengakibatkan dimulainya peperang darat pada tanggal 30 Januari 1991.

Irak melakukan serangan balasan dengan memprovokasi Israel. Mereka menghujani Israel dengan serangan rudal Scud B buatan Sovyet rakitan Irak, terutama Tel Aviv dan Haifa serta Riyadh dan Dhahran di Arab Saudi. Mereka pun melakukan perang lingkungan dengan membakar sumur-sumur minyak di Kuwait, dan menumpahkan minyak ke Teluk Persia. Sempat terjadi tawar-menawar perdamaian antara Uni Sovyet dengan Irak yang dilakukan atas diplomasi Yevgeny Primakov dan Presiden Uni Sovyet saat itu Mikhail Gorbachev. Namun Presiden Bush menolak pada tanggal 19 Februari 1991. Sementara Sovyet akhirnya tidak melakukan tindakan apa pun di Dewan Keamanan PBB semisal mengambil hak veto. Israel diminta Amerika Serikat untuk tidak mengambil serangan balasan atas Irak untuk menghindari berbaliknya kekuatan militer Negara Negara Arab yang dikhawatirkan akan mengubah jalannya peperangan.

Pada tanggal 27 Februari 1991 pasukan Koalisi berhasil membebaskan Kuwait dan Presiden Bush menyatakan perang selesai.

Peristiwa itu menjadi alasan bagi kekuatan Amerika Serikat, Inggris, Perancis, dan mayoritas negara lainnya untuk mengusir Irak dari Kuwait sekaligus mengalahkannya. Tercapailah keinginan Yahudi yang pertama terhadap Irak yaitu sebagai pembalasan atas apa yang pernah terjadi pada tahun 722 SM. Menurut beberapa sumber, pada perang teluk itu, sebenarnya Israel ikut terlibat dengan cara mengirimkan beberapa pilot dan jendralnya. Ini membuktikan adanya kerjasama antara militer Amerika Serikat dan Israel dalam rangka menghancurkan Irak. Pada waktu itu, Irak mengalami kerugian besar berupa lumpuhnya beragai sarana, infra-struktur, dan kehilangan hampir separuh pasukannya.

Apakah tanda-tanda kehancuran Irak yang pertama itu telah disinggung dalam Alqur'an? Jawabannya tentu saja sudah terdapat pada surat al-Isra'. Berikut ini adalah uraian jawabannya berdasarkan rahasia angka dalam Alqur'an,

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِم

Menurut perhitungan *al-Jumal al-Taqlidi*, penggalan ayat di atas berjumlah 1300. Jika kita tambahkan jumlah tersebut dengan jumlah ayat surat al-Isra' yaitu sebanyak 111, maka hasilnya adalah 1411.

1300 + 111 = 1411

Menurut hitungan penanggalan Hijriyah, 1411 adalah tahun di mana Irak menginvansi Kuwait. Tepatnya pada tanggal 2 Agustus 1990, yang bertepatan dengan tanggal 11/ 1/ 1411 H.

Pembaca dapat membuktikan sendiri kebenaran perhitungan di atas. Tak ada yang saya gunakan sebagai bahan perhitungan selain rahasia-rahasia angka yang terdapat dalam Alqur'an dipadukan dengan berbagai fakta historis.

Setelah pembebasan Kuwait, Amerika Serkat—melalui PBB—mengembargo Irak selama 12 tahun. Maka, masuklah tahapan kedua penghancuran Irak, yaitu pada tahun 2003. Israel telah memprovokasi Amerika Serikat dan Inggris untuk menyerang Irak. Itulah pembalasan untuk kehancuran Kerajaan Judea, yang dahulu pernah dihancurkan oleh Nebukadnezar, penguasa Babylonia, pada tahun 586 SM.

Jika kita perhatikan di sini, negara-negara seperti Prancis, Jerman, Rusia, dan Cina tidak mampu berbuat banyak untuk menghalangi niat Amerika Serikat terhadap Irak. Hal ini persis seperti yang disebutkan dalam Alqur'an,

Dan kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar (al-Isra': 6).

Hal itu disebabkan pengaruh kelompok Yahudi dalam pemerintahan Amerika Serikat dan dunia yang demikian kuat, seperti yang telah disinggung dalam ayat Alqur'an,

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ

Kata (عَلَيْهِمْ) yang artinya *atas mereka* menunjukkan *plural* atau bentuk jamak. Pada ayat ini, Allah (Swt) tidak menggunakan kata (عَلَيْهِ) yang berarti *atasnya* menunjukkan kata *singular* atau bentuk tunggal. Hal itu dikarenakan negara yang turut serta dalam peperangan tersebut berjumlah lebih dari satu negara.

Perhatikanlah di sini bahwa bangsa Yahudi dahulunya telah berbuat kerusakan di muka bumi, dan Allah pun telah membalas mereka. Ketika Irak dihancurkan oleh mereka, itu disebabkan penguasa Irak juga telah membuat kerusakan dengan membunuh rakyatnya sendiri, menyerang Iran dan Kuwait, membakar sumur-sumur minyak milik Kuwait, membunuh para ulama, dan menginjak-injak seluruh hukum di Irak. Semua itu dilakukan atas kesemena-menaan pemimpin Irak Saddam Hussein, dan ia melakukan tindakan tersebut bersama-sama sanak keluarga dan orang-orang terdekatnya. Sementara Allah (Swt) tidak pernah melupakan janjinya untuk membalas orang-orang yang telah berbuat kerusakan, baik di masa lampau, maupun di masa kini, sebagaimana tercantum dalam salah satu hadist Qudsy,

> Seorang yang zalim adalah pedang-Ku*,* Aku akan menggunakannya untuk membalas (kezaliman lainnya). Dan Aku pun akan menghancurkannya.

Kerusakan Kedua.

Jika melihat ayat ke 2 dari surat al-Isra' sampai pada ayat ke 6, maka kita akan menemukan kata (الْكَرَّةَ) yang berarti *giliran,* maksudnya disini adalah kesempatan Israel untuk melakukan tindakan pembalasan. Jika kita menghitungnya, maka kata tersebut berada tepat pada hitungan ke 55 (secara urutan). Sebagaimana diketahui, berdirinya negara Israel di tanah Palestina yaitu terjadi tepat pada tahun 1948.

Jika angka 1948 yaitu berdirinya negara Israel, ditambahkan dengan urutan kata di atas yaitu 55, maka jumlah yang dihasilkan adalah 2003. Tahukah para pembaca bahwa angka tersebut menunjukkan tahun kehancuran Irak yang kedua. Yaitu tepat 55 tahun sejak berdirinya negara Israel.

$$1948 + 55 = 2003$$

Seandainya kita menghitung jumlah kata dalam surat al-Isra' mulai ayat ke 7, tepatnya pada kata, (وَعْدَ الآخِرَةَ) yang artinya *janji akhir*, hingga ayat ke 104, tepatnya pada kata yang sama juga (وَعْدَ الآخِرَةَ), maka jumlahnya adalah 1371 buah kata.

Ternyata, angka tersebut, 1371, sama dengan jumlah tahun semenjak wafatnya Rasulullah pada 632 Masehi hingga perang Irak pada tahun 2003.

$$2003 - 632 = 1371$$

Mungkin fakta ini akan dinilai oleh pembaca sebagai sebuah *coincidence* (kebetulan) saja. Untuk itu, saya akan memperkuatnya lagi dengan fakta berikut ini:

Jika kita menghitung jumlah kata pada awal ayat ke 4 surat al-Isra' sampai dengan akhir ayat ke 104, maka jumlahnya adalah 1424 buah kata. Dan itu adalah tahun penjajahan atas Irak dalam hitungan Hijriyah, yaitu 1424 Hijriyah, atau bertepatan dengan tahun 2003 M. Inilah salah satu mukjizat Alqur'an yang agung yang di dalamnya tersimpan mutiara rahasia angka-angka. Jika kita dapat mengungkapnya, maka akan menampakkan sebuah fakta sejarah yang nyata. Allah menjadikan Alqur'an sebagai petunjuk, maka muslimin pun juga dapat menemukan petunjuk sejarah melalui rahasia angka-angka di dalamnya.

Ayat 5 sampai dengan ayat 7 pada surat al-Isra', bercerita tentang perang Bani Israil dan balasan yang dilakukan atas pihak yang dahulu memerangi mereka. Di dalamnya juga terdapat penjelasan tentang tahun-tahun terjadinya peperangan itu yang nanti akan kami jelaskan.

Dalam surat al-Isra', jika kita menghitung mulai dari ayat ke 2, tepat di mana dimulainya cerita Bani Israil, sampai kata (وَعْدُ) pada ayat ke 5, maka kita akan menemukan kata (وَعْدُ) berada di urutan ke 37, dan kata sesudahnya (أُولاهُمَا) berada di urutan ke 38. Lalu urutan kata (وَعْدُ) pada ayat 7 berada di urutan ke 72, dan kata setelahnya (الآخِرَةِ) berada di urutan ke 73.

Dan jika angka-angka tersebut kita kalikan dengan 19 (*Basmallah*), maka akan banyak hasil yang kita dapatkan, seperti di bawah ini:

37 X 19 = 703

38 X 19 = 722

722 – 703 = 19

72 X 19 = 1368

73 X 19 = 1387

1387 – 1368 = 19

Jika kita menghitung jumlah tahun dari awal berdirinya negara Israel di tanah Palestina, yaitu tahun 1948, sampai penjajahan Tepi Barat, Jalur Gaza, bukit Sinai, dan dataran tinggi Golan, atau yang dikenal dengan perang 6 hari, yaitu pada tahun 1967, maka jumlahnya adalah 19 tahun.

1967-1948 = 19

Hasil ini sama dengan nilai hasil dari

722 - 703 = 19 (وَعْدُ أولاهُمَا) yang artinya *janji pertama.*

Jika kita menghitung lagi rentang tahun dari invasi terhadap Irak yaitu 2003, sampai ramalan berakhirnya negara Israel 2022, maka hasilnya pun sama yaitu 19 tahun.

2022-2003=19

Dan itu pun sama dengan hasil dari,

1387-1368 =19 (وَعْدُ الآخِرَةِ) yang artinya *janji akhir*.

dan jumlah tahun antara 1967 sampai 2003 adalah 32 tahun.

1967 - 2003=32

Angka 32 ini serupa dengan hasil penghitungan jumlah kata jika dihitung mulai dari kata (أُولاهُمَا) sampai kata (الآخِرَةَ) pada surat al-Isra'. Dan itu berarti jarak dari tahun 1967 (terjadinya perang 6 hari) sampai tahun 2003 (perang Irak).

Jika dari awal berdirinya Israel yaitu tahun 1948 sampai terjadinya perang 6 hari yaitu tahun 1967, adalah selama 19 tahun. Sedangkan mulai dari perang Irak sampai dengan ramalan berakhirnya Israel yaitu tahun 2022, maka hasilnya juga 19 tahun. Gabungkanlah kedua jumlah tahun itu! Maka jumlah angka yang didapatkan adalah 32 tahun.

Saya ingin bertanya kepada para pembaca yang budiman, apakah semua ini adalah kebetulan dan sekadar permainan angka? Mungkinkah frekwensi sebuah kebetulan terjadi demikian sering dan sangat detail? Jika tidak, tentu ini mengisyaratkan rahasia angka-angka dalam Alqur'an.

Sekarang, tibalah saatnya kita menghitung perang di Lebanon selatan pada 1982. Jumlah kata pada awal ayat 8 surat al-Isra', sampai akhir ayat ke 104, adalah sebanyak 1360 kata. Jumlah itu sama dengan jumlah jarak tahun dari peristiwa hijrahnya Nabi (saw) yaitu tahun 622 M, sampai penjajahan Lebanon 1982. Tahun 1982 (perang Libanon) dikurangi 622 (peristiwa hijrah) = 1360 (jumlah kata dalam surat al-Isra' ayat ke 8 sampai ayat ke 104).

1982 – 622 = 1360

Dalam surat tersebut juga tersirat makna yang menunjukkan adanya serangan yang menyakitkan bagi Israel, sebelum Kedatangan Imam Mahdi. Serangan itu kemungkinan besar akan dilakukan oleh geriliyawan Hizbullah, seperti yang tercantum pada ayat ke 7 surat al-Isra'.

Makna pada ayat di atas menunjukan adanya keburukan yang menimpa bangsa Yahudi, sebelum masuknya kaum muslimin untuk merebut Masjid al-Aqsha di bawah kepemimpinan Imam Mahdi.

Jumlah kata dalam surat al-Isra' dari ayat ke 2 sampai ayat ke 7, tepatnya pada kata (لِيَسُوؤُوا) , adalah 74 buah kata. Dan jika angka tersebut ditambahkan pada kata setelahnya (وُجُوهَكُمْ), jumlahnya menjadi 75 kata. Lalu, jika angka-angka tersebut kita kalikan dengan angka 19, maka hasilnya adalah:

74X19=1406

75X19=1425

1425-1406=19



Hizbullah menjadi batu sandungan Israel

Jika kita kembali mentelaah sejarah Lebanon, maka kita akan menemukan fakta bahwa Hizbullah adalah organisasi yang didirikan pada tahun 1985. Atau tepat tiga tahun setelah perlawanan rakyat Lebanon menghadapi Israel pada tahun 1982. Hizbullah berhasil mengusir Israel dari daerah selatan Lebanon, pada tahun 2000. Pertukaran tawanan antara kedua belah pihak pun terlaksana pada 29 Januari 2004. Hal itu berjalan dengan baik setelah adanya mediasi dari Jerman yang dikomandani oleh Mr. Ernst Uhrlau di kota Frankfurt. Di antara para tawanan tersebut terdapat salah seorang kolonel Israel yang bekerja untuk agen intelejen Mossad, yang bernama Alhinan Tennenbaum beserta beberapa tentara lainnya yang ditangkap oleh pihak

Hizbullah pada tahun 2000. Sedangkan dari pihak Hizbullah menerima 435 pejuang yang sebagian besar adalah pejuang Palestina. Peristiwa bersejarah itu terjadi pada hari Jumat, 30 Januari 2004, atau tepat satu hari setelah Israel menerima tawanannya. Termasuk 59 jenazah para gereliyawan dan tentara Lebanon, ditambah dengan informasi keberadaan 24 orang Lebanon yang diberitakan hilang sebelumnya. Perlawanan Hizbullah ini akan berlanjut terus hingga Kedatangan Imam Mahdi dan terbebaskannya Masjid al-Aqsha pada tahun 2022 atau 1444 H. Apa yang sudah dilakukan Hizbullah ini mempunyai arti dan pengaruh yang besar terhadap faktor psikologi kaum muslimin, terutama negara-negara Arab yang telah mengalami trauma dan ketakutan akibat beberapa kekalahan yang dideritanya dari kekuatan Israel. Dan ini pula yang akan menjadi pendorong kuat berupa penanaman kepercayaan diri sebelum Kedatangan Imam Mahdi.

Kata (وَلِيَدْخُلُوا۟) yang artinya, *maka mereka masuk,* merupakan kata pada urutan 76, jika dihitung dari ayat 2 surat al-Isra'. Ayat ke 2 surat al-Isra' adalah dimulainya cerita tentang Bani Israil. Jika angka 76 kita kalikan dengan 19, maka hasilnya adalah 1444. Tahun 1444, menurut perhitungan penanggalan Hijriyah, adalah saat di mana muslimin akan merebut kembali Masjid al-Aqsha dibawah pimpinan Imam Mahdi, seperti yang terdapat dalam makna ayat 7 pada surat al-Isra'.

> Dan apabila datang masa hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Begitu juga jika kita menghitung nilai ayat 104 surat al-Isra' dengan menggunakan tabel *al-jumal at-taqlidi*. Di mana ayat 104 berbicara mengenai *janji akhir,* yaitu berkumpulnya Yahudi dari seluruh pelosok dunia ke tanah Palestina.

فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ ٱلْءَاخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا

Jika datng janji akhir, maka Kami datangkan kalian dalam keadaan bercampur baur

Nilai yang di dapat adalah 2022. Itulah tahun di mana negara Israel akan mengalami kehancuran.

Sedang kata (جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا) pada ayat tersebut yang artinya *dan Kami datangkan kalian dalam keadaan bercampur baur,* menunjukkan bahwa pada tiga tahun terakhir sebelum berakhirnya Israel, bangsa Yahudi akan datang berbondong-bondong dan berkumpul di tanah

Palestina dalam rangka untuk menghadapai pasukan Imam Mahdi dalam sebuah perang besar yang amat krusial.

Kata (كَرَّةً) yang artinya *giliran,* menunjukkan pembalasan Yahudi kepada pihak yang pernah menyerang mereka dahulu. Irak adalah bagian terbesar dari yang mereka maksud. Kata tersebut menunjukkan juga bahwa pembalasan Yahudi kali ini tidak main-main, karena bertalian erat dengan kesempurnaan pembangunan negara Israel yang mengambil secara illegal tanah-tanah Palestina. Tanah tersebut akan digunakan untuk membangun pemukiman-pemukiman baru Yahudi, guna menyatukan bangsa Yahudi yang selama ini terpencar di berbagai negara. Kaum Yahudi akan menghancurkan negara yang menentang keinginan serta tujuan mereka tersebut. Usaha-usaha mereka akan dimulai secara nyata pada tahun 2008, sebagaimana yang tertera pada ayat 22 surat al-Maidah,

> Mereka berkata: "Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar daripadanya. Jika mereka ke luar daripadanya, pasti kami akan memasukinya."

Dan lagi-lagi, jika kita menghitung jumlah kata dari ayat 7 surat al-Isra', dimulai kalimat dari (فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الآخِرَةِ), sampai dengan akhir ayat 104, akan dihasilkan 1376 kata. Jumlah tersebut sama dengan jarak tahun antara wafatnya Nabi (saw) yaitu 632 M, sampai dengan tahun pengusiran bangsa Palestina yaitu tahun 2008.

$$2008 - 632 = 1376$$

Dengan perhitungan mengunakan tabel *al-jumal at-taqlidi*, nilai dari ayat (لَن نَّدْخُلَهَا حَتَّىٰ يَخْرُجُواْ) yang artinya *kami tidak akan masuk kedalamnya (Palestina) sampai mereka keluar* adalah 2008. Tahun tersebut adalah rencana kerja pemerintahan di bawah Perdana Menteri Israel saat ini, Ehud Olmert, tentang waktu penentuan garis batas wilayah negara Israel. Hal itu pernah diucapkannya dalam salah satu putaran kampanye pemilu bahwa tahun 2010 adalah batas waktu akhir dalam menentukan garis batas wilayah negara Israel yang baru. Dalam pernyataan lainnya yang dimuat dalam harian *Yerusalem Post*, Olmert menyatakan bahwa Israel akan menentukan akhir dari penentuan garis batas negaranya hingga tahun 2010. Dalam janji kampanyenya sebelum terpilih menjadi perdana menteri, Olmert berjanji bahwa Israel di bawah kepemimpinanya (jika ia terpilih) akan membuat batas final yang akan memisahkan diri dari mayoritas rakyat Palestina, dan akan melindungi keberadaan bangsa Yahudi secara paten. Olmert berjanji akan membuat garis batas yang jelas pada tahun-tahun berikutnya. Dan garis

batas itu sangat berbeda dengan yang dibuat sekarang sebagaimana yang diberitakan oleh *BBC*. Pembaca dapat meurjuknya pada situs berikut ini:

http://news.bbc.co.uk/hi/arabic/middle_east_news/newsid_4882000/4882914.stm



Ehud Olmert

Sumber berita Israel menyebutkan bahwa partai Kadima, partai yang berkuasa sekarang di Israel, telah mulai membentuk pemerintahan koalisi, yang akan meletakkan rencana kerja dalam menentukan batas akhir penentuan wilayah Israel. Wakil dari partai Likud mengatakan bahwa pimpinan Kadima menyatakan kepada mereka bahwa proses tersebut akan berakhir sebelum akhir masa jabatan Presiden Amerika Goerge Bush selesai pada Januari 2009.

Sebelumnya Presiden Israel, diwakili Ehud Olmert menyatakan bahwa dirinya bertekad meletakkan garis batas akhir penentuan wilayah Israel sekitar tahun 2010. Hal itu akan dilaksanakan dengan atau tanpa persetujuan Palestina.

Kita dapat melihat bahwa Yahudi mengetahui dengan baik apa yang mereka dapatkan semenjak awal mula berdirinya negara Israel. Karena mereka adalah pemeluk agama Samawi yang mengerti kandungan kitab Taurat, yang di dalamnya terdapat berita tentang masa depan mereka, termasuk berbagai hal yang akan terjadi nantinya.

Masa depan Irak

Ayat keenam dalam surat al-Isra' berbicara tentang zaman kita sekarang ini. Hal itu menunjukkan adanya pembalasan bangsa Yahudi pada pihak yang dahulu memusuhi mereka.

Menurut hitungan *al-jumal al-shaghir,* kalimat (ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ) berjumlah 67. Berarti, tahun 1967 adalah waktu bagi pembalasan pertama bangsa Yahudi, yang dalam hal ini dilakukan kepada bangsa Mesir. Sedangkan kepada bangsa Irak, ada dua pembalasan bangsa Yahudi. Pertama, pada tahun 1990 Masehi atau 1411 Hijriyah. Kedua, pada tahun 2003 Masehi atau 1424 Hijriyah. Berarti, pembalasan yang kedua kepada Irak bertepatan 55 tahun semenjak berdirinya negara Israel.

Perang antara Irak dengan koalisi Internasional yaang dipimpin AS dan Inggris terjadi tahun 2003. konflik itu muncul berkaitan dengan persoalan seputar proses perlucutan senjata yang diperuntukkan terhadap Irak sebagai bagian dari kesepakatan damai untuk menutup perang teluk pertama (1991). Rezim Irak yang dipimpin Saddam Hussein, akhirnya runtuh setelah mencapai ibukota Irak, baghdad tepatnya pada bulan April 2003.

Isu kepemilikan Irak atas sejumlah senjata pemusnah masal telah mendorong Amerika untuk melncarkan perangnya terhadap Irak. Walaupun dikemudian hari dalih tersebut tidak dapat dibuktikan, namun Amerika tetap mencari justifikasi langkah yang terlanjur dijalankannya.

Awalnya Amerika membawa masalah ini kedewan keamanan PBB. Namun pada bulan Februari 2003, Prancis, Jerman, dan Rusia secara serentak menyatakan akan memveto setiap resolusi yang dibawa ke dewan keamanan. Pernyataan ini memaksa AS dan sekutunya untuk melupakan segenap upayanya dalam menjadikan PBB sebagai media serangannya ke Irak. Pada tanggal 20 Maret 2003, As dan inggris melancarkan serangan udara ke target-target strategis di wilayah Irak dan saat itu pertanda telah dimulainya fase awal serangan militer ke negara beribukota baghdad tersebut.

Pada akhir bulan Maret, pemerintah Irak masih menantang dan mengadukan korban perang dari pihak sipil untuk memprovokasi perhatian dunia. Pasukan infanteri AS yang berbasiskan di teluk merangsek ke Baghdad untuk berkonfrontasi dengan tentara elit garda republik Irak. Sementara itu, serdadu Inggris mengepung kota kedua terbesar Irak di sebelah selatan bernama Basra. Pasukan AS memegang kontrol Baghdad pada tanggal 9 April. Hari itu ditandai dengan jatuhnya rezim Saddam Hussein di Irak, meskipun beberapa figur senior pemerintahan masih bertahan. Tentara Inggris di kesempatan lain mengamankan Basra. Pada tanggal 21 April 2004, mantan jenderal As jay Garner tiba di baghdad untuk dilantik menjadi administrator As untuk Irak. Namun, Prancis, Rusia, dan Jerman dipanggil untuk peran PBB dalam mengatur rekonstruksi Irak pasca-perang dan menentang sangsi ekonomi PBB terhadap Irak.

Perhatikanlah para pembaca budiman, berapa banyak tentara, pesawat tempur, tank, rudal, dan berbagai senjata lainnya yang digunakan untuk menghancurkan Irak serta menghancurkan infrastruktur negara tersebut. Sekaligus juga penghancuran kesatuan rakyat Irak dengan memecahbelahnya menjadi tiga kelompok: Syi'ah, Sunnah, dan Kurdi. Maka yang tercipta kemudian adalah pemerintahan yang lemah, yang tidak memiliki kekuatan untuk menjaga diri mereka sendiri. Belum lagi banyaknya kelompok konservatif ektrem (*takfiriyyin*) yang masuk di Irak, membunuh, dan menciptakan fanatisme sektarian di antara mereka, yang menyulut perang saudara dan perang kepada pemerintahan baru yang terbentuk. Keberadaan mereka sangat menguntungkan Israel.

Rentang waktu antara masa Nabi Sulaiman (as), yaitu di tahun 935 SM, hingga kehancuran Israel yang pertama yaitu tahun 722 SM, adalah 213 tahun.

935 – 722 = 213 tahun.

Sedangkan rentang waktu dari kehancuran Kerajaan Israel yang pertama, tahun 722 SM, hingga kehancuran Irak yang pertama yaitu tahun 1990, adalah 2712 tahun.

722 + 1990 = 2712.

Jika angka 2712 dibagi dengan 213, maka hasilnya adalah 12.

2712 : 213 = 12

Angka 12 sama dengan jarak antara kehancuran Irak yang pertama dan kehancuran yang kedua. Dengan kata lain, 12 tahun adalah rentang waktu dijatuhkannya sanksi embargo ekonomi terhadap Irak.

Jarak kehancuran Kerajaan Israel pada tahun 722 SM, hingga kehancuran Kerajaan Judea pada tahun 586 SM, adalah 136 tahun. Dan jarak kehancuran Kerajaan Judea pada tahun 586 SM, hingga kehancuran Irak kedua pada tahun 2003, adalah 2589 tahun.

Jika tahun kehancuran Kerajaan Judea, 586, ditambahkan dengan tahun kehancuran Irak yang kedua, 2003, maka hasil yang akan didapat adalah 2589.

Sedangkan rentang waktu antara tahun kehancuran Irak yang kedua, 2003, hingga perkiraan hancurnya negara Israel yaitu tahun 2022, adalah 19 tahun.

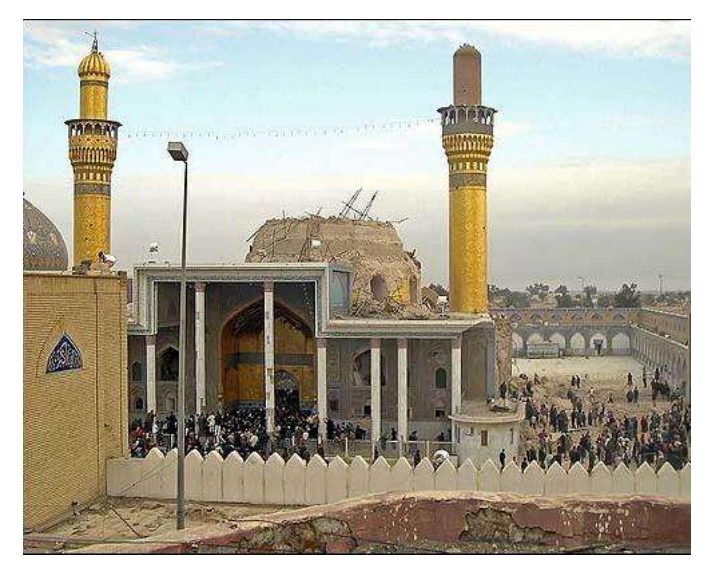
2589 : 136 = 19.

Angka 19 menunjukkan rentang waktu di mana Irak akan mampu menegakkan pemerintahan yang kuat, setelah kehancurannya yang kedua. Dengan kata lain, 19 tahun terhitung sejak tahun 2003, Irak akan berdiri kokoh kembali, yaitu tahun 2022.

Sedangkan pemerintahan Irak yang sekarang ini, akan terus berada di bawah kendali para penjajah. Inilah yang dapat ditafsirkan dari penolakan Amerika Serikat terhadap pemerintahan Perdana Menteri yang terdahulu, yaitu Ibrahim Ja'fari—setelah partainya menang secara mutlak dalam pemilu di Irak. Ketidaksatbilan itu juga terjadi lantaran adanya tindakan provokatif dari pihak-pihak tertentu, sehingga tidak ada satupun pihak yang secara independen mampu menjalankan roda pemerintahan di Irak, kecuali tunduk kepada pihak penjajah.

Untuk menghadang pembentukan pemerintahan Irak yang baru oleh Ibrahim Ja'fari, para penjajah bekerja sama dengan kelompok ekstrim melakukan tindakan kriminal berupa penghancuran kubah emas pada makam Imam Ali al-Hadi dan Imam Hasan al-Asykari. Padahal di satu sisi, pembentukan pemerintahan baru hanya tinggal menunggu waktu saja. Hal ini

dengan mudah dapat dipahami ketika kekuatan gabungan antara tentara Irak dan tentara Amerika Serikat menarik diri dari daerah penjagaan di sekitar makam di kota Samara. Dengan demikian, jaringan Al Qaeda tanpa halangan mampu melakukan pemboman pada makam tersebut. Maka sejak itu dimulailah pertikaian sektarian di Irak.



Makam kubah emas yang dibom Al Qaeda: titik awal pertikaian sektarian di Irak

Bila kita pertanyakan, kapankah Amerika Serikat dan Inggris keluar dari negeri Irak? Keluarnya para penjajah dari Irak, sesuai perhitungan kami, akan terjadi pada tahun 2010, atau tepat setelah 7 tahun semenjak perang itu dimulai. Ini bertopang pada ayat ke 7 surat al-Isra':

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لأَنفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Bagian dari ayat di atas, berbicara tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk. Dan di dalamnya terdapat 7 buah kata. Setelah itu ayat tersebut baru berbicara tentang janji terakhir (وَعْدُ الآخِرَةِ).

2003 + 7 = 2010

Sebagaimana yang ditegaskan oleh PM Israel Ehud Olmert bahwa penentuan akhir garis batas wilayah negara Israel akan terlaksana sebelum berakhirnya masa jabatan Presiden Amerika Goerge W. Bush, yaitu Januari 2009, mereka mengetahui bahwa Presiden Amerika yang baru setelah Goerge Bush, akan menarik pasukannya dari Irak. Jadi, mereka akan mengambil keuntungan dari dukungan Gedung Putih di bawah kepemimpinan Bush.

Ancaman Asteroid

Setelah tahun 2010, akan datang pembalasan dari Allah (Swt) kepada kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Di antaranya dalam bentuk jatuhnya benda langit semacam Asteroid pada tahun 2014. Lalu, setelahnya akan terjadi peperangan dan kehancuran.

Kami telah menghitung jumlah ayat dari surat al-Baqarah sampai awal surat al-Isra'. Hasilnya adalah sebanyak 2022 ayat. Angka tersebut tak lain menunjukkan tahun berakhirnya negara Israel di bumi Palestina.

Al Baqarah	= 286 ayat
Ali Imran	= 200 ayat
An-Nisa	= 176 ayat
Al-Maidah	= 120 ayat
Al An'am	= 165 ayat
Al-'Araf	= 206 ayat
Al Anfal	= 75 ayat
Al Taubah	= 129 ayat
Yunus	= 109 ayat
Hud	= 123 ayat
Yusuf	= 111 ayat
Al Ra'ad	= 43 ayat
Ibrahim	= 25 ayat
Al Hijr	= 99 ayat
Al Nahl	= 128 ayat
Total	**= 2022 ayat**

Perhatikanlah mukjizat Alqur'an. Bagaimana kitab suci itu tersusun begitu rapi. Hal itu membuktikan bahwa penyusunannya dilakukan oleh Nabi mulia Muhammad (saw) berdasarkan perintah serta petunjuk dari Allah Yang Maha Suci tanpa ada bandingannya. Dari susunannya, kita dapat menyingkap mukjizat angka di dalamnya. Dengan itu pula, kita dapat membaca sejarah masa depan muslimin dan segenap manusia lainnya di bumi ini. Sungguh agung mukjizat yang terpendam dalam lembaran-lembaran suci itu.

Mungkin para pembaca mempertanyakan, mengapa penghitungan tidak dilakukan dimulai dari surat al-Fatihah, tetapi justru surat al-Baqarah? Jawabannya karena Allah (Swt) telah berfirman dalam kitab-Nya,

> Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu tujuh *matsani* (al-Fatihah) dan Alqur'an yang agung (al-Hijr: 87).

Ada satu fakta lagi yang tentu akan membuat pembaca semakin tercengang. Penulis menghitung jumlah kata dari ayat 1 surat al-Isra’ sampai ayat ke 7, ayat di mana Allah (Swt) berbicara tentang berakhirnya kekuasaan Israel. Hasil yang didapat adalah 106 kata. Jika itu kita kalikannya dengan bilangan 19, maka hasilnya adalah 2014.

$$106 \times 19 = 2014$$

Penulis kemudian mencari berbagai informasi mengenai sesuatu yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2014. Diketemukanlah bahwa para ahli memprediksikan kedatangan sebuah Asteroid yang mengarah ke bumi, namun tidak diketahui arah pastinya. Jika Asteroid tersebut bertabrakan dengan bumi, maka akan mampu mengahancurkan isinya, menyebabkan gempa berkekuatan dahsyat, dan menyebabkan banjir yang belum pernah terjadi dalam sejarah umat manusia. Mungkin saja benda itu adalah sejenis meteor yang pernah dikabarkan sebelumnya oleh Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) dalam kitabnya yang bernama *Jafr*.

Apa yang dapat kita katakan setelah melihat fakta ini?

Untuk mengetahui lebih jauh prediksi tentang Ateroid yang akan jatuh ke bumi, silakan pembaca mengunjungi situs berikut ini:

http://news.bbc.co.uk/hi/arabic/news/newsaid3201000/320148.stm



Asteroid mengancam bumi

Badan pusat astrologi Inggris mengumumkan bahwa para astrolog Amerika Serikat telah mengingatkan adanya kemungkinan sebuah Asteroid yang akan menabrak bumi pada tahun 2014. Badan tersebut juga menjelaskan tanggal pasti peristiwa tersebut. Asteroid tersebut mendekati bumi sangat cepat dan kemungkinan akan menabrak bumi pada tanggal 21 Maret 2014. Adapun probabilitas atau peluang kemungkinan terjadinya tabrakan tersebut adalah 1 berbanding 909 ribu (1 : 909.000). Ditegaskan oleh para astrolog, kemungkinan terjadinya tabrakan itu hingga kini masih terus dalam penelitian lebih lanjut.

Yang Perlu Diwaspadai

Reporter *BBC* Christine McGourry mengatakan, ”Sekalipun kemungkinan terjadinya tabrakan antara asteroid dan bumi sangat kecil, namun sangat perlu untuk tetap dipantau dan diperhatikan. Hal itu mengingat demikian besar ukurannya dan demikian tinggi kecepatannya dalam mendekati bumi.” Sebagaimana dijelaskan oleh para astrologi, ukuran Asteroid tersebut mencapai 10 kali lipat dari ukuran meteor yang diyakini pernah jatuh dan memusnakhan spesies dinosaurus 65 juta tahun lalu. Adapun kecepatan Asteroid itu dalam mendekati bumi mencapai 20 mil/detik.

Christine McGourry mengatakan bahwa, ”Jika tabrakan tersebut sampai terjadi, maka dampaknya akan menghancurkan satu benua secara keseluruhan.” Kalangan ilmuwan juga memprediksi bahwa kekuatan daya ledak Asteroid tersebut jika menabrak bumi setara dengan 20 juta bom atom yang pernah meluluhlantakan Hiroshima. Dan dalam bulan-bulan ke depan, para astrologi akan terus memantau Asteroid yang diberi nama “QQ 47 2003” tersebut.



20 kali lipat dari bom atom Hiroshima

Hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Keluarga Nabi (saw) menerangkan bahwa pada tahun sebelum Kedatangan Imam Mahdi, curah hujan akan sangat tinggi sehngga mengakibatkan terjadinya bencana.

Dari Abi Abdillah (ra) berkata, ”Kedatangan Imam Mahdi terjadi pada tahun yang dipenuhi dengan curah hujan yang akan merusak buah kurma dari pohonnya. Janganlah kalian mengeluhkan hal tersebut.”[3]

---

[3] *Bihar al-Anwar*, jilid 52 hal. 214.

Diriwayatkan dari Said bin Jubair, berkata Abu Abdillah (ra), "Bahwa pada tahun Kedatangan Imam Mahdi, bumi akan diguyur hujan selama 24 hari berturut-turut, dan akibat serta keberkahannya akan terlihat, atas izin Allah..."[4]

Dari sini kita dapat mengerti perkataan Abu Abdillah (ra) bahwa tahun kemenangan ditandai dengan meluapnya sungai Eufrat hingga menggenangi jalan-jalan Kufah. Hal itu berkaitan erat dengan tingginya curah hujan pada tahun sebelum Kedatangan Imam Mahdi. Adapun perkataannya untuk tidak mengeluhkan hal itu, menandakan kedatangan Imam Mahdi akan membawa keadilan setelah bencana terjadi.

Tahun tersebut sama dengan jumlah 7 ayat pertama dalam surat al-Isra' jika dikalikan dengan angka 19 yaitu 106 (jumlah tujuh ayat pertama surat al-Isra') dikalikan dengan 19 (jumlah huruf dalam *Basmallah*), maka hasilnya adalah 2014. Angka tersebut tak lain adalah satu tahun sebelum kedatangan Imam Mahdi.

106 X 19 = 2014

Diambil dari riwayat yang berasal dari Keluarga Nabi (saw), "Jika tiba tahun Kedatangan Imam Mahdi, akan terjadi hujan lebat yang akan dimulai pada tanggal 20 Jumadil Awwal sampai dengan 10 hari di bulan Rajab. Hujan seperti itu belum pernah terjadi sejak diturunkannya Adam (as) ke bumi."

Coba kita perhatikan perkiraan datangnya Asteroid ke bumi yaitu pada tanggal 21 Maret 2014 M, bertepatan dengan tanggal 22 Jumadil Awwal 1453 H. Para pembaca bisa melihat kecocokan tanggal di atas. Tak ada perbedaan antar keduanya tentang saat kedatangan Imam Mahdi.

Tentang persoalan tahun kedatangan Imam Mahdi, akan dijelaskan lebih detail pada bab 3.

Pengusiran Rakyat Palestina pada Tahun 2008

Surat al-Maidah terdiri dari 120 ayat. Di dalamnya, ada beberapa ayat yang menceritakan tentang Bani Israil. Tepatnya dari ayat ke 12 sampai ayat 26. Kalau kita menghitung nilai ayat 21 dari kalimat (ادْخُلُوا الأَرْضَ المُقَدَّسَةَ) menurut penghitungan *al-Jumal al-Taqlidi* maka hasil yang didapat adalah 1914. Angka tersebut sama dengan tahun masuknya kembali bangsa Yahudi ke tanah Palestina.

---

[4] *Bihar al-Anwar*, jilid 52, hal 212.

Pada tahun tersebut, jumlah penduduk Palestina mencapai 689.275 jiwa. Delapan persennya adalah etnis Yahudi. Dan setelah Palestina berada di bawah kekuasaan kolonial Inggris, jumlah penduduk Palestina menjadi 673.000 jiwa. Terdiri dari 521.000 Muslim, 67.000 etnis Yahudi, 78.000 Kristen, dan 7000 etnis lainnya.



Pemukiman Ramot di kota Yerusalem

Pada tahun 1914, etnis Yahudi memiliki 420.600 hektar tanah yang dibeli dari rakyat Palestina non-Arab. Jumlah imigran Yahudi ke Palestina pada tahun itu meningkat drastis. Prosentase mereka di tahun tersebut mencapai 11%. Pada fase kolonial Inggris jumlah perkampungan Yahudi adalah 47 buah. Dan pada tahun 1914, meningkat pesat menjadi 274 perkampungan. Setelah masuknya imigran Yahudi ditahun 1914, jumlah penduduk Yahudi di Palestina mencapai 85.000 jiwa.

Hal ini telah diisyaratkan dalam ayat Alqur'an mengenai jumlah Yahudi yang akan terus bertambah di tanah Palestina. Anda mungkin bertanya, "Bukankah Yahudi telah ada di Palestina jauh sebelum tahun 1914?" Benar, tetapi jika dibandingkan dengan Muslimin dan penganut Kristen, mereka pada waktu itu adalah minoritas. Baru setelah tahun 1914, jumlah etnis Yahudi meningkat berlipat-lipat, dan inilah yang dimaksud oleh ayat Alqur'an ketika menceritakan tentang masuknya etnis Yahudi ke tanah Palestina

Dan masuklah ke negeri yang disucikan (Palestina) (al-Maidah: 21).

Jika ayat tersebut dihitung berdasarkan *al-jumal at-taqlidi*, jumlahnya adalah 1914. Yaitu tahun ketika bangsa Yahudi memasuki tanah Palestina untuk kedua kalinya dan eksistensi mereka setelah itu mulai diperhitungkan.

Sekarang, jika kita meneliti ayat 55 dan 56 pada surat al-Maidah yang berbicara tentang keutamaan Ali bin Abi Thalib (ra) maka kita akan menemukan informasi penting. Dalam

sejarahnya, seorang pengemis pernah menghampiri beliau (ra) ketika sedang mendirikan shalat. Mengetahui ada seseorang yang datang meminta bantuannya, maka beliau mengulurkan tangannya dan memberi isyarat agar pengemis itu mengambilnya. Turunlah ayat (55 dan 56) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk merekam kejadian itu. [5] Sebagaimana disabdakan Rasulullah (saw), "Wahai Ali, kedudukanmu di sisiku sama seperti kedudukan Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada Nabi setelahku."[6] Hal itu pula yang mengindikasikan bahwa Ali bin Abi Thalib (ra) adalah bagian keluarga Nabi, dan dari keturunannyalah, para pemimpin akan muncul, termasuk Imam Mahdi.

Dalam sabdanya yang lain, Nabi bersabda, "Aku tinggalkan kepada kalian dua pusaka, (yaitu) Kitabullah dan Keluargaku, jika kalian berpegang pada keduanya, maka kalian tidak akan pernah sesat sepeninggalku."

Dari Ali bin Abi Thalib (ra) berkata, "Aku bertanya, Wahai Rasulullah (apakah) Imam Mahdi berasal dari para Imam pembawa petunjuk (kita) atau dari selain kita?" Nabi bersabda, "Tentu dari kita. Dengan kita agama ini ditutup sebagaimana dari kita (agama ini) dibuka. Dari kitalah yang menyelamatkan (umat ini) dari keseseatan fitnah, sebagaimana (dari) kita yang menyelamatkan mereka dari kesesatan syirik. Dari kitalah Allah menjinakkan hati mereka untuk (memeluk) agama ini setelah permusuhan yang disebabkan fitnah, sebagaimana Allah menjinakkan hati mereka dari kepercayaan mereka setelah permusuhan yang disebabkan kesyirikan."[7]

Diriwayatkan dari Muhammad al-Baqir (ra), dari Harits bin Naufal, Ali bin Abi Thalib (ra) datang bertanya kepada Rasulullah (saw), "Wahai Rasulullah, apakah dari kita para pemberi petunjuk atau dari selain kita? Berkata Rasulullah (saw), "Tentu dari kita para pemberi petunjuk hingga hari Kiamat. Dari kita Allah (Swt) menyelamatkan mereka dari kesesatan syirik, dan dari kita Allah (Swt) menyelamatkan mereka dari kesesatan fitnah. Dari kita mereka bersaudara setelah kesesatan fitnah, sebagaimana mereka bersaudara setelah kesesatan syrik. Dari kita Allah (Swt) menutup sebagaimana (dari kita) Allah (Swt) membuka.

Sekali lagi, dari hal diatas maka dapat kita simpulkan adanya keterkaitan antara Ali bin Abi Thalib dengan Imam Mahdi. Bahwa kelak Imam Mahdi berasal dari keturunan Ali dan Fathimah, dan tak lain adalah keturunan dari Rasulullah (saw). Ayat al-Maidah tersebut telah memuat sebuah makna tersirat tentang adanya keterkaitan antara keduanya.

---

[5] Suyuthi, *ad-Dar al-Mantsur*, juz 3, hal 104, 106, cet Beirut.
[6] *Shahih Muslim*, juz 4, hal 1870, cet Beirut.
[7] *Ibn Hamadah* 1/370.

Jika kita menghitung jumlah kata dari awal ayat pertama surat al-Maidah sampai ayat 56, maka hasilnya adalah 1444 kata. Itulah jumlah tahun masuknya kaum muslimin ke Palestina untuk merebut Masjid al-Aqsha di bawah bendera Imam Mahdi nanti.

Jika kita menjumlahkan nomor urutan kedua ayat—masing-masing ayat ke 55 dan ke 56—pada surat al-Maidah, maka hasilnya adalah 111. Itu sama dengan jumlah surat al-Isra' sebanyak 111.

Urutan ayat 55, jika kita kalikan dengan 19 (jumlah huruf *basmallah*), maka hasilnya adalah 1045. Jumlah tersebut sama dengan jarak tahun semenjak kelahiran Imam Mahdi pada tahun 869 M, hingga tahun masuknya imigran Yahudi ke Palestina pada 1914 M.

1914 – 869 = 1045 tahun

Jumlah tersebut sama dengan nilai ayat Alqur'an (ادْخُلُوا الأَرْضَ المُقَدَّسَةَ).

Jumlah kata pada surat al-Isra' dimulai dari ayat ke dua sampai dengan ayat 76 adalah 1045 kata.

1914 – 869 = 1045

Jika kita menghitung menurut perhitungan *al-jumal at-taqlidi*, nilai ayat 22 surat al-Maidah dimulai (لَنْ نَّدْخُلَهَا حَتَّى يَخْرُجُوا) adalah 2008. Tak lain angka itu adalah tahun ketika rakyat Palestina akan terusir dari tanah mereka (Tepi Barat). Pada tahun itu, bangsa Yahudi menentukan garis batas negara mereka. Ayat tersebut dimulai dengan kata (لَنْ) yang berarti *tidak akan*, maksudnya bahwa Yahudi yang tinggal di luar Israel tidak akan memasuki negara tersebut sampai selesainya penentuan garis batas negara secara menyeluruh atau terjaminnya keamanan mereka. Itulah gambaran yang bisa kita ambil dari ayat,

> Sesungguhnya di dalamnya terdapat kaum yang kuat, dan kami tidak akan memasukinya sampai mereka keluar terlebih dahulu, jika mereka telah keluar, maka kami akan memasukinya (ke negeri tersebut) (al-Maidah: 22).



Daerah pemukiman Yahudi yang diperluas di Tepi Barat

Pemerintah Israel telah bersepakat untuk menetapkan program perluasan empat pemukiman Yahudi di Tepi Barat sebagaimana yang diungkapkan PM Israel Ehud Olmert ketika berkunjung ke Gedung Putih. Sebuah sumber mengatakan bahwa kunjungan Olmert ke Washington adalah dalam rangka mencari dukungan penuh Amerika Serikat berkenaan dengan penentuan garis batas akhir negara Israel, termasuk pembangunan pemukiman besar.

Adapun empat pemukiman yang dimaksud adalah Miskyut, yaitu bekas daerah militer yang terletak di *Wadi Urdun.* Dalam waktu dekat tempat itu akan diubah menjadi pemukiman baru bagi Yahudi. Ini merupakan pindahan dari pemukiman lama yang terletak di Tepi Barat.

Sebelumnya, militer Israel telah memerintahkan perluasan pemukiman baru Beiter Ilit di dekat Yerusalem seluas 40 hektar. Yarif Oppenheimer, Ketua LSM Peace Now, menegaskan bahwa perluasan pemukiman itu adalah keuntungan tersendiri bagi Israel. Dalam kesempatan lain, radio Israel telah menyebutkan bahwa di samping pemukiman Beiter Ilit dan Miskyut, juga akan dilakukan perluasan pemukiman di Givat Zaiv dan Oranit. Perluasan itu atas perintah Menteri Pertahanan Israel, Amir Peretz. Yarif Oppenheimer mengecam peraktek tersebut karena tujuannya tak lain adalah untuk merampas lagi tanah milik Palestina. Untuk lebih jelasnya, informasi ini dapat di rujuk ke beberapa situs,

http://www.qnaol.com/linkit-1.php?date=2006-04-10

http://www.almustaqbal.com/stories.aspx?StoryID=173211

http://arabic.cnn.com/2006/middle_east/5/21/setlement.expansion/index.html

> Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan janganlah sekali-kali kamu takut kepada kaum yang tidak meyakininya (ar-Rum: 60).
>
> Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan janganlah setan yang pandai menipu memperdayakan kamu (Fatir: 5).
>
> Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan janganlah setan yang pandai menipu memperdayakan kamu (Luqman: 33).

Begitu juga dengan pendirian tembok pemisah, tak lain hal itu bertujuan untuk merebut lebih banyak lagi tanah miliki Palestina di Tepi Barat. Dengan hal itu, mereka ingin menyempurnakan pembangunan pemukiman, menjaga keberadaan para pemukim, dan menciptakan suasana kondusif bagi para imigran baru, termasuk sebagai strategi yang

dipersiapkan untuk menghadapi peperangan yang dahsyat melawan muslimin yang dikomandoi oleh Imam Mahdi di kemudian hari.

> Dan Kami berfirman setelah itu kepada Bani Israil: "diamilah negeri ini, apabila datang janji terakhir, kami akan datangkan kalian dalam keadaan bercampur-baur (al-Isra': 104).



Tembok pemisah sebagai persiapan menghadapi tentara Imam Mahdi

Yang dapat ditafsirkan, sebagian besar bangsa Yahudi di seluruh dunia akan berkumpul di Israel pada tiga tahun terakhir sebelum kehancuran negara mereka, terutama sebagai persiapan dalam menghadapi peperangan yang sangat krusial menghadapi Imam Mahdi di tahun 1444 H. Pada saat itu Amerika Serikat dalam keadaan tidak lagi berdaya untuk membantu Israel secara militer. Hal itu disebabkan kedatangan meteor pada tahun 2019 sebagai salah satu bala tentara Allah (Swt) untuk menghancurkan kecongkakan mereka. Masalah ini akan sebutkan secara terperinci pada bab ke empat. Atas izin Allah.

Jika kita mencoba menghitung lagi nilai ayat 26 dari surat al-Maidah yang berbunyi (فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَتِيهُونَ فِي الأَرْضِ) yang artinya *maka sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, dan (selama itu) mereka akan berputar-putar di muka bumi* maka hasilnya—menurut hitungan *al-jumal at-taqlidi*—adalah 2636 tahun. Jumlah tersebut sama dengan jarak tahun antara kehancuran kerajaan Israel di tahun 722 SM, hingga permulaan tahun migrasi bangsa Yahudi ke Palestina yaitu di tahun 1914.

$$1914 + 722 = 2636$$

Begitu juga jika kita menghitung jumlah surat al-Maidah mulai ayat 1 hingga ayat 26, tepatnya pada kata (يَتِيهُونَ فِي الأَرْضِ), maka hasilnya adalah 722 kata. Dan tahun tersebut adalah tahun kehancuran kerajaan Israel pertama di tangan bangsa Assyria di tahun 722 SM.

Jika tahun 722 dikalikan 2 hasilnya adalah 1444.

$$722 \times 2 = 1444$$

722 adalah tahun kehancuran Israel pertama, dan 1444 adalah tahun bagi kehancuran Israel yang kedua.

Kalau kita menghitung jumlah kata mulai ayat 25 sampai ayat 69 dari surat al-Maidah, maka hasil yang didapat adalah 1029. Itu sama dengan jumlah jarak tahun antara permulaan gaib singkat Imam Mahdi pada tahun 941 M, sampai dengan pemulaan pembangunan pemukiman Yahudi di Jerussalem pada tahun 1970 M.

1970-941 = 1029.

Pembangunan pemukiman Yahudi terbesar di kota tua Yerusalem , Ramot Alon, dilakukan pada tahun 1970, di mana penghuninya mencapai 39.000 jiwa. Itu adalah pemukiman kedua terbesar saat ini di Yerusalem Timur, jika dilihat dari banyaknya jumlah penghuni.

Adapun sekarang telah dibangun pemukiman baru di area seluas 200 KM di lokasi yang dikenal dengan nama "Ramot 06" dekat dengan distrik "Bait Iksa" dan distrik "Nabi Samuel". Inilah yang dimaksud ayat 26 surat al-Maidah ketika menyebutnya (فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ) yang artinya *sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka* dan maksudnya tak lain adalah al-Quds, nama lain kota Yerusalem.

Begitu juga jika kita menghitung jumlah kata dari ayat 14 sampai ayat 69, maka akan didapat hasil 1291 kata. Jumlah tersebut sama dengan jarak tahun antara kehancuran kerajaan Israel pertama 722 SM hingga lahirnya Nabi Muhammad (saw) di tahun 569 M.

722 + 569 = 1291 tahun

Jika kita menghitung jumlah huruf dari ayat 12 sampai ayat 26 surat al-Maidah, maka hasilnya adalah 1557 buah huruf. Itu sama dengan jumlah tahun dari wafatnya Nabi Sulaiman (as) di tahun 935 SM hingga tahun Hijrahnya Nabi (saw) 622 M.

935+622 =1557

Sekali lagi inilah salah satu mukjizat Alqur'an melalui rahasia berbagai angkanya. Sebagai kitab suci yang menjadi pegangan kaum muslimin, ayat-ayatnya tidak pernah mengalami perubahan. Dan hal ini menjadi bukti kuat bahwa penyusunan dan peletakkan ayat demi ayat dan surat demi surat dikerjakan Nabi Muhammad (saw) atas perintah Allah (Swt), dan tentunya tanpa campur tangan manusia biasa lainnya.

BAB 3

KEDATANGAN IMAM MAHDI

Banyak sekali hadist Nabi dan Keluarganya yang berbicara tentang tahun kedatangan atau Kemunculan Imam Mahdi. Saya sendiri banyak mengkaji secara mendalam tentang persoalan ini. Akhirnya, setelah melalui analisa panjang dan mendalam atas berbagai hadits, sejarah, hingga berbagai penemuan ilmiah, saya sampai pada sebuah kesimpulan bahwa tahun 2015 M adalah tahun kedatangan Imam Mahdi, sebagaimana yang dijanjikan Allah (Swt). Saya mengajukan banyak argumentasi serta sandaran berupa ayat-ayat Alquran, seperti surat al-Fatihah, al-Maidah, al-Isra' dan al-Kahfi, untuk mendukung dan memperkuat kesimpulan tersebut.

Ashabul Kahfi

Kisah *Ashabul Kahfi* atau para penghuni gua yang diceritakan dalam Alqur'an sebagai tanda kebesaran Allah (Swt). Kisah tersebut berawal dari kekejaman seorang penguasa saat itu yang bernama Dictianus. Dialah salah seorang penguasa di salah satu propinsi Romawi yang bernama Philadelphia. Kini tempat itu diyakini terletak di daerah sekitar kota Amman, Jordania. Peristiwa ini terjadi antara zaman Nabi Isa (as) dan Nabi Muhammad (saw).

Dalam era kepemimpinannya, Dictianus menghukum siapa saja yang beriman kepada Allah (Swt) sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Isa (as). Sehingga mengakibatkan banyak pengikut Nabi Isa yang menyembunyikan keimanannya lantaran takut terhadap kekejaman Dictianus. Secara diam-diam terdapat 6 orang pemuda shaleh yang kesemuanya adalah pejabat di pemerintahan tersebut. Suatu hari mereka terbukti mengikuti ajaran Isa (as). Keenam pemuda tersebut melarikan diri dari kejaran tentara Dictianus, dan bersembunyi di dalam sebuah gua yang terletak di desa Raqim, di luar kota Philadelphia. Dalam perjalanannya, keenam pemuda tadi bertemu dengan seorang pengembala yang memiliki seekor anjing. Ternyata pengembala itu ternyata juga memiliki keimanan yang sama. Mereka pun memutuskan bersembunyi di sebuah gua seraya bedoa mengharap jalan keluar terbaik dari Allah (Swt).

Allah mengabulkan doa mereka dengan cara mendatangkan rasa kantuk, lalu membuat mereka termasuk seekor anjing itu, tertidur pulas. Dan Allah menunjukkan kekuasaannya dengan menidurkan mereka selama 300 tahun. Sehingga ketika terbangun, mereka mendapati penguasa yang memerintah kota tersebut sudah berganti. Penguasa baru ternyata adalah seorang yang beriman kepada Allah (Swt).

Dalam berbagai versi nama-nama keenam pemuda, seorang pengembala, dan anjingnya adalah:

1. Maximilianos
2. Lamblichos
3. Martinos
4. Dionysios
5. Joannes
6. Exakoustodianos
7. Antonios
8. Koimeterion (anjing)

Muhammad al-Baqir (ra) berkata, "Sesungguhnya Imam Mahdi[8] akan berkuasa selama 309 tahun, sebagaimana Ashabul Kahfi bersembunyi di dalam gua."[9]

Seperti diketahui, Nabi (saw) lahir pada tahun Gajah, bertepatan dengan 569 M. Sedangkan beliau wafat pada usia 63 yang jatuh pada tahun 632 M, bertepatan dengan tanggal 28 Safar 11 H. Adapun Imam Mahdi, yang nama lengkapnya adalah Muhammad putra dari Imam Hasan al-Askari, lahir pada hari Jumat 15 Sya'ban 255 H atau 869 M. Beliau menggantikan kepemimpinan ayahnya itu—yang mangkat—pada hari Jumat 8 Rabiul Awal 260 H, atau bertepatan dengan 1 Januari 874 M.

Pada masa hidupnya, Imam Mahdi telah mengalami masa gaib sebanyak dua kali. Gaib yang pertama terjadi pada tahun 265 H atau 879 M. Biasa disebut dengan *ghaib as-sughra* (gaib kecil). Gaib yang kedua, biasa disebut *ghaib al-kubra* (gaib panjang), yang dimulai pada tahun 329 H atau 941 M. Pada masa gaib kecil, Imam Mahdi mengangkat empat orang sebagai wakilnya, dan ditugaskan untuk menyampaikan berbagai pesan serta hukum agama Islam. Namun, keempat wakil Imam Mahdi ini kemudian meninggal. Pasca kematian mereka inilah, Imam Mahdi mulai memasuki tahap gaib panjang. Gaib yang kedua ini terus berlangsung hingga saat ini.

Jika dihitung berdasarkan saat kelahirannya, maka artinya saat melakukan gaib panjang, Imam Mahdi telah menginjak usia 72 tahun. Yaitu 941 M (tahun dimulainya gaib panjang) dikurangi 869 M (tahun kelahiran Imam Mahdi). Hasilnya adalah 72. Jadi, saat melakukan gaib panjang, beliau tengah berusia 72 tahun.

---

[8] Muhammad al-Baqir (ra) dalam hadist ini menyebut Imam Mahdi dengan kata *al-Qaim* yang artinya orang yang menegakkan hukum (keadilan). Banyak hadist riwayat serupa yang menyebut Imam mahdi dengan sebutan seperti itu. (Editor).

[9] *Bihar al-Anwar* 52/291.

(Tahun dimulainya gaib panjang) – (Tahun kelahiran Imam Mahdi)

= Usia Imam Mahdi saat gaib panjang

941-869 = 72 Tahun.

Dalam beberapa hal, Keluarga Suci Nabi (ra) mempersamakan Imam Mahdi dengan riwayat sejarah Ashabul Kahfi (Para Penghuni Gua). Untuk mengetahui titik-titik persamaan antara keduanya, kita dapat merujuk pada surat Al-Kahfi. Berikut analisanya.

Pertama, dalam surat al-Kahfi terdapat ayat-ayat yang menceritakan sejarah Penghuni Gua. Menariknya, jumlah kata dari keseluruhan ayat yang menceritakan tentang sejarah Ashabul Kahfi ini berjumlah 309 kata. Dimulai pada ayat 9 (أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَ الرَّقِيْمِ كانُوْ مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا) hingga kata (ثلاث) pada ayat 25. Sungguh menakjubkan, jumlah ini, jika dihitung berdasarkan perhitungan tahun Hijriyah, sama dengan masa tidur *Ashabul Kahfi* di dalam gua, yaitu 309 tahun. Adapun jika dihitung menurut perhitungan tahun Masehi, maka *Asahabul Kahfi* telah tidur selama 300 tahun. Artinya 309 tahun menurut hitungan tahun Hijriyah, dalam perhitungan Masehi padanannya adalah 300 tahun. Jadi, angka 309 tahun adalah sama dengan jumlah kata dalam surat al-Kahfi yang menceritakan tentang riwayat *Ashabul Kahfi*. Saya tidak mereka-reka, namun memang demikianlah fakta hasil kalkulasinya.

Jumlah kata dari ayat yang menceritakan
Ashabul Kahfi = 309 kata

Rentang waktu tidur Ashabul Kahfi di dalam gua = 309 tahun Hijriah

Kedua, tidak hanya itu, namun terdapat hal yang jauh lebih menarik dan membuat Anda tercengang. Ternyata, rentang antara kelahiran Nabi (saw), tahun 569 M, sampai masa kelahiran Imam Mahdi, tahun 869 M, jumlahnya adalah 300! Sekali lagi, angka ini sama dengan masa tidurnya *Ashabul Kahfi* di dalam gua, dengan mengacu pada perhitungan tahun Masehi. Menakjubkan, bukan?

Berikut ini perhitungan lebih jelasnya:

(Kelahiran Imam Mahdi) – (Kelahiran Nabi saw) =

(Rentang tidurnya Ahabul Kahfi di dalam gua)

869 - 569 = 300 tahun.

Ketiga, mungkin dua hasil hitungan di atas belum cukup meyakinkan Anda. Karena itu, saya akan ajukan fakta lainnya, masih dalam bentuk hitungan tahun, yang dapat menambah keyakinan Anda. Tahun 632 M adalah tahun wafatnya Nabi (saw), sementara Imam Mahdi melakukan gaib panjang pada tahun 941 M. Ternyata, rentang waktu antara tahun wafatnya Nabi hingga gaib panjang-nya Imam Mahdi adalah 309 tahun. Sekali lagi, angka ini sama dengan lamanya waktu *Ashabul Kahfi* tertidur di dalam gua, sebagaimana tertuang dalam Alqur'an. Menurut Anda apakah ini hanya sebuah kebetulan?

(tahun gaib panjang) – (tahun wafat Nabi saw) =

(rentang waktu tidur Ashabul Kahfi)

941 – 632 = 309 tahun

Keempat, jika bukti di atas belum cukup untuk meyakinkan Anda, maka saya akan mengajukan bukti kuat lainnya. Dalam surat al-Kahfi, sejarah para penghuni Gua mulai diceritakan pada ayat ke 9. Adapun ayat pertama hingga ke 8, belum bercerita tentang peristiwa tersebut. Jika dihitung, jumlah kata dari ayat pertama hingga ke 8 dalam surat al-Kahfi, adalah sebanyak 79 kata. Di sisi lain, seperti dijelaskan di atas, Imam Mahdi lahir pada tahun 869 M, dan melakukan gaib panjang pada 941 M.

Cobalah perhatikan dengan seksama angka-angka di atas: 79 kata, lalu tahun 869 M dan 941 M. Rentang waktu antara masa kelahiran Imam Mahdi hingga gaib panjang adalah 72 tahun. Yaitu masa gaib panjang 941 M, dikurangi tahun kelahirannya Imam Mahdi, 869 M. Hasilnya adalah 72 tahun.

941 - 869 = 72 tahun.

Saya tahu, dengan terburu-buru dan tak sabar, Anda pasti akan bertanya, lalu apa kaitan antara angka 79 dan angka 72? Bukankah dua angka tersebut tidak sama, karena keduanya terpaut atau memiliki selisih 7 tahun? Benar, memang demikian. Tapi justru di situlah letak nilai fenomenal dan fantastisnya kedua angka tersebut. Selisih antara dua angka tersebut, yaitu 7 tahun. Itu ternyata sama dengan apa yang diriwayatkan dalam berbagai hadits Nabi yang mutawatir yang menegaskan bahwa Imam Mahdi akan berkuasa selama kurun waktu 7 tahun!

Rasulullah bersabda, “Al-Mahdi (adalah) dari keturunanku, (dia) memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana bumi sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman, ia akan berkuasa selama 7 tahun.”[10]

Walaupun hadits di atas menegaskan bahwa Imam Mahdi akan berkuasa selama 7 tahun, namun bukan berarti Imam Mahdi akan hidup hanya selama itu saja, yaitu 7 tahun, dan setelah itu akan wafat. Bukan seperti itu, maksud riwayat diatas. Imam Mahdi akan hidup dalam tempo yang cukup lama, lebih dari 7 tahun, demi menegakkan misi kebenaran dan keadilan, serta menumpas segala bentuk kezaliman dan penindasan.

Adapun 7 tahun yang dimaksud oleh Nabi dalam haditsnya tersebut adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh Imam Mahdi dalam perjuangannya untuk membebaskan Masjid al-Aqsha dari tangan kekuasaan Yahudi. Selama 7 tahun Imam Mahdi akan berjuang merebut kembali masjid suci umat Islam itu. Jadi, dalam tempo 7 tahun semenjak kedatangannya, yaitu pada tahun 2015, Imam Mahid akan berhasil merebut Yerusalem dari tangan Yahudi. Itu artinya, Yerusalem akan kembali ke pangkuan muslimin pada tahun 2022 M atau 1444 H. Itulah tahun yang selama ini dinantikan oleh muslimin Palestina dan umat Islam seluruh dunia.

(Tahun pembebasan al Quds) – (Tahun kedatangan Imam Mahdi) = (rentang waktu yang dibutuhkan oleh Imam Mahdi untuk mengalahkan Yahudi)

2022 – 2015 = 7 tahun

Sayidina Husain bin Ali bin Abi Thalib berkata: “Barangsiapa yang membaca surat al-Isra’ pada setiap malam Jumat, maka kelak Allah akan mengenalkannya dengan Imam Mahdi, dan menjadikan ia sebagai temannya.”[11]

Lalu apa pemahaman dari perkataan Sayidina Husain di atas? Mengapa salah satu keutamaan membaca surat al-Isra’ adalah dikenalkan dengan Imam Mahdi? Apakah Imam Mahdi disebutkan dalam surat tersebut? Lalu mengapa surat tersebut dianjurkan untuk dibaca pada malam Jumat? Untuk mengetahui jawabannya, sebaiknya kita kembali lagi membahas surat al-Isra’.

Setelah melalui analisa dan penelusuran yang mendalam, akhirnya saya sampai pada kesimpulan bahwa Kedatangan Imam Mahdi—sebagaimana dijanjikan oleh Allah (Swt)—akan jatuh pada tahun 2015 M. Berikut ini saya uraikan argumentasi yang akan meyakinkan kita umat Islam, bahwa Imam Mahdi akan muncul pada tahun 2015 M.

Beberapa dasar rujukan saya untuk memastikan bahwa Imam Mahdi akan muncul pada tahun 2015 M, di antaranya adalah surat al-Isra’ ayat 1 sampai 7, dan ayat 104. Surat Al-Isra’

---

[10] *Bihar al-Anwar* 51/102
[11] *Bihar al-Anwar* 89/281.

ayat 1-7 berkisah tentang peristiwa Isra' Mi'raj Nabi, dan juga kisah tentang Bani Israil. Ayat-ayat tersebut bercerita mengenai kondisi orang-orang Yahudi yang melakukan dua kejahatan di muka bumi.

Kejahatan pertama dilakukan oleh bangsa Yahudi pada zaman para nabi terdahulu. Sedangkan kejahatan yang kedua dilakukan pada zaman sekarang ini. Yaitu, dengan mendirikan sebuah Negara ilegal di atas tanah Palestina pada tahun 1948 M. Saat ini bangsa Yahudi merebut kembali tanah tempat dahulu mereka terusir. Allah (Swt) berjanji untuk menghancurkan mereka melalui tangan Imam Mahdi sebagaimana terdapat dalam sebuah firman-Nya yang berbunyi:

فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيراً

Dan apabila datang janji akhir, (Kami datangkan kaum lain) untuk menyuramkan muka-muka kalian dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuh kalian memasukinya pada kali pertama, dan untuk membinasakan sehabis-habisnya seluruh apa mereka kuasai.(al-Isra: 7)

Jika kita menghitung jumlah kata dari awal surat al-Isra' sampai ayat 7 yang berbicara tentang *janji terakhir* atau yang disebut (وَعْدُ الآخِرَةِ), maka kita akan mendapatkan sebanyak 106 kata. Jika hasil itu kita kalikan dengan jumlah huruf *Basmallah* yang berjumlah 19 huruf, maka hasilnya 2014.

(Jumlah kata dari ayat 1 sampai 7 surat al-Isra') X (jumlah huruf *Basmallah*)

106 x 19 = 2014

Lalu, apa yang istimewa dari angka 2014 tersebut? Saya yakin pertanyaan inilah yang kini terdapat di benak para pembaca yang budiman. Angka 2014 sangatlah istimewa. Angka tersebut memberikan kita sebuah petunjuk penting perihal Kedatangan Imam Mahdi.

Awalnya saya kesulitan untuk menemukan keistimewaan dari angka tersebut. Namun, saya yakin bahwa Alqur'an dapat ditafsirkan, bukan hanya dari aspek maknanya, namun juga berkaitan dengan jumlah huruf, kata, dan kalimat yang tertulis di dalamnya. Bagi saya jika ditelusiri serta dimaknai dengan tepat, jumlah huruf, kata, dan kalimat dalam Alqur'an, akan memberikan sebuah petunjuk khusus kepada kita. Termasuk juga petunjuk tentang peristiwa besar yang telah terjadi di masa lalu maupun yang akan terjadi di masa mendatang.

Berlandaskan pada keyakinan tersebut, akhirnya saya berhasil menemukan rahasia tersembunyi di balik angka 2014. Setelah melakukan riset, penyelidikan, dan analisa yang mendalam dan luas, akhirnya saya dapat menemukan keistimewaan dari angka 2014.

Hasil riset, penyelidikan, dan analisa saya menyebutkan bahwa 2014 menunjukkan pada sebuah tahun tertentu. Jadi, angka yang dihasilkan melalui perkalian antara jumlah kata dalam surat al-Isra' yaitu 106, dan jumlah huruf *Basmallah* yaitu 19, itu tak lain mengacu pada angka sebuah tahun. Jika dihitung mulai tahun 2007, maka tahun 2014 akan jatuh dalam 7 tahun mendatang.

Setelah meyakini bahwa tahun 2014 memiliki nilai dan momentum yang istimewa, lebih lanjut saya mempertanyakan: apakah istimewanya tahun 2014 itu? Gerangan peristiwa dahsyat dan fenomenal apakah yang akan terjadi pada tahun tersebut, sehingga penafsirannya dapat kita temukan dari ayat Alqur'an surat al-Isra'?

Sebagaimana yang saya rasakan dahulu, para pembaca pun saya yakin juga sangat penasaran dan bertanya-tanya tentang misteri ini. Apa yang akan terjadi pada tahun 2014?

Untuk mendapatkan jawabannya, saya kemudian berusaha mencari informasi di beberapa jaringan internet tentang beberapa kejadian yang akan terjadi pada tahun 2014 M. Saya mencari informasi tentang prediksi-prediksi ilmiah tentang peristiwa dahsyat atau istimewa yang diperkirakan terjadi pada tahun 2014 M.

Saya coba meriset dan membaca berbagai sumber rujukan, dan akhirnya saya menemukan salah satu jawaban menarik tentang peristiwa dahsyat yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2014 M. Ini merupakan prediksi ilmiah, yang dilengkapi dengan kekuatan data serta bukti ilmiah.

Prediksi ilmiah itu menyebutkan bahwa pada tahun 2014, akan ada sebuah meteor dengan kekuatan dahsyat yang mengarah dan berkemungkinan membentur Bumi. Demikian dahsyatnya benturan itu, hingga diprediksi akan mengancam dan membahyakan keberlangsungan hidup manusia.

Beberapa ahli astronomi berpendapat, kalaupun meteor itu tidak sampai membentur Bumi, maka dampaknyalah akan cukup besar bagi eksosistem di Bumi. Hal ini akibat terlalu dekatnya meteor tersebut "berpapasan" dengan garis edar Bumi. Salah satu dampak yang paling dahsyat adalah terjadinya bencana alam besar dan hujan sangat lebat dalam tempo yang panjang. Selain kematian, tentu saja dampak lainnya adalah hancurnya lahan-lahan pertanian.

Pertanyaannya, lalu apa kaitan antara prediksi ilmiah di atas dengan tahun kemunculan Imam Mahdi? Saya yakin, pertanyaan inilah yang ingin segera Anda ajukan.

Tanda sebelum kedatangan Imam Mahdi

Terdapat beberapa informasi hadits yang diriwayatkan oleh keluarga Nabi (saw) mengenai kondisi yang terjadi di Bumi dan bagi kehidupan manusia di atasnya—sebelum datangnya Imam Mahdi. Bahkan secara spesifik, hadits tersebut menginformasikan apa yang akan terjadi tepat satu tahun sebelum datangnya Imam Mahdi. Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa satu tahun sebelum datangnya Imam Mahdi, Bumi serta kehidupan manusia akan dilanda sebuah bencana dahsyat. Demikian dahsyatnya hingga mengancam kelangsungan hidup umat manusia.

Diriwayatkan dari Ja'far al-Shadiq (ra), "Kedatangan Imam Mahdi akan didahului oleh sebuah bencana banjir besar dan kehancuran lahan-lahan pertanian. Janganlah kalian mengeluhkan akan hal itu."[12]

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Jubair berbunyi, "Tahun sebelum kedatangan Imam Mahdi akan terjadi hujan lebat selama 24 hari. Kalian akan merasakan dampak sekaligus keberkahannya."[13]

Dalam beberapa hadits lainnya yang diriwayatkan oleh Keluarga Nabi (saw), dikatakan bahwa satu tahun sebelum kedatangan Imam Mahdi, akan terjadi sebuah bencana berupa hujan yang demikian lebat, yang tidak pernah terjadi semenjak turunnya Adam (as) ke Bumi. Bencana itu tepatnya akan terjadi sejak tanggal 20 Jummadil Awwal sampai 10 Rajab.[14]

Ja'far al-Shadiq (ra) berkata, "Datangnya tahun kemenangan ditandai dengan meluapnya sungai Eufrat sampai membanjiri jalan-jalan di kota Kufah". Na'im bin Hamad meriwayatkan dari Walid, ia berkata, "Ja'far al-Shadiq (ra) mengatakan kepadaku: 'Sebelum kedatangan Imam Mahdi akan muncul bintang berekor dari arah timur yang akan menerangi penduduk Bumi, dan cahanyanya bagaikan bulan purnama'."[15]

Dari Ka'ab al-Ahbar, "Mega merah akan muncul di langit, dan bintang akan muncul dari timur, dan cahayanya bagaikan bulan purnama, lalu menghilang."[16]

Berkata Syeikh al-Mufid (ra), "telah datang kepada kita (hadis-hadis) yang menyebutkan tanda-tanda kemunculan Imam Mahdi, beberapa peristiwa terjadi sebelum kemunculannya. Di antaranya munculnya as-Sufyani, pembunuhan terhadap al-Hasani, perseteruan antara Bani Abbas menyangkut kerajaan (Yordania?), gerhana matahari di pertengahan bulan Ramadhan dan gerhana bulan diakhir bulan tersebut, pertempuran di Baida (antara Mekah dan Madinah), ditimur dan di barat, matahari terhenti antara waktu zuhur hingga pertengahan waktu asar, terbit

---

[12] Bihar al-anwar 52/214.
[13] *Bihar al-Anwar* 52/212.
[14] *Ilzam an-Nasib Fi Itsbat al-Hujjah al-Ghaib*, jilid 2 hal 138.
[15] *Al-Fitan* bab 71.
[16] *Al-Fitan* bab 61.

matahari dari barat, pembunuhan seorang tak berdosa di Kufah bersama 70 orang-orang shalih, dibunuhnya seorang keturunan Nabi saw di ka'bah antara hajar aswad dan *maqam* Ibrahim, penghancuran tembok masjid Kufah, munculnya panji hitam dari Khurasan, munculnya seorang pejuang dari Yaman, masuknya kekuatan barat ke negeri Mesir sampai menguasai negeri Syam (palestina, Yordania, Suriah), lalu muncul lah bintang di timur yang terang laksana bulan tapi kemudian berbelok hampir saja bertemu kedua sisinya (bertabrakan), lalu percikan merah terlihat di langit dan memenuhi seluruh ufuknya, api berkobar di timur dan terus terlihat dalam 3 hingga 7 hari, bangsa Mesir membunuh pemimpinnya, kehancuran negeri Syam dan pertikaian antara 3 kelompok didalamnya, masuknya panji Qays dan Arab ke Mesir, panji Kindah ke Khurasan, meluapnya sungai Furat hingga membanjiri jalan-jalan kota Kufah, munculnya 60 orang pendusta dan semuanya mengaku sebagai nabi, munculnya 12 orang dari keturunan Ali yang semuanya mengaku sebagai Imam, naiknya angin hitam di waktu siang, gempa bumi hingga banyak kehancuran, ketakutan yang menyelimuti Irak dan Baghdad, begitu banyaknya kematian dan kekurangan harta benda dan sedikitnya panen, munculnya wabah belalang yang merusak pertanian, pertikaian antara orang Arab dan Ajam hingga terjadi pertumpahan darah sesama mereka, para budak menjadi pemimpin di negeri tuan mereka, munculnya suara panggilan dari langit sampai seluruh penghuni bumi mendengarnya sesuai dengan bahasa masing-masing, sesosok wajah hingga dada tampak pada matahari hingga manusia dapat melihatnya, sebagian mayat bangkit dari kuburnya sampai saling berkenalan dan menziarahi satu sama lain.[17]

Petikan Khotbah Sayidina Ali Bin Abi Thalib Di Madinah

Kalian telah berkumpul dengan penguasa yang menyeru kepada kesesatan, dan kalian telah pula menghidupkan kebatilan, meninggalkan kebenaran, kalian putuskan (tali persaudaraan) dengan ahli Badar padahal mereka dekat, sedangkan dengan para musuh Rasulullah yang padahal jauh itu, kalian ikat (tali persaudaraan). Demi agamaku, seandainya apa yang ada pada tangan mereka telah lenyap, ujian telah diringankan, dan janji telah didekatkan, waktu telah berjalan, bintang yang berekor dari arah timur telah muncul, lalu bersinarlah "Bulan yang amat terang", jika hal itu telah tiba, maka bergegaslah untuk bertobat. Ketahuilah, jika kalian mengikuti "(seseorang) yang muncul dari timur" di mana dia akan berjalan pada jalan Rasul (saw), maka kalian akan mampu berobat dari orang buta, tuli, dan bisu sekalipun. Cukup bagi kalian keseluruhan kebutuhan hidup, dan suatu kelaliman dan

[17] *Al-Bihar* 220/52.

sesuatu yang berat akan teratasi, Allah tidak akan menjauhkan kecuali bagi (mereka) yang benar-benar dalam kezaliman dan enggan menerima (kebenaran) dan yang selalu merampas dari sesuatu yang bukan haknya. Maka orang-orang yang zalim kelak akan mengetahui balasan dari semua itu.[18]

Sayyidina Ali bin Abi Thalib (ra) menyinggung secara jelas tentang kemunculan "Bulan yang terang", dan itulah sebuah perumpamaan bagi Imam Mahdi. Dapat diperhatikan pula, dalam khotbahnya, beliau menyebutkan kemunculan "Bulan yang terang" itu dengan didahului dengan kemunculan bintang yang berekor (meteor). Menurut kami hal itu akan terjadi pada tahun 2014 bertepatan dengan 20 Jumadil Awal, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Lalu penyebutan "(seseorang) yang muncul dari timur" maksudnya adalah Imam Mahdi. Beliau kelak berjalan di atas jalan yang dibawa oleh kakeknya yaitu Rasulullah (saw).

Khotbah Ali bin Abi Thalib[19]

Sesungguhnya sudah tiba bagiku untuk pergi meninggalkan sesuatu yang dekat dan bergerak menuju tempat yang jauh. (Maka pesanku) waspadalah terhadap fitnah Bani Umayyah dan kerajaan Kisra, orang-orang mati yang dihidupkan lagi oleh Allah, dan orang-orang hidup yang dimatikan oleh Allah. Jadikanlah tempat ibadah laksana rumah kalian sendiri. Berpeganglah pada kebenaran, perbanyaklah berzikir, besarkanlah nama Allah sebanyak mungkin….sebuah kota akan dibangun di antara sungai Dajlah, Dujail, dan sungai Eufrat. Seandainya saja kalian melihatnya, (kota itu) dilapisi batu marmer, ornamen emas dan perak, pintunya terbuat dari gading, granit, dan kayu hitam. Di atasnya terbuat dari kayu jati, pinus, dan cemara. Gedung-gedung dibangun dan penguasa berganti-ganti, mulai dari Bani Syaisban hingga terdapat 24 penguasa setelahnya. Kemudian datanglah "sang penegak keadilan". Wajahnya dapat dikenali laksana bulan purnama yang bercahaya di antara planet lainnya. Maka perhatikanlah sepuluh tanda kemunculannya! Yang pertama adanya bintang yang berekor, lalu terjadinya kekacauan dan kepanikan (di antara penduduk bumi), dan di antara tanda-tanda kemunculannya adalah sesuatu yang aneh. Setelah semua itu, munculah dari kami "bulan yang bercahaya" dan ditutup dengan kalimat tauhid.

Seorang pria bernama Amir bin Kastir berdiri dan berkata, "Wahai Pemimpin orang yang beriman, kau telah memberitakan kepada kita tentang para pemimpin kafir dan para

---

[18] *Al-Bihar* 74/ 346.

[19] Khotbah ini dikenal dengan khotbah mutiara.

khalifah kebatilan, maka kabarkanlah kepada kami siapa saja para pemimpin kebenaran yang memiliki lisan kejujuran sepeninggalmu nanti. Lalu sayidina Ali bin Abi Thalib berkata, "Rasulullah telah mengabarkan kepadaku bahwa pemimpin-pimimpin kebenaran terdiri dari 12 orang Imam, 9 orang di antaranya adalah keturunan Husain. Nabi pernah bersabda bahwa ketika ber-mi'raj ke langit, beliau menyaksikan tulisan yang tertera pada tiang 'Arsy, "Tiada tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, aku menguatkan dan memenangkannya dengan Ali." Rasulullah melihat duabelas cahaya seraya bertanya, "Duhai Tuhanku, cahaya siapakah ini? Kemudian terdengar suara yang memanggil, "Wahai Muhammad, ini adalah cahaya para Imam dari keturunanmu, kemudian aku (sayidina Ali) bertanya, "Ya Rasulullah, dapatkah kau sebutkan nama-nama mereka? Rasul menjawab, "Engkau adalah Imam dan Khalifah sepeninggaku, menunaikan janji-janjiku, dan sepeninggalmu (terdapat) kedua putramu Hasan dan Husain, lalu Ali Zainal Abidin kemudian putranya Muhammad yang dijuluki al-Baqir, lalu dilanjutkan oleh putra Muhammad yang bernama Ja'far yang dijuluki al-Shadiq lalu Musa yang dijuluki al-Kazhim, lalu Ali yang dijuluki al-Ridha, lalu Muhammad yang dijuluki al-Zaki, lalu Ali yang dijuluki al-Naqi, lalu Hasan yang dijuluki al-Amin, kemudian "sang penegak (keadilan). Dia adalah keturunan Husain. Namanya seperti namaku, wajahnya yang paling mirip denganku, dan dia akan memenuhi dunia dengan keadilan setelah sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman..." [20]

Dalam sebuah riwayat, dijelaskan bahwa Ali bin Abi Thalib mengisyaratkan tentang kedatangan Imam Mahdi serta sifat-sifatnya. Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa keberadaan Imam Mahdi ibarat bulan yang paling bercahaya di antara planet yang berada di galaksi. Kedatangan Imam Mahdi, menurut Ali bin Abi Thalib, memiliki 10 tanda yang bisa kita jadikan petujuk.

Pertama, Munculnya sebuah komet, yang kemudian diiringi dengan tanda-tanda lain sebelum datang saat di mana Imam Mahdi benar-benar muncul. Dan Tahun tersebut sama dengan jumlah kata dalam tujuh ayat pertama surat al-Isra', jika dikalikan jumlah huruf *Basmallah* (19 huruf).

(jumlah kata 7 ayat pertama al-Isra') X (jumlah huruf *Basmallah*) = (tahun munculnya komet)

106 x 19 = 2014 M

Kalau kita menghitung jumlah kata dari ayat ke 2 surat al-Isra' (awal pembicaraan tentang Bani Israel) sampai ayat 104, kita akan mendapatkan hasil 1445 kata. Jumlah tersebut sama dengan jumlah tahun semenjak kelahiran nabi pada tahun 569 M sampai tahun 2014 M.

[20] Al-Bihar 37/355.

(tahun munculnya komet) – (tahun kelahiran Nabi saw)

= jumlah kata dari ayat 2 sampai ayat 104 surat al-Isra')

2014 - 569 = 1445 tahun

Website BBC telah menukil sebuah berita tentang perkiraan jatuhnya asteroid pada tahun 2014.

http://news.bbc.co.uk/hi/arabic/news/newsid3201000/320148.stm



Asteroid mendekati Bumi dengan cepat

Pusat Astrologi Inggris mengumumkan bahwa para Astrolog Amerika memberikan peringatan akan adanya benturan asteroid dengan Bumi pada tahun 2014 M. Sedangkan Pusat penanggung jawab tentang bahaya Asteoid Inggris mengungkapkan bahwa para astrolog Amerika telah menemukan Asteroid yang sedang mendekati Bumi dengan kecepatan yang sangat luar biasa. Diperkirakan benda itu akan berbenturan dengan Bumi pada 21 maret 2014 M. Mereka memprediksi bahwa kemungkinan terjadinya benturan tersebut tidak lebih dari 1 berbanding 909.000.

Reporter *BBC*, Christine McGourry, yang membidangi Divisi Ilmu Alam mengatakan, "Walaupun kemungkinan terjadinya benturan tersebut sangat kecil, namun hal itu tidak boleh diabaikan. Para astrolog mengatakan bahwa ukuran Asteroid ini mencapai sepuluh kali ukuran meteor yang diyakini telah memusnahkan kehidupan Dinosaurus, 65 juta tahun yang lalu. Sementara kecepatan pergerakan planet tersebut mencapai 20 mil/detik. Lebih lanjut, McGourry memperingatkan bahwa, "Jika benturan ini terjadi, maka satu benua akan musnah seluruhnya." Rencananya para astrolog akan mengawasi Asteroid yang diberi nama "QQ 47 2003" ini selama 2 bulan.

Untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang persoalan ini, Anda dapat mengunjungi website berikut ini:

http://arabic.cnn.com/2003/scitech/9/6/london.asteroid/



Usaha untuk menghindari terjadinya tabrakan

Setelah mengumpulkan data serta riset mendalam dan lengkap tentang Asteroid tersebut, para Astrolog juga memastikan bahwa bahaya terjadinya benturan itu dapat diminimalisir. Para astrolog mengatakan bahwa dalam 11 tahun mendatang, kemungkinan terjadinya benturan tersebut dapat mencapai titik nol persen (0%). Atau dengan kata lain, pada sebelas tahun mendatang benturan tersebut kemungkinan dapat diantisipasi dengan baik.

Penelitian terkini yang dilakukan oleh pusat-pusat penelitian telah memaparkan informasi terbaru yang membantah kemungkinan terjadinya benturan, sebagaimana yang pernah dilansir oleh pusat pengawasan asteroid Inggris.

Sangat kecil memang kemungkinan terjadinya benturan antara planet QQ 47 2003 dengan Bumi pada tahun 2014. Namun, apabila benturan ini terjadi maka sama saja dengan jutaan bom yang meluncur ke Bumi. Awalnya, Pusat penelitian tersebut memprediksi bahwa tingkat kemungkinan terjadinya benturan tersebut hanya satu berbanding sejuta (1: 1000.000). Tetapi mereka kemudian menarik kembali prediksi tersebut dan mengatakan bahwa prosentase kemungkinan terjadinya benturan adalah nol persen (0 %). Atau dengan kata lain, kemungkinan itu tidak akan terjadi. Masalahnya, mereka tak bisa lagi untuk menarik kembali peryataan perkiraan yang telah mereka tentukan sebelumnya, dan telah disebarluaskan oleh media massa tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa Asteroid yang diberima nama “QQ 47 2003” ini besarnya sama dengan jenis meteor yang telah memusnahkan kehidupan Dinosaurus pada 65 juta tahun yang lalu.

Lalu, apa yang akan terjadi pada masa depan kehidupan manusia jika fakta tersebut kembali berulang? Bayangannya tentu sudah ada di benak Anda.

Perubahan Cuaca Yang Radikal

Para ilmuwan Antariksa Amerika hanya memberikan tahun kemungkinan terjadinya benturan tersebut. Yaitu pada tahun 2014. Namun Badan Antariksa Inggris memberikan informasi yang jauh lebih lengkap. Mereka memprediksi bahwa terjadinya benturan kemungkinan adalah pada tanggal 21 Maret 2014.

Walaupun para ilmuwan Amerika meyakini kemungkinan tersebut hanyalah 1: 909 ribu, namun mereka mengatakan bahwa kekuatannya bagaikan 20 juta bom atom yang pernah menghancurkan kota Hiroshima. Dan jika benturan itu benar-benar terjadi, maka planet Bumi akan binasa!

Salah seorang Ahli Antariksa Amerika, Dr. Alan Petsemenz, dalam wawancara dengan radio BBC London telah menginformasikan, "kira-kira dua bulan lagi, Asteroid tersebut akan mampu dilihat dan diawasi pergerakannya dari Bumi. Kemungkinan terjadinya benturan akan dapat diminamilisir, jika kita telah mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang asteroid tersebut".

Asteroid yang berada dalam jarak aman dari bumi, yang beredar di antara Planet Mars dan Jupiter terdiri dari batu-batu yang terbentuk karena aturan matahari kira-kira 4.5 milyar tahun yang lalu. Namun disebabkan tarikan gaya gravitasi dari planet-planet besar seperti Jupiter, mengakibatkan Asteroid-Asteroid tersebut tertarik keluar dari poros peredarannya, dan mulai mendekati Bumi. Begitulah berita yag dilansir radio BBC. Sebagian ahli antariksa lainnya berpandangan bahwa Asteroid tersebut tidak akan membentur Bumi, namun akan berada dekat sekali (berpapasan) dengan Bumi kira-kira dalam jarak 1,2 kilometer dari atmosfir Bumi.

Peristiwa ini sebenarnya telah diinformasikan oleh Nabi (saw) dan Keluarganya: "Akan muncul bintang dari timur yang bercahaya bagaikan cahaya bulan, kemudian akan berbelok hingga hampir saja kedua sisinya bertemu. Kemudian mega merah akan bertebaran di langit."

Hadist ini menunjukan bahwa meteor atau komet sebagaimana yang diinformasikan oleh para ilmuwan antariksa tersebut, tidak akan membentur Bumi, namun akan melintasi Bumi dengan jarak yang amat dekat sekali. Seperti ditegaskan dalam hadits,"Kemudian berbelok dan hampir saja berpapasan denganya (bumi)".

Karena jaraknya yang demikian dekat dengan Bumi, maka hal itu berdampak pada terjadinya perubahan cuaca yang sangat drastis di Bumi. Perubahan cuaca tersebut dapat menyebabkan terjadinya hujan dengan curah yang sangat lebat. Ketinggian curah hujan disebut-sebut merupakan yang paling lebat dalam sejarah Bumi sendiri. Sejak masa Adam (as) diutus ke Bumi, tidak pernah terjadi hujan yang demikian lebatnya seperti itu. Hujan lebat tersebut kemungkinan berlangsung sejak tanggal 20 Jummadil Awwal hingga tanggal 10 Rajab yaitu

sekitar 50 hari. Pembaca dapat membayangkan bagaimana dampak yang akan ditimbulkan dari kejadian ini.

Jadi, sampai di sini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya tanggal 21 Maret 2014 M adalah lebih kurang satu tahun sebelum kedatangan Imam Mahdi. Dengan demikian peristiwa tersebut akan mengawali kedatangan Imam Mahdi di tengah-tengah kita.

Sedangkan hadits yang menginformasikan bahwa Imam Mahdi akan berkuasa selama tujuh tahun, maksudnya selama tujuh tahun setelah kemunculannya, Imam Mahdi berhasil menghancurkan Israel. Itu artinya bahwa Israel akan jatuh dan hancur pada tahun 2022 M.

(tahun kedatangan Imam Mahdi) + (waktu yang diperlukan Imam Mahdi)

= (tahun kehancuran Israel)

2015 + 7 = 2022 M

Jadi, pada tahun 2022 M, Imam Mahdi berhasil menghancurkan Israel, persis setelah 7 tahun kedatangannya. Ayat 7 surat al-Isra' berbicara tentang janji akhir (وَعْدُ الآخِرَةِ) berupa kedatangan Imam Mahdi, terdiri dari 7 kata yang dimulai dari firman-Nya (فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا). Begitu pula ayat 104 dalam surat yang sama, yang berbicara perihal janji terakhir dengan mengumpulkan kaum Yahudi di tanah Palestina, juga terdiri dari 7 kata (فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الآخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا). Maksudnya disini adalah 7 tahun setelah Imam Mahdi berkuasa, karena setiap kata dalam ayat itu sama dengan satu tahun.

Jika kita menghitung jumlah kata dalam surat al-Isra' dari ayat 7 yang berbicara perihal janji akhir, sampai akhir ayat 104, yang juga berbicara perihal janji akhir. Maka kita akan mendapati jumlah 1383 kata, dan itu sama dengan jumlah jarak tahun semenjak wafatnya Nabi (saw) yaitu 632 M sampai tahun 2015 yaitu tahun kedatangan Imam Mahdi.

(tahun wafat Nabi saw) – (tahun kedatangan Imam Mahdi)

= jumlah kata dari ayat 7 sampai 104 surat al-Isra')

632 - 2015 = 1383.

Jika kita menjumlah ke dua nomer ayat dalam surat al-Isra' tersebut, maka kita akan menghasilkan jumlah seluruh ayat yang terdapat dalam surat al-Isra' yaitu 111 ayat.

104 + 7 = 111.

Imam Mahdi Muncul di Mekah

Dalam pembahasan selanjutnya kita akan berusaha mengungkapkan lebih mendalam dari tabir tentang kehadiran Imam Mahdi pada tahun 2015 M.

Sebagaimana disampaikan dalam hadits yang mutawatir, kita semua tahu bahwa Imam Mahdi akan muncul di Mekah, dan al-Sufyani[21] akan muncul di Syam (Damaskus), Suriah.

Setelah datang, hal pertama yang dilakukan Imam Mahdi adalah membebaskan umat Islam dari belenggu pemerintahan Sufyani.

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa jumlah kata dari ayat ke 7 sampai ayat ke 104 dalam surat al-Isra' sebanyak 1383 kata. Jumlah tersebut sama dengan jarak tahun semenjak wafatnya Nabi (saw) 632 M sampai Kedatangan Imam Mahdi pada tahun 2015 M.

2015-632 =1383

Yang mengagetkan adalah fakta angka 1383 ternyata sama dengan jarak antara Mekah (tempat Kedatangan Imam Mahdi) dan Damaskus (tempat kemunculan Sufyani)! Jarak antara Mekah dan Damaskus adalah 1383 km. Sebagaimana yang mungkin Pembaca alami saat ini, pada saat meriset dahulu, saya bukan hanya tidak percaya, tapi terperanjat kaget dan sulit untuk menerima fakta ini. Fakta bahwa dengan menganalisa jumlah kata atau ayat dalam Alqur'an, kita bisa menyingkap rahasia terbesar Alquran tentang sejarah umat manusia.

(tahun Kedatangan Imam Mahdi) – (tahun wafat Nabi saw)

= (jarak antara Mekah dan Damaskus)

2015 – 632 = 1383

Saya bisa mengerti dan memaklumi jika Pembaca budiman tidak akan segera percaya. Saya paham jika Pembaca bahkan akan cenderung kurang meyakini fakta ini.

Tapi, hendaknya diketahui bahwa memang demikianlah fakta yang ada di hadapan kita. Apakah ini kebetulan semata? Saya pikir bukanlah sebuah kebetulan jika Allah menjadikan jarak antara Mekah dengan Damaskus, sama dengan dengan jumlah kata dari ayat ke 7 sampai ke 104 dalam surat al-Isra'. Tidak hanya itu, angka tersebut juga sama dengan rentang waktu antara wafatnya Nabi (saw) hingga tahun datangnya Imam Mahdi. Menurut pembaca, apakah ini semata-mata sebuah kebetulan fakta? Apakah sebuah kemustahilan bahwa Allah (Swt) Yang Maha Mengetahui sengaja menyimpan rahasia di balik angka-angka tersebut? Tak ada hal yang mustahil bagi-Nya. Dan kita pasti akan dapat mengetehui pesan serta tanda-tanda yang hendak

[21] Seorang dari keturunan Abu Sufyan (penj).

disampaikan-Nya, jika mau berusaha keras untuk mentelaah dan berpikir tentang ayat-ayat suci-Nya. Lebih jelasnya silahkan melihat gambar di bawah ini.



Jarak antara Mekkah ke Yerusalem

Saya ingin mengajukan fakta lain yang dapat menguatkan kesimpulan ini.tidak kalah mengagumkan dan Jika tahun kedatangan Imam Mahdi (2015) kita kurangi dengan jumlah kata dari ayat 7 sampai ayat ke 104 surat al-Isra' (1383), maka hasil yang didapatkan adalah 632.

Pembaca tahu angka tersebut, 632, menunjukkan pada fakta apa? Angka 632 tak lain adalah tahun wafat Nabi Muhammad (saw). Maha Suci Allah!

(tahun kedatangan Imam Mahdi) – (jumlah kata dari ayat 7 sampai ayat 104 surat al-Isra') = (tahun wafatnya nabi saw)

2015 - 1383 = 632 M

Saksikanlah keagungan mukjizat Kitab Suci ini yang di dalam kandungan ayat-ayatnya dapat kita singkap kebenaran sejarah umat manusia. Dan perhatikanlah apa yang di ucapkan oleh Sayidina Husain bin Ali bin Abi Thalib ketika menghubungkan antara surat al-Isra' dengan Imam Mahdi. Maka, yang dimaksud dengan "janji akhir" (وَعْدُ الآخِرَةِ) tak lain adalah Imam Mahdi. Dan jika seseorang mengerti tentang rahsia dari surat ini, maka dia akan mengetahui tahun kedatangannya.

Bencana di Jazirah Arab

Sekarang kita kembali ke Situs BBC London yang menginformasikan bahwa Asteroid tersebut akan sampai di Bumi pada 21 Maret 2014 M. Maha Suci Allah, tanggal tersebut tepat bertepatan dengan 20 Jumadil Awal 1435 H. Dan dalam beberapa hadits juga disebutkan bahwa satu tahun sebelum kedatangan Imam Mahdi akan terjadi sebuah tragedi besar berupa hujan yang sangat lebat, yang belum pernah terjadi sepanjang sejarah manusia. Disebutkan bahwa kejadian tersebut jatuh antara tanggal 20 Jumadil Awal hingga 10 Rajab.[22]

Dari Abi Bashir meriwayatkan, Abu Abdillah berkata,"'Di saat akan datangnya Imam Mahdi, manusia akan diuji dengan bencana kelaparan, keselamatan jiwanya, kemiskinan harta, jiwa dan pangan. Hal ini sebagaimana telah tercantum dalam Alqur'an'.

> Dan sesungguhnya Kami akan memberikan cobaan kepadamu dengan sedikit rasa takut, lapar, kekurangan harta, jiwa serta buah-buahan, maka bertakanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (al-Baqarah: 155).

Untuk lebih mengetahui perubahan antara hitungan bulan Masehi dengan Hijriyah dan sebaliknya, pembaca dapat mengunjungi website di bawah ini

http://prayer.al-islam.com/convert.asp?l=eng

Keluarga Nabi (saw) memberikan informasi dan petunjuk yang jelas dan lengkap kepada kita mengenai tanda-tanda Kedatangan Imam Mahdi. Demkian lengkap dan jelasnya informasi dan petunjuk itu, hingga menyangkut peristiwa-peristiwa yang akan terjadi satu tahun menjelang kedatangan Imam Mahdi. Semua itu sebenarnya telah diinformasikan kepada kita.

Syekh Mufid mengutip ucapan Ja'far al-Shadiq (ra) yang menyatakan bahwa,"Satu tahun sebelum kedatangan Imam Mahdi, akan terjadi bencana hujan lebat yang tidak pernah terjadi semenjak turunnya Adam (as) ke Bumi. Tepatnya pada tanggal antara 20 Jumadil Awwal dan 10 Rajab. Dan Allah membangkitkan mayat-mayat orang-orang mu'min dari kuburnya, seakan-akan aku melihat, rambut mereka terkuak dari tanah."

Diriwayatkan dari Sa'ad, dari al-Barqi, dari Muhammad bin Ali Al-Kufi, dari Sufyan, dari Firas, dari As-Sya'bi, ia berkata, "Ibnu Kiwa' berkata kepada Sayidina Ali (ra), "Wahai Pemimpin orang beriman, aku pernah mendengar bahwa engkau berkata, "Sungguh dahsyat dan menakjubkan peristiwa yang akan terjadi antara Jumadil Awwal dan Rajab. Sayidina Ali menjawab,"Celakalah Engkau wahai Ibnu Kiwa'! Masa-masa itu adalah saat di mana Allah

---

[22] *Ilzam an-Nashib fi Itsbat al-Hujjah al-Ghaib*, jilid II hal 138.

mengumpulkan yang tercerai-berai, membangkitkan orang-orang yang mati, menumbuhkan pepohonan (setelah kekeringan). Baik aku atau dirimu tidak akan berada di sana pada masa itu.”

Diriwayatkan dari Muhammad bin al-Abbas, dari Ali bin Abdullah, dari Ibrahim bin Muhammad as-Tsaqafi, dari Muhammad bin Shaleh bin Masud, dari Abi al-Jarud, dari seorang yang mendengar bahwa sayidina Ali (ra) telah berkata, “Sungguh dahsyat dan menakjubkan peristiwa yang akan terjadi antara Jumadil Awwal dan Rajab. Kemudian seorang berdiri dan berkata, ”Wahai Pemimpin orang beriman, apa yang membuatmu takjub (terheran-heran) seperti itu? Sayidina Ali bin Abi Thalib menjawab, “Yang membuatku takjub ialah mayat-mayat yang memerangi semua musuh Allah, Rasul, dan keluarganya. Dan itu adalah ta'wil dari ayat yang berbunyi

> Wahai orang yang beriman, janganlah kalian menjadikan kaum yang dimurkai Allah sebagi penolong, sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana kaum kafir berputus asa dari para penghuni kubur. (al-Mumtahanah: 13).

Abdul Karim Al-Khats'ami meriwayatkan, ”Aku pernah bertanya kepada Abu Abdillah, Berapa tahun Imam Mahdi akan berkuasa? Abu Abdillah menjawab,”Tujuh tahun. Dan satu tahun kekuasaan Imam Mahdi, sama seperti sepuluh tahun pada masa kalian. Jadi masa kepemimpinannya selama 70 tahun. Dan jika akan datang masanya, hujan lebat akan mengguyur Bumi pada Jumadil Akhir dan sepuluh hari pada bulan Rajab, yang tidak pernah terjadi dalam sejarah manusia sebelumnya. Lalu Allah membangkitkan mayat-mayat orang-orang mukmin dari kubur mereka”

Jadi, peristiwanya akan dimulai pada 20 Jumadil Awwal dengan melintasnya meteor di atas atmosfer bumi dan menciptakan perubahan iklim yang sangat drastis, sehingga menyebabkan terjadinya hujan yang sangat lebat. Kemudian di bulan Jumadil Akhir, orang-orang yang mati akan bangkit dari kubur sebagai akibat turunnya hujan tersebut. Ini semua adalah bukti dari kebesaran Allah (Swt). Karena kehendak-Nya dapat menjadikan segala sesuatu sebagai bukti kebenaran janji-janji-Nya kepada umat manusia. Semua peristiwa dahsyat yang akan terjadi adalah isyarat bagi umat manusia bahwa Imam Mahdi telah dekat masa kedatangannya. Karenanya, manusia hendaknya berhati-hati dan waspada, karena akan terjadi peristiwa yang dahsyat dan menakjubkan pada tahun tersebut.

Peristiwa yang dahsyat tersebut adalah sebuah kenisycaan agar manusia sadar dari tidur panjangnya dan sebagai sebuah peringatan bagi manusia bahwa mereka akan memasuki era yang baru. Tahun itu adalah tahun yang membuat kita semua terheran-heran dengan kebangkitan orang yang sudah mati. Ini adalah sebuah realita yang diungkapkan oleh Allah (Swt), melalui ayat-ayatnya di dalam Alqur’an, tentang kedatangan Imam Mahdi. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat di bawah ini,

> Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira di antara rahmat-Nya, hingga apabila angin itu membawa mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di tempat itu, dan tumbuhlah bermacam-macam jenis buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang yang telah mati, agar kalian mengambil pelajaran (al-A'raf: 57).

Dan ayat,

> Dan dari sebagian tanda kebesaran-Nya bahwa kami melihat bumi yang tandus dan ketika Kami turunkan hujan atasnya, niscaya ia berguncang dan menjadi subur. Sesungguhnya Allah lah yang menghidupkan itu dan Dia pula yang menghidupkan sesuatu yang mati, sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (Fushilat: 39).

Dari sini kita dapat mengetahui maksud dari perkataan Sayidina Ali (ra) yang mengatakan "Sungguh dahsyat dan menakjubkan peristiwa yang akan terjadi antara Jumadil Awwal dan Rajab."

Jadi tanggal 21 Maret 2014 M bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Awwal 1435 H, sebagaimana yang dijelaskan dalam berbagai hadits di atas. Dengan kata lain, peristiwa bencana hujan, badai dahsyat, dan bencana alam lainnya akan dimulai pada tanggal 20 Jumadil Awwal hingga 10 Rajab di tahun yang sama. Semua itu disebabkan melintasnya meteor yang berakibat perubahan cuaca, derasnya curah hujan, hingga merusak lahan pertanian, yang juga akan menyebabkan meluapnya sungai Eufrat sampai membanjiri jalan-jalan di kota Kufah. Inilah yang akan terjadi satu tahun menjelang kedatangan Imam Mahdi. Semua peristiwa ini adalah tanda-tanda yang akan menyertai datangnya manusia suci tersebut. Dan satu tahun pasca peristiwa tersebut adalah tahun kedatangan Imam Mahdi.

Hari dan Tanggal Kedatangan Imam Mahdi

Kita telah mengetahui tahun Kedatangan Imam Mahdi. Pertanyaan selanjutnya, kapankah hari dan tanggal kedatangan itu?

Dalam beberapa hadist riwayat yang bersumber dari Keluarga Nabi, ditegaskan bahwa Imam Mahdi akan datang pada hari Jumat atau Sabtu, tanggal 10 Muharam. Itulah hari dan tanggal yang dijanjikan bagi kedatangan Imam Mahdi.

Jafar Shadiq (ra) berkata, "Imam Mahdi akan muncul pada hari Jumat,". Sementara di dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa Imam Mahdi akan muncul pada hari Sabtu.

Dari kedua riwayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa permulaan munculnya Imam Mahdi pada hari Jumat. Adapun keberadaannya di antara rukun dan *maqam* (Nabi Ibrahim) dari kedua riwayat tersebut dapat diketahui terjadi pada hari Sabtunya.

Muhammad Baqir (ra) berkata, "Aku menyaksikan Imam Mahdi muncul pada 10 Muharam, pada hari Sabtu beliau berdiri di antara rukun dan *maqam*, diiringi oleh Jibril yang mengajak baiat kepada Allah (Swt)."

Dari Abi Abdillah, beliau berkata, "Imam Mahdi akan muncul pada hari Jumat"[23]

Abi Basir meriwayatkan, Abu Abdillah (ra) berkata, "Imam Mahdi akan muncul pada hari Asyura, hari di mana Husain bin Ali terbunuh. Aku merasa seakan-akan aku hadir pada hari Sabtu, 10 Muharam, berdiri di antara rukun dan *maqam*. Dan aku menyaksikan Jibril mengiringi Imam Mahdi dan menyerukan baiat kepadanya. Kemudian seluruh (pengikutnya) datang berbondong-bondong untuk mengikrarkan sumpah setia kepada Imam Mahdi. Lalu Allah (Swt) memenuhi Bumi dengan keadilan setelah sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman…"

Berdasarkan riwayat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kemungkinan kedatangan Imam Mahdi terjadi pada hari Jumat, tangal 10 Muharam.

Jika diperhatikan penanggalan di tahun 2015 nanti, maka dalam hitungan bulan Hijriyah tahun 2015 akan dimulai pada bulan Rabi'ul Awwal 1436. Jika tahun tersebut merupakan tahun kemunculan yang penuh keberkahan dan jatuh pada tanggal 10 Muharam 1437 H, maka hari itu bertepatan dengan hari Jumat.[24]

Hikmah dibalik Kedatangan Imam Mahdi pada tanggal 10 Muharam ialah sebuah penegasan bahwa misi Kedatangan Imam Mahdi adalah untuk menghapus kezaliman dan menumpas kejahatan dimuka bumi, sebagaimana pengertian peringatan 10 Muharam selama ini.

Jadi, 10 Muharam 1437 H nanti akan jatuh bertepatan dengan 23 Oktober 2015 M. Tanggal dan tahun tersebut bertepatan pula dengan 10/ Chesvan tahun 5776 menurut kalender Yahudi.

Tahun 5776 menurut kalender Yahudi sama dengan 1444 x 4 = 5776

$$1444 + 1444 + 1444 + 1444 = 5776$$

Ini menunjukan bahwa kaum Yahudi telah hidup 4 kali lipat jumlah tahun Hijriyah, sampai tahun 1444 H.

---

[23] *Bihar al-Anwar* 52/279.

[24] Hitungan bulan-bulan Hijriyah selama ini berdasarkan rukyat, dengan demikian pada tanggal tersebut mungkin saja bergeser menjadi hari Sabtu.

Kalau kita teliti surat al-Maidah dari ayat 1 sampai ayat ke 11 yaitu ayat yang belum membahas mengenai bani Israil, maka kita akan menemukan jumlah kata sebanyak 361 kata. Jika jumlah tersebut kita kalikan dengan 4 (jumlah kata *basmallah*), maka kita akan mendapatkan hasil 1444. Itu adalah tahun terakhir bagi eksistensi Negara Israel. Dan jika kita mengkalikan angka 1444 dengan angka 4, maka akan didapat hasil 5776. Itulah tahun Kedatangan Imam Mahdi, menurut kalender Yahudi.

(Jumlah kata surat al Maidah ayat 1 sampai 11) x (jumlah kata dalam *basmallah*) = (tahun kehancuran Israel menurut Hijriah)

361 x 4 = 1444

(tahun kehancuran Israel) x (jumlah kata dalam *basmallah*) =

(tahun kedatangan Imam Mahdi menurut kalender Yahudi)

1444 x 4 = 5776

Lagi, saya ingin bertanya, apakah ini sebuah kebetulan semata? Jika para pembaca masih berpikir demikian, saya akan mengajukan bukti lain sebagai penguat.

Jika kita menghitung jumlah kata dalam surat al Maidah ayat 12 yaitu awal mula Allah menceritakan tentang kisah Bani Israel, sampai ayat 26 pada kalimat (يَتِيهُونَ فِي الأَرْضِ), maka akan di dapat hasil sebanyak 361 kata.

Tahun Kedatangan Imam Mahdi Menurut Kalender Yahudi

Para pembaca yang budiman dapat memperhatikan keunikan rahasia angka dalam surat al-Maidah. Ternyata jumlah kata dari ayat 1 sampai ayat ke 11, dimana ayat tersebut belum menceritakan kisah Bani Israil hasilnya sama dengan jumlah kata dari ayat 12 sampai ayat 26, ayat yang menceritakan kisah Bani Israil yaitu 361 kata.

Jika kita kalikan angka 361 tersebut dengan angka 4 (jumlah kata *Basmallah*), maka kita akan mendapati hasil 1444, yang menunjukkan akhir dari perjalanan hidup bangsa Israel. Jika kita kalikan angka 1444 dengan angka 4, maka kita akan mendapatkan hasil sebesar 5776. Itulah tahun Kedatangan Imam Mahdi menurut kalender Yahudi.

Sekali lagi, jika dihitung berdasarkan kalender Yahudi, maka Imam Mahdi akan muncul pada tahun 5776. Tahun tersebut bertepatan dengan 10 Muharam 1437 H, atau 23 Oktober 2015 M.

Jika kita mengalikan jumlah huruf *Basmallah* (19 huruf) dengan jumlah huruf *Basmallah* (19 huruf), maka kita akan mendapatkan hasil 361.

$$19 \times 19 = 361$$

Dan jika kita mengalikan jumlah huruf *Basmallah* (19 huruf) dengan jumlah huruf *Basmallah* (19 huruf), dan dikalikan lagi dengan jumlah kata *Basmallah* (4 huruf), dikalikan lagi dengan jumlah kata *Basmallah* (4 huruf), maka kita akan mendapatkan hasil angka 5776. Dan itulah tahun Kedatangan Imam Mahdi menurut kalender Yahudi.

$$19 \times 19 \times 4 \times 4 = 5776$$

Kita ingat dengan perkataan Ali bin Abi Thalib

إذا نفد عدد حروف بسم الله الرحمن الرحيم يكون أوان ولادة المهدي

إذا نفد الزمان على حروف ******* بسم الله فالمهدي قاما

ويخرج بالحطيم عقيب صوم ******* ألا بلغه من عندي سلاما

Bahwa jika jumlah huruf *Basmallah* telah habis,

maka itulah waktu kelahiran Imam Mahdi.

Jika masa telah menghabiskan huruf-huruf *Bismillah*,

maka itulah masa Kedatangan Imam Mahdi.

Beliau keluar di antara rukun *hatim* setelah (bulan) puasa,

maka sampaikan salamku untuknya.[25]

Jika kita kembali ke surat al-Isra' ayat 2 sampai ayat 7 pada kata (وَلِيَدْخُلُواْ) maka kita akan mendapatkan 76 kata didalamnya. Angka 76 menunjukkan umur negara Israel 76 tahun dalam hitungan tahun Hijriyah, seperti yang telah kita jelaskan dalam pembahasan sebelumnya.

Lalu jika kita mengalikan angka 76 dengan jumlah huruf *Basmallah* (19 huruf), maka akan didapatkan hasil sebesar 1444. Dan itu adalah tahun masuknya kaum muslimin ke Yerusalem, dengan dipimpin oleh Imam Mahdi.

(jumlah kata ayat 2 sampai 7 surat al-Isra') X (jumlah huruf *Basmallah*)

= (tahun pembebasan al-Quds)

---

[25] *Ilzam an-Nawasib* jilid II/hal 143, *Faidh al-Qadir Sarhul Jami'al Haghir al-Munaawi* jilid VI/hal 278.

$$76 \times 19 = 1444$$

Sebelumnya kita telah membahas bahwa menurut kalender Hijriah, negara Israel hanya akan berusia 76 tahun. Ramalan tersebut berdasarkan surat al-Isra'. Jika kita mengalikan usia negara Israel tersebut (76) dengan angka yang sama (76), maka kita akan mendapatkan hasil 5776. Sekali lagi, angka tersebut adalah tahun Kedatangan Imam Mahdi berdasarkan hitungan kalender Yahudi.

$$76 \times 76 = 5776$$

Dengan kata lain, kaum Yahudi yang sekarang membentuk negara di atas tanah Palestina, akan bertahan hanya selama 76 tahun saja, hingga kemudian datangnya Imam Mahdi pada tahun 5776 menurut kalender Yahudi atau 2015 M.

Para pembaca dapat merenungkan kecocokan angka-angka yang telah saya paparkan sepanjang tulisan ini. Semua kecocokan tersebut terlalu banyak untuk disebut sebagai sebuah kebetulan atau rekaan saja. Sebuah kebetulan tentunya tidak akan sebanyak itu. Sebuah rekaan tidak akan sesederhana itu. Tapi nyatanya, berbagai kecocokan tersebut benar-benar nyata dan tidak ada unsur rekaan. Semuanya berdasarkan hitungan matematis dan berdasarkan berbagai hadits yang mengabarkan tentang Imam Mahdi. Semuanya pun mengacu pada berbagai penemuan ilmiah.

Di manakah letak kebetulannya dan rekaannya?

Untuk dapat memberikan keyakinan kepada para pembaca yang budiman, di bawah ini terdapat website yang dapat mendapatkan konfirmasi mengenai perhitungan kalender Yahudi ke kalender Masehi, dan sebaliknya,

http://www.hebcal.com/converter/

Mekkah-Kufah-Jerussalem

Kita akan melangkah pada bukti-bukti otentik lainnya. Saya percaya, para pembaca telah mulai yakin dan memahami pesan yang hendak saya sampaikan. Selanjutnya kita akan menghitung jumlah ayat sejak awal surat al-Baqarah hingga akhir surat al-Isra'. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. al-Baqarah	: 286 ayat	2. Ali Imran	: 200 ayat
3. an-Nisa'	: 176 ayat	4. al-Maidah	: 120 ayat
5. al-An'am	: 160 ayat	6. al-A'raf	: 206 ayat
7. al-Anfaal	: 75 ayat	8. at-Taubah	: 129 ayat

9. Yunus	: 109 ayat	10. Hud	: 123 ayat
11. Yusuf	: 111 ayat	12. al-Ra'ad	: 43 ayat
13. Ibrahim	: 52 ayat	14. al-Hijr	: 99 ayat
15. al-Nahl	: 128 ayat	16. al-Isra'	: 111 ayat

Jumlah akhirnya adalah : **2133 ayat**.

Apakah keistimewaan dari angka 2133? Para pembaca mungkin tidak akan percaya, apa yang akan saya paparkan berikut ini adalah fakta yang sulit dibantah. Bahkan awalnya saya pun sulit untuk mempercayai hasil riset ini. Betapa tidak, percaya atau tidak angka 2133 sama dengan jarak antara tiga kota, yaitu kota Mekah, Kufah, lalu Yerusalem. Jadi, jika kita berjalan dari kota Mekah menuju ke Kufah, lalu dilanjutkan ke Yerusalem, maka jarak yang ditempuh adalah 2133 km. Dan Sekali lagi, ini bukan sebuah kebetulan!

Pertanyaannya belum semuanya terjawab. Lalu, apa keistimewaan dan kaitan antara ketiga kota tersebut dan kedatangan Imam Mahdi?

Kota Mekah adalah tempat munculnya Imam Mahdi. Setelah kemunculannya, Imam Mahdi akan berangkat menuju kota Kufah dan menjadikan kota tersebut sebagai pusat pemerintahan Islam yang didirikannya. Kemudian Imam Mahdi akan berangkat ke Yerusalem untuk membebaskan tanah suci tempat Mi'raj Rasul yang mulia. Inilah nilai penting dari ketiga kota tersebut dalam kaitannya dengan kedatangan Imam Mahdi.

Allah telah menjadikan jarak antara kota tersebut sama dengan jumlah ayat, mulai dari surat al-Baqarah hingga akhir surat al-Isra'. Sungguh Maha Mengetahui Allah atas segala hal yang telah dan akan terjadi di muka Bumi ini!

Di bawah ini saya lampirkan peta sebagai penguat.



Jarak dari Mekkah-Kufah-Yerusalem 2133 KM

Terkait dengan angka 2133 di atas, mungkin para Pembaca bertanya-tanya mengapa saya menghitungnya mulai dari surat al-Baqarah—bukan dari surat pertama dalam Alqur'an, yaitu surat al-Fatihah—hingga surat al-Isra'? Saya menghitung mulai surat tersebut karena Allah berfirman

> Dan Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang (al-Fatihah) dan Alqur'an yang agung (al-Hijr: 87).

Hari Dan Tanggal Direbutnya Al-Quds

Setelah mengetahui bahwa Imam Mahdi akan muncul pada tahun 2015 M, dan pada tahun 2022 M umat Islam akan dapat merebut kembali tanah suci Palestina di bawah kepemimpinan Imam Mahdi, maka pertanyaan selanjutnya adalah tepatnya tanggal dan bulan apakah Yerusalem akan terbebas dari kekuasaan Israel?

Setelah melakukan penelitian lebih dalam atas rahasia angka dalam ayat Alqur'an, saya berkesimpulan bahwa kitab suci kita telah memberikan petunjuk secara mendetail tentang tanggal dan bulan kehancuran Israel. Saya pun sempat terperangah ketika mengetahui hasil mukjizat angka dalam Alqur'an yang satu ini. Dan inilah salah satu rahasia Alqur'an yang selama ini belum tersingkap.

Berdasarkan riset tadi, hari kehancuran itu akan datang pada tanggal 7 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 10 Muharam 1444 H. Berikut ini saya paparkan penjelasan serta argumentasinya.

Ayat 7, tepatnya (فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الآخِرَةِ لِيَسُوؤُواْ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُواْ) dalam surat al-Isra' berbicara tentang janji akhir. Yaitu ketika umat Islam berhasil merebut kembali Masjid al-Aqsha di bawah kepemimpinan Imam Mahdi. Ayat itu terdiri dari 7 kata, tentu angka tersebut memiliki rahasia makna tersendiri dibaliknya. Selain itu salah satu kata terpenting dari ayat diatas adalah kata (وَلِيَدْخُلُواْ) yang artinya *maka masuklah* yang mempunyai menandakan peristiwa masuknya pasukan muslimin dibawah bendera Imam Mahdi ke Jerussalem. Dan kata tersebut ternyata terdiri dari 8 huruf. Pembaca tentu dapat melihat rangkaian angka tersebut. Angka 7 menunjukkan tanggal tertentu, sedangkan angka 8 pertanda sebuah bulan.

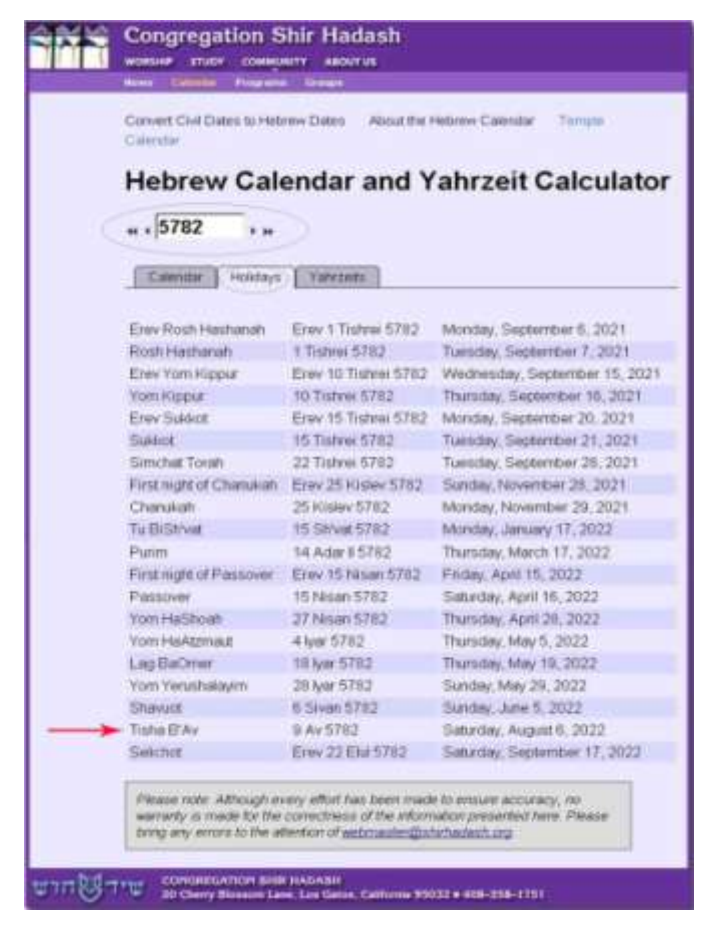
Jadi, menurut saya, al-Aqsha akan dapat direbut kembali pada tanggal 7/8/2022 M, atau bertepatan dengan 10 Muharam 1444 H. Dan tanggal dan bulan tersebut sesuai dengan kombinasi jumlah kata dan huruf ayat yang saya sebutkan diatas.

Bukan hanya itu, saya ingin paparkan satu fakta lagi kepada para pembaca yang budiman. Sebuah fakta yang mungkin akan sulit untuk dipercayai. Sebab fakta ini menyingkap betapa dramatisnya sejarah umat Yahudi.

Setelah melakukan riset mendalam terhadap sejarah serta kalender yang digunakan oleh kaum Yahudi, saya menemukan sebuah fakta yang cukup mengagetkan. Saya yakin keterkejutan pembaca akan fakta ini sama dengan yang saya alami pada awal riset saya. Fakta yang dimaksud adalah kenyataan bahwa teryata tanggal kehancuran Israel tersebut, yaitu 7/82022, bertepatan dengan hari libur kaum Yahudi yang bernama "Tisha B'Av". Pembaca tentu ingin tahu keistimewaan dari perayaan hari libur ini. Hari libur Tisha B'Av ini adalah untuk memperingati hari kehancuran pertama bangunan suci kaum Yahudi (Haikal Sulaiman) yang dihancurkan oleh Raja Nabukadnezar dari Babylonia pada tahun 568 SM. Hari itu bertepatan pula dengan kehancuran kedua bangunan suci (Haikal) mereka yang dihancurkan oleh Titus, seorang Kaisar Romawi, pada tahun 70 M. Dan pada hari yang sama di tahun 1492 M, kaum Yahudi terusir dari Spanyol. Ini menandakan bahwa hari tersebut adalah hari-hari yang paling menyedihkan dalam sejarah kaum Yahudi. Ini semua bukan rekaan saya atau kebetulan semata, teryata ramalan saya tentang kehancuran Israel memang bertepatan dengan hari kelam dalam sejarah Israel. Inilah fakta sebenarnya. Kita tak dapat memungkiri bukti sejarah. Saya hanya mencoba memaparkannya, berdasarkan rahasia angka dalam ayat Alquran.

Jadi, tanggal tersebut di atas ternyata bertepatan dengan peringatan hari-hari yang menyedihkan dalam bangsa Yahudi. Sebab mereka mengalami kekalahan serta kehancuran pada hari-hari tersebut dalam sejarah masa lalu mereka. Lalu, apakah menjadi suatu yang mustahil jika pada tanggal yang sama, yaitu tanggal 7/8/2022 M nanti, kaum Yahudi akan kembali mengalami kekalahan karena al-Aqsha telah berhasil direbut oleh Imam Mahdi beserta muslimin? Mustahilkah hal itu terjadi, sementara fakta sejarah telah membuktikan beberapa kali? Hanya sejarah berikutnya pula yang dapat membuktikan. Kita tunggu saja.

http://www.shirhadash.org/calendar/hcal.html



Erev Rosh Hashanah	Erev 1 Tishrei 5782	Monday, September 6, 2021
Rosh Hashanah	1 Tishrei 5782	Tuesday, September 7, 2021
Erev Yom Kippur	Erev 10 Tishrei 5782	Wednesday, September 15, 2021
Yom Kippur	10 Tishrei 5782	Thursday, September 16, 2021
Erev Sukkot	Erev 15 Tishrei 5782	Monday, September 20, 2021
Sukkot	15 Tishrei 5782	Tuesday, September 21, 2021
Simchat Torah	22 Tishrei 5782	Tuesday, September 28, 2021
First night of Chanukah	Erev 25 Kislev 5782	Sunday, November 28, 2021
Chanukah	25 Kislev 5782	Monday, November 29, 2021
Tu BiSh'vat	15 Sh'vat 5782	Monday, January 17, 2022
Purim	14 Adar II 5782	Thursday, March 17, 2022
First night of Passover	Erev 15 Nisan 5782	Friday, April 15, 2022
Passover	15 Nisan 5782	Saturday, April 16, 2022
Yom HaShoah	27 Nisan 5782	Thursday, April 28, 2022
Yom HaAtzmaut	4 Iyar 5782	Thursday, May 5, 2022
Lag BaOmer	18 Iyar 5782	Thursday, May 19, 2022
Yom Yerushalayim	28 Iyar 5782	Sunday, May 29, 2022
Shavuot	6 Sivan 5782	Sunday, June 5, 2022
Tisha B'Av	9 Av 5782	Saturday, August 6, 2022
Selichot	Erev 22 Elul 5782	Saturday, September 17, 2022

Tisha B'Av hari kelam bagi bangsa Yahudi

Sebagaimana yang telah kita ketahui tanggal 10 Muharam 1437 H adalah tanggal kemunculan sosok suci Imam Mahdi, dan tanggal 10 Muharam tahun 1333 H adalah hari terbebasnya Majid al-Aqsha dari penjajahan Israel. Tanggal tersebut juga merupakan tanggal terbunuhnya pemimpin para syuhada Sayidina Husein yang berdiri menantang kezaliman. Ini sebuah petunjuk bahwa revolusi Imam Mahdi adalah kepanjangan tangan dari revolusi Sayidina Husein.

Hari Nairuz

Hari Nairuz adalah warisan dari peradaban Babylonia dan Sumeria. Sebuah peradaban kuno mesopotamia, yang sekarang berada di daerah sekitar Irak. Pada masa itu, tatkala Hari tersebut tiba, bangsa Babylonia dan Sumeria merayakannya dengan sangat meriah. Tradisi ini berlangsung selama 3000 tahun, sampai datangnya agama Nasrani. Lalu sejak saat itu, tahun demi tahun perayaan Hari Nairuz mulai ditinggalkan. Dasar dijadikannya hari Nairuz sebagai hari raya karena hari tersebut merupakan hari pergantian tahun menurut kalender Irak kuno, yaitu bertepatan dengan tanggal 21 Maret. Dan pada tanggal tersebut dimulai peralihan musim, yaitu peralihan dari musim dingin menuju musim semi, atau juga dikenal dengan musim bunga, juga pada tanggal itu diyakini sebagai awal mula tumbuhnya kehidupan, di mana bunga-bunga musim semi mulai mekar dan berkembang. Pada hari itu pula, Bumi telah menuntaskan peredarannya mengelilingi matahari. Penentuan tanggal tersebut juga dikenal dan digunakan peradaban lainya termasuk peradaban yunani kuno. Bahkan dalam perhitungan astrologi dewasa ini masih menggunakan tanggal 21 maret sebagai awal perputaran bumi mengelilingi matahari.

Masyarakat Cina juga memiliki hari raya yang bertepatan dengan tanggal 1 Februari yang disebut dengan Hari Raya Musim Semi. Hari raya tersebut berakar dalam masyarakat Cina semenjak 2000 tahun yang lalu, dan merupakan hari raya terpenting bagi mereka.

Lalu apa kaitan antara Hari Nairuz dengan Imam Mahdi? Tentu pertanyaan itu sekarang mulai muncul dalam benak pembaca. Untuk itu saya ingin paparkan beberapa hadis yang akan menjawab pertanyaan tersebut.

Syekh Ahmad meriwayatkan dalam kitab *Muhadzzab* yang sanadnya kembali kepada al-Ma'la bin Khanis dari Abi Abdillah, beliau berkata, "Hari Nairuz adalah hari yang didalamnya akan muncul Imam Mahdi pemimpin para *wali amr.* Allah akan memberi mereka kemenangan dengan keberhasilan mereka menangkap Dajjal lalu menyalibnya di atas gereja kota Kufah. Hari Nairuz adalah hari Kedatangan Imam Mahdi. Hari itu adalah hari raya orang-orang Ajam yang senantiasa menjaga dan merayakannya, namun kalian menghilangkannya."[26]

Ali bin Abi Thalib pernah berKhotbah di atas mimbar Kufah. Khotbah tersebut dikenal dengan nama "Khotbah mutiara". Dalam Khotbah tersebut, Ali menyebutkan tanda-tanda kedatangan Imam Mahdi. Beliau as berkata, "...dan setelah itu akan muncul seorang penegak kebenaran. Pancaran wajahnya bagaikan cahaya purnama di antara planet lain. Tanda-tanda kedatangannya ada sepuluh. Tanda pertama adalah munculnya bintang berekor (komet-pent)".[27]

---

[26] *Al-Bihar*, 52/276.
[27] *Al-Bihar* 36/355.

Hadist Ali bin Abi Thalib diatas menjelaskan kepada kita maksud dari perkataan Abu Abdillah sebelumnya "Hari Nairuz adalah hari yang didalamnya akan muncul Imam Mahdi pemimpin para *wali amr*". Kata-kata (يظهر) yang berarti *muncul* atau *tampak* dalam perkataan abu Abdillah tersebut bermakna bahwa peristiwa tersebut akan muncul di depan mata manusia, yaitu munculnya bintang berekor dan ketika hal tersebut telah muncul mereka akan mulai membicarakan dekatnya waktu Kedatangan Imam Mahdi. Karena bintang berekor –menurut hadist Ali bin Abi Thalib- sebagai tanda pertama dari sepuluh tanda Kedatangan Imam Mahdi. Dan hari itu bertepatan dengan Hari Nairuz.

Dalam ceramah yang disampaikan oleh Syeikh Ali al-Kurani di Kuwait pada acara peringatan kelahiran Imam Mahdi, beliau mengatakan bahwa semua tanda-tanda Kedatangan Imam Mahdi telah muncul, kecuali tanda "tahun ganda" dan tanda "tahun kemunculan" Imam Mahdi. Atas izin Allah, tanda-tanda tahun ganda akan terealisasi pada tahun 2014 ketika komet menembus atmosfir bumi, dan selanjutnya akan diiringi dengan tanda kemunculan yang lain.

Perlu diketahui bahwa Hari Nairuz yang akan datang pada tahun 2014 adalah hari penentuan dalam sejarah dunia. Komet yang akan melintas di atas lapisan atmosfer bumi akan memberikan perubahan besar dalam kehidupan manusia di Bumi. Bahkan, hal itu akan menjadi penyebab utama datangnya tanda-tanda Kedatangan Imam Mahdi. Seperti kita ketahui bahwa Hari Nairuz jatuh pada musim semi, di mana kehidupan dunia tampak indah. Hari itu adalah hari pertama Allah menciptakan bunga-bunga, terbitnya matahari, dan berhembusnya angin. Hubungan Kedatangan Imam Mahdi dengan Hari Nairuz menunjukan betapa agungnya kemunculan sosok suci sang Pembela Keadilan itu.

Hari Kebangkitnya Segolongan dari Tiap Umat

> "Betapa dahsyatnya peristiwa yang terjadi antara bulan Jumadil Awwal dan Rajab" (Ali bin Abi Thalib).

Perkara al-*raj'ah* atau kebangkitan segolongan orang dari tiap-tiap umat adalah termasuk rahasia Allah (Swt). Membicarakan tentang hal itu adalah salah satu buah keimanan terhadap yang gaib. Yang dimaksud dengan *raj'ah* ialah bangkitnya kembali orang-orang shaleh dari keturunan Keluarga Nabi, para pengikut setia mereka, dan para musuh besarnya. Atau berhadapannya antara keimanan sejati melawan kekafiran sejati. Sementara mereka yang pada masa hidupnya telah dihancurkan Allah dengan malapetaka dan azab, tak akan dibangkitkan kembali. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi,

وَحَرَامٌ عَلَى قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لاَ يَرْجِعُونَ

Dan tidak mungkin atas sebuah negeri yang telah Kami binasakan bahwa mereka tidak kembali (al-Anbiya: 95).

Dari Abu Abdillah dan Abu Jafar (ra), mereka berkata, "Setiap penduduk negeri yang pernah ditimpakan azab oleh Allah semasa hidup di dunia, tidak akan dibangkitkan kembali pada masa kebangkitan (*raj'ah*). Ayat yang telah disebutkan di atas adalah dalil yang sempurna, yang menunjukan kebenaran *raj'ah*. Sebab tidak ada seorang muslimin pun yang meragukan bahwa manusia pada hari Kiamat nanti akan dibangkitkan kembali. Baik yang pernah tertimpa azab Allah semasa hidupnya maupun yang tidak.

Kata-kata (يَرْجِعُونَ) yang berarti kembali dalam ayat di atas bermakna *raj'ah*. Adapun pada hari Kiamat nanti seluruh manusia, tanpa terkecuali, akan dibangkitkan. Allah berfirman,

وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِمَّنْ يُكَذِّبُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ

Dan hari ketika kami bangkitkan dari tiap-tiap umat, segolongan dari yang mendustakan ayat-ayat Kami lalu mereka dibagi (pada kelompok-kelompok) (an-Naml: 83).

Ali bin Ibrahim meriwayatkan dalam tafsirnya dengan sanad dari Hamad, dari Jafar Shadiq (ra), beliau bertanya kepada Hamad, "Apa yang ditafsirkan orang tentang ayat "*Dan hari ketika kami bangkitkan dari tiap-tiap imat segolongan*?" Aku menjawab, "Mereka menafsirkan maksud dari dibangkitnya manusia ialah pada waktu hari Kiamat nanti." Jafar Shadiq (ra) berkata, "Sesungguhnya ayat ini berkenaan dengan *raj'ah*. Apakah Allah akan membangkitkan sebagian umat manusia dan membiarkan yang lain? Adapun ayat yang berkenaan dengan hari Kiamat ialah firman Allah yang berbunyi

Dan Kami kumpulkan semua manusia, dan tidak ada seorang pun yang kami tinggalkan (al-Kahfi: 47).

Dalam ayat lain Allah berfirman

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang keluar dari rumah-rumah mereka, sedang mereka berjumlah ribuan karena takut akan mati (al-Baqarah: 243).

Begitupula dalam firman-Nya yang lain:

Atau seperti orang yang melewati suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menimpa atapnya, lalu berkata "bagaimana Allah menghidupkan negeri ini setelah hancur?" Lalu Allah mematikan orang itu dan menghidupkannya lagi setelah seratus tahun. Dan Allah bertanya, "berapa lama kamu tinggal di sini?" Orang itu menjawab "satu hari atau setengahnya saja", lalu Allah berfirman, "sesungguhnya kamu tinggal di sini seratus tahun lamanya, lihatlah

> kepada makanan dan minumanmu yang belum berubah, tapi lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang belulang). Kami akan menjadikan kamu sebagai tanda kekuasaan Kami kepada manusia, dan lihatlah kepada tulang keledai itu! Kami kumpulkan dan Kami balut lagi dengan daging" Maka tatkala telah nyata kepadanya, dia pun berkata "saya yakin bahwa Allah Kuasa atas segala sesuatu" (al-Baqarah) .

Begitupula firman Allah kepada Nabi Isa (as)

> Dan (ingatlah) ketika kamu mengeluarkan orang mati (dari dalam kubur) dengan izin-Ku (al-Maidah: 110).

Begitupula firman Allah kepada nabi Ibrahim as

> Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata "Ya Tuhanku perlihatkanlah padaku bagaimana Engkau menghidupkan orang yang mati!" Allah berfirman: "belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab "aku telah yakin tetapi agar aku lebih yakin lagi" Allah berfirman kalau begitu ambilah empat ekor burung lalu cincanglah semuanya, lalu letakkannlah di atas sebuah bukit satu bagian (dari) tiap-tiap mereka. Lalu setelah itu panggillah! Niscaya mereka datang kepadamu." Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha bijaksana (al-Baqarah: 260).

Banyak sekali dalil mengenai *raj'ah,* baik yang difirmankan Allah dalam Alqur'an maupun yang diriwayatkan oleh Keluarga Rasulullah (saw). Semua tergantung kepada kita, apakah akan mengimaninya atau tidak? Sebab *raj'ah* sudah menjadi *sunatullah*.

> Dan sekali-kali kamu tidak akan mendapatkan pada *sunatullah* itu pergantian maupun perubahan (al-Fatir: 43).

Sunatullah pernah berlaku pada orang-orang terdahulu dan akan tetap berlaku bagi manusia yang hidup pada zaman ini dan zaman ketika Imam Mahdi datang nanti.

Nabi (saw) bersabada, "Semua yang pernah terjadi dan berlaku kepada Bani Israil, akan berlaku pula kepada umatku. Bahkan seandainya mereka (Bani Israel) masuk ke dalam batu, maka umatku akan melakukan hal yang sama".

Al-Shaduq mengatakan dalam kitabnya *Ikmaluddin*, "Benar apa yang dikatakan Nabi. Beliau pernah bersabda, "Semua yang pernah terjadi dan berlaku pada Bani Israil akan berlaku pula sama persis kepada umatku".

Sirin berkata, "Pada suatu hari aku mengunjungi Abu abdillah (ra). Beliau menafsirkan surat an-Nahl ayat 38 ayat yang berbunyi,

> Mereka bersumpah dengan sungguh-sungguh bahwa Allah tidak akan membangkitkan orang yang sudah mati.

Beliau berkata,"Mereka mengatakan (dalam ayat ini) tidak akan ada hari Kiamat atau kebangkitan kembali orang-orang mati. Demi Allah, mereka telah berbohong. Sesungguhnya jika Imam Mahdi telah muncul, maka akan ada orang yang melakukan tipudaya kepada beliau. Maka beliau akan berkata, "Wahai pengikutku, inilah pemerintahan yang telah Allah janjikan kepada kalian, dan merekalah yang telah berdusta kepada kalian."

Mereka selalu mengingkari semua hal tentang *raj'ah*, mereka tidak akan percaya jika ada yang mengatakan kepada mereka bahwa si Fulan akan dibangkitkan kembali. Tidakkah kalian lihat mereka telah berkata, "*Mereka bersumpah dengan sungguh-sungguh bahwa Allah tidak akan membangkitkan orang yang sudah mati*" Orang-orang musyrik sangat memuliakan berhala *Latta* dan *Uzza.* Oleh karena itu mereka tak mungkin bersumpah atas nama yang lainnya. Lalu Allah berfirman *"tentu, janji itu pasti benar"*.

> Agar Allah menjelaskan kepada mereka apa yang diperselisihkannya, dan agar orang-orang kafir mengetahui bahwa merekalah yang sebenarnya berdusta perkataan kami terhadap sesuatu jika kami berkehendak maka cukup bagi Kami untuk mengatakan "jadilah", maka hal itu pasti terjadi (an-Nahl 39-40).

Abu Bashir berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu abdillah (ra) tentang firman Allah pada surat an-Nahl ayat 38. Lalu beliau berkata kepadaku, "Wahai Abu Bashir, apa yang kamu pahami dari ayat ini?" Aku menjawab, "Di hadapan Rasulullah (saw), orang-orang musyrik menegaskan dan bersumpah demi nama Allah, bahwa Allah tak akan membangkitkan kembali orang-orang yang sudah mati." "Celakalah mereka", jawab Abu Abdillah. "Coba tanyakan kepada mereka, apakah mereka bersumpah atas nama Allah atau atas nama Latta dan Uzza? Kemudian aku berkata, "Nyawaku menjadi tebusanmu. Berilah aku pengetahuan." Lalu Abu Abdillah (as) berkata, "Wahai Abu Bashir, jika Imam Mahdi telah muncul, maka Allah akan membangkitkan para pengikut setia kami dengan membawa pedang di pundak mereka. Kemudian Imam Mahdi menyampaikan hal itu kepada para pengikutnya sewaktu kedatangannya nanti. Lalu beliau menyampaikan pula kabar tersebut kepada musuh-musuhnya. Mereka berkata," Wahai pengikut Imam Mahdi, alangkah besarnya dusta yang telah kalian beritakan." Demi Allah, mereka tak akan dihidupkan kembali oleh Allah, sampai hari Kiamat tiba. Allah telah menceritakan peristiwa ini dalam firman-Nya *"Mereka bersumpah dengan sungguh-sungguh bahwa Allah tidak akan membangkitkan orang yang sudah mati."*[28] .

Jafar Shadiq (ra) pernah berkata, "Jika telah tiba masa Kedatangan Imam Mahdi, maka akan terjadi hujan lebat yang bermula pada bulan Jumadil Akhir sampai sepuluh Rajab.

---

[28] *Bihar al-Anwar* 53/93.

Kemudian Allah akan menumbuhkan daging-daging orang-orang mukmin dalam kuburan mereka, seakan-akan aku melihat rambut mereka terkuak dari tanah.

Diriwayatkan dari Sa'ad, dari al-Barqi, dari Muhamad bin Ali al-Kufi, dari Sufyan, dari Firas dari al-Sya'bi, ia berkata, "Seorang yang bernama Ibnu al-Kiwa' bertanya kepada Ali bin Abi Thalib, "Wahai Pemimpin orang beriman, apa yang membuatmu takjub (terheran-heran) dengan peristiwa yang akan terjadi antara Jumadi Ula dan Rajab? Lalu Sayidina Ali menjawab, "Celakalah engkau! Hal yang membuatku takjub, pada saat itu akan dibangkitkan mayat-mayat dari liang kubur mereka. Tidak engkau ataupun aku yang akan berada di sana kelak."

Diriwayatkan dari Muhammad bin al-Abbas, dari Ali bin Ibrahim bin Muhammad al-Tsaqafi, dari Muhammad bin Shaleh bin Masud, dari Abi Jarud, dari seorang yang mendengar Ali bin Abi Thalib berkata, "Sungguh dahsyat dan menakjubkan peristiwa yang akan terjadi antara Jummadil Awwal dan Rajab. Kemudian seorang berdiri dan berkata, "Wahai Pemimpin orang beriman, apa yang membuatmu takjub (terheran-heran)? Lalu Sayidina Ali menjawab, "Celakalah engkau. Hal yang membuatku takjub ialah mayat-mayat yang memerangi semua musuh Allah, Rasul, dan keluarganya, dan itu adalah takwil dari ayat yang berbunyi,

> Wahai orang yang beriman, janganlah kalian menjadikan kaum yang dimurkai Allah sebagai penolong, sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana kaum kafir berputus asa dari para penghuni kubur.

Sangat banyak hadist dan ayat yang berbicara tentang *raj'ah*. Benar-benar mengherankan jika ada orang yang mengingkari kebenaran *raj'ah*. Karena semua itu telah tercantum dalam Alqur'an dan hadist-hadist yang diriwayatkan Nabi dan Keluarganya. Jika mereka mengakui bahwa *raj'ah* pernah terjadi pada umat-umat terdahulu, lalu mengapa sangat sulit sekali bagi mereka untuk mengakui bahwa hal itu juga akan terjadi pada umat Nabi Muhammad (saw). Bukankah ini *sunatullah? Sunatullah* adalah hukum yang tak dapat ditukar atau diganti dengan (hukum) lainnya.

Raj'ah adalah satu tanda dari sekian banyak tanda sebelum Kedatangan Imam Mahdi, seperti yang akan kita jelaskan berikut ini.

Allah berfirman dalam Alqur'an:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لاَ يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَى وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا

> Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpah yang sungguh-sungguh, "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati, tentu (Allah pasti akan membangkitkan) sebagai suatu janji yang benar... (an-Naml: 38)

Kalau kita menghitung ayat di atas menurut perhitungan *al-jumal al-taqlidi*, maka kita akan mendapati angka 2013. Ada kemungkinan itu adalah tahun terjadinya *raj'ah*. Begitupula pada tahun 2014 M, akan terjadi *raj'ah* kedua. Dalilnya adalah sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadist yang diriwayatkan dari jalur Keluarga Rasulullah yang menegaskan bahwa terjadinya *raj'ah* bersamaan dengan terjadinya hujan lebat yang mengguyur bumi selama 50 hari. Semua itu terjadi sebelum kedatangan Imam Mahdi. Sebagaimana juga yang ditegaskan oleh Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) tentang terjadinya suatu peristiwa yang mengejutkan antara bulan Jumadi Ula dan Rajab. Itu adalah saat munculnya tanda pertama Kedatangan Imam Mahdi. Yaitu melintasnya komet di atas atmosfir Bumi. Kemudian Allah menumbuhkan daging-daging dan tubuh orang–orang mukmin dalam kuburan mereka, sehingga rambut-rambut mereka tampak menyembul ke permukaan tanah.

Jika memang benar akan terjadi *raj'ah* sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2013 dan 2014 M, menurut penilaian penulis *raj'ah* yang pertama adalah kebangkitan kembali para pendusta agama. Sebagaimana yang dilansir dalam Alqur'an:

> Dan hari ketika Kami mengumpulkan dari tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi (dalam kelompok-kelompok) (an-Naml: 83).

Sementara *raj'ah* kedua diperuntukan bagi kaum mukmin. Adapun dalilnya adalah perkataan Jafar Shadiq (ra), "Jika telah tiba masa Kedatangan Imam Mahdi, maka akan terjadi hujan lebat yang bermula pada bulan Jumadil Akhir hingga tanggal sepuluh Rajab. Kemudian Allah akan menumbuhkan daging-daging dan tubuh orang-orang mukmin dalam kuburan mereka. *Wallahua'lam*.

BAB 4

KEDATANGAN NABI ISA

Misteri Kaum 'Ad yang Kedua

Dalam salah satu tulisannya, Dr. Musthafa Mahmud menyebutkan bahwa pada akhir zaman akan terdapat "kaum 'Ad yang kedua". Allah berfirman dalam Alqur'an,

> Dan bahwasanya Dia telah membinasakan kaum 'Ad yang pertama, dan kaum Tsamud, maka tidak seorang pun yang ditinggalkannya. (al-Najm: 50-51).

Secara logika ayat di atas ketika menyebutkan kata "kaum 'Ad yang pertama" mengisyaratkan bahwa suatu hari kelak akan tiba kedatangan kaum 'Ad 'yang kedua', yaitu sebuah kekuatan adikuasa tanpa tertandingi dimuka bumi. Sementara yang terjadi sekarang adalah langkah awal dari semua itu..." Demikianlah Dr. Musthafa Mahmud menulis.

Tulisan tersebut sangat menarik perhatian saya dalam penelitian ini. Kita tidak memperhatikan bahwa Alqur'an pernah menyebutkan kata-kata "kaum 'Ad pertama". Dengan kata lain, Allah ingin mengatakan bahwa akan datang kaum 'Ad kedua. Saya tidak ingin melewatkan begitu saja hal yang menurut saya sangat penting ini.

Saya melakukan beberapa penelitian tentang kaum yang dimaksudkan Alqur'an ini, dan saya berusaha untuk menyimpulkannya. Setelah melalui proses penelitian dan analisa yang mendalam, saya berhasil membuat konklusi atas semua fenomena tersebut. Bahwa, kaum 'Ad kedua—sebagaimana dimaksud dalam Alqur'an—tak lain adalah Amerika Serikat dewasa ini.

Sebagaimana Alqur'an menyebutnya dengan kata kaum 'Ad kedua, itu memiliki arti bahwa kehancuran Amerika Serikat terjadi pada tahun 2019. Amerika Serikat akan dihancurkan oleh peristiwa alam seperti badai dan topan yang sangat dahsyat, sebagaimana Allah (Swt) pernah menghancurkan kaum 'Ad pertama dengan bencana yang serupa. Allah (Swt) berfirman:

> Adapun kaum 'Ad, maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar, dan berkata, "siapakah yang lebih besar kekuatannya dibanding kami?" Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka (adalah) lebih besar., maka Kami meniupkan angin yang kuat kepada mereka dalam beberapa hari, Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan, sedangkan mereka tidak diberi pertolongan (Al-Fushilat: 15-16).

Saya telah coba menghitung jumlah kata (عاد) yang artinya adalah *kaum 'Ad* dalam Alqur'an. Ternyata kata itu disebutkan sebanyak 24 kali dalam 23 ayat. Berikut ini rinciannya:

1.Al-A'raf ayat 65
2. Al-A'raf 74
3. Al-Taubah ayat 70
4. Hud ayat 50
5. Hud ayat 59
6. Hud ayat 60 (dua kali)
7. Ibrahim ayat 9
8. Al-Haj ayat 42
9. Al-Furqan ayat 38
10. Al-Syu'ara ayat 123
11. Al-Ankabut ayat 38
12. Shad ayat 12
13. Al-Ghafir ayat 31
14. Al-Fushilat ayat 13
15. Al-Fushilat ayat 15
16. Al-Ahqaf ayat 21
17. Qaf ayat 13
18. Al-Zariyat ayat 41
19. Al-Najm ayat 50
20. Al-Qamar ayat 18
21. Al-Haqah ayat 4
22. Al-Haqah ayat 6
23. Al-Fajr ayat 6

Allah telah menyebutkan kata 'Ad dalam semua surat di atas, kecuali surat al-Ahqaf ayat 21 yang menyebutkan (أَخَا عَادٍ) yang artinya *saudara kaum 'Ad*.

> Dan ingatlah saudara kaum 'Ad yaitu ketika mereka memberi peringatan kepada kaumnya di Alahqaf dan sesungguhnya telah berlalu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya, "janganlah kamu menyembah selain Allah, sesungguhnya aku khawatir kalian akan ditimpa azab dihari yang besar" (al-Ahqaf: 21)

"Saudara dari kaum 'Ad" dalam ayat tersebut ialah Nabi Isa (as), yang akan diturunkan Allah (Swt) ke muka bumi untuk memberikan peringatan kepada para penganut agama Nasrani yang dominan berdomisili di Eropa dan Amerika Serikat.

Ayat tersebut berbicara tentang peringatan Nabi Isa al-Masih (as) kepada umatnya. Sedang kalimat "*dan telah berlalu beberapa pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya"* maksudnya mengisyaratkan bahwa sesungguhnya gelar kenabian telah diakhiri dengan Muhammad (saw), dan tak akan ada lagi Nabi setelah beliau.

Nabi Isa (as) menyerukan kepada umatnya untuk masuk ke dalam agama Islam dan meninggalkan agama yang mempersekutukan Allah (Swt) dengan selain-Nya. Jika saja mereka tak mengikuti seruannya, maka beliau mengancam dengan azab Allah yang pedih pada hari Kiamat nanti. Jika mereka tak menghiraukan ajakan Isa al-Masih (as), maka Allah (Swt) akan

mengirimkan topan dahsyat sebagaimana Dia (Swt) pernah mengirimkannya kepada kaum ‘Ad dan Tsamud,

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَقُلْ أَنْذَرْتُكُمْ صَاعِقَةً مِثْلَ صَاعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ

Jika mereka menentang (maka) katakanlah, aku peringatkan kepada kalian azab badai seperti yang pernah diterima oleh kaum ‘Ad dan Tsamud (al-Fushilat: 13).

Ayat di atas secara jelas mengisyaratkan sebuah azab yang terjadi di masa depan. Mengapa begitu? Sebab Allah (Swt) telah menyinggungnya dengan menggunakan kalimat (صَاعِقَةً مِثْلَ صَاعِقَةِ). Kata (مِثْلَ) yang artinya *seperti*, memiliki makna bahwa kejadian serupa akan terjadi pada masa mendatang. Ada sebuah kemiripan antara kejadian pertama yang terjadi di masa lampau, dengan kejadian kedua yang akan terjadi pada masa mendatang. Inilah makna dari ayat di atas. Jadi, Allah (Swt) akan mengirim topan dahsyat seperti yang pernah dikirimkan-Nya kepada kaum ‘Ad dan Tsamud pada masa lampau. Topan dahsyat ini mengakhiri masa-masa kejayaan mereka.

Jika Nabi Isa (as) telah turun ke bumi, namun mereka tak mengikuti seruan kepada ajaran Islam, maka ganjaran yang setimpal akan diberikan Allah sebagaimana tercantum dalam firman-Nya yang berbunyi,

وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلاَّ لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

Dan tidak ada seorang ahli kitab pun kecuali beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya, dan di hari Kiamat nanti ia (Isa) akan menjadi saksi bagi mereka (an-Nisa: 159).

Kalimat (قَبْلَ مَوْتِهِ) yang artinya *"sebelum kematiannya (Isa)"* menunjukan bahwa beliau (as) akan muncul pada akhir zaman.[29] Allah berfirman dalam Alqur’an:

Ketika Allah berfirman: “hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir dan menjadikan pengikutmu di atas orang-orang kafir hingga hari kiamat, kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, lalu Aku putuskan di antaramu hal-hal yang selalu kamu perselisihkan (Ali Imran: 55).

Nabi Isa (as) akan datang kembali ke muka bumi ini. Beliau (as) akan mendirikan shalat di belakang Imam Mahdi, sebagaimana yang telah diterangkan dalam hadistt Nabi (saw). Nabi Isa (as) akan menyerukan kepada umatnya untuk membantu Imam Mahdi dalam menumpas

[29] Karena Islam meyakini bahwa Nabi Isa (as) tidak mati pada tiang salib melainkan diangkat Allah ke langit dan akan muncul pada akhir zaman, oleh karena itu kata-kata “sebelum kematiannya” yang disebut dalam Alqur’an mengundang perhatian penulis.

kezaliman. Situasi seperti inilah yang akan mempercepat keruntuhan para penguasa zalim. Atas himbauan al-Masih (as), mereka menolak untuk melakukan perlawanan terhadap Imam Mahdi. Adapun penguasa yang melawan ajakan Imam Mahdi dan menentang seruan Nabi Isa (as) tersebut, akan kehilangan pendukung. Hal itu tentunya akan mempercepat proses kekalahan penguasa tersebut. Coba perhatikan ayat yang mensifati kaum 'Ad dengan kesombongan,

> Adapun kaum 'Ad, mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar. Mereka berkata "siapakah yang lebih kuat dari kami?" (al-Fushilat: 15).

Perilaku dan sifat sebagaimana dimiliki oleh kaum 'Ad di atas, sangat mirip dengan sifat, tingkah laku dan sepak terjang yang ditunjukkan oleh Negara Amerika Serikat di tengah-tengah kiprah internasionalnya selama ini. Kesombongan yang tiada batas dan selalu memaksakan kehendaknya kepada bangsa lain menjadi ciri khas pemerintah Amerika Serikat selama ini, Amerika Serikat selalu merasa harus mendapatkan apa yang diinginkannya.—apapun itu. Tak ada Negara yang dapat menghalanginya. Bahkan Rusia, Jerman, Perancis, atau Cina yang nota bene merupakan Negara besar dan kuat Tidak mampu berbuat sesuatu.

Amerika adalah satu-satunya Negara yang tindakan politiknya tak dapat dibendung oleh Negara manapun. Contohnya teraktual adalah apa yang menimpa Irak. Ketika Amerika Serikat memiliki kemauan politik untuk menjatuhkan kekuasaan Saddam Husein,, maka meskipun mayoritas negara di dunia menentangnya, hal itu tidak menghalangi niatnya tersebut. Dan terbukti, dengan kekuatan militer yang dimilikinya, Amerika Serikat berhasil meruntuhkan rezim Saddam Husein. Seandainya Negara lain yang melakukan itu, niscaya tidak akan berhasil sebagaimana yang telah dilakukan pemerintah Amerika Serikat. Bahkan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa, yang notabene mewakili kepentingan semua negara di dunia, hanya bisa mengikuti aturan main yang diciptakan oleh Amerika Serikat. Inilah sepak terjang serta kiprah politik yang dimainkan oleh Amerika Serikat di panggung politik dunia dalam beberapa tahun ini. Jika memiliki sebuah obsesi serta tujuan politik tertentu,, maka tidak boleh dan tidak ada yang dapat menghalanginya.

Jika melakukan penggambaran atas sepak terjang yang dimiliki oleh kaum 'Ad pertama, maka kurang lebih Amerika mewakili kekuatan seperti itu untuk kali keduanya. Dengan kata lain, Amerika Serikat memiliki tabiat, sikap dan tindak-tanduk yang sama miripnya dengan yang pernah dilakukan oleh kaum 'Ad di masa lalu. Kesewenang-wenangannya serta arogansinya, sama dengan yang dimiliki oleh kaum 'Ad, sebagaimana dikisahkan dalam Alqur'an.

Kaum Tsamud Yang Kedua

Seperti diketahui, dalam banyak ayat-Nya, Allah (Swt) selalu menyertakan antara kaum 'Ad dengan kaum Tsamud. Keduanya sering dipasang secara bersamaan dalam beberapa ayat Alqur'an.

Lalu, jika Amerika Serikat adalah kaum 'Ad-nya, siapakah kiranya yang pantas disebut sebagai kaum Tsamudnya untuk zaman ini, sebagaimana dikisahkan dalam Alqur'an?

Tanpa melakukan pertimbangan mendetail, siapa pun mampu menunjuk sebuah Negara yang memiliki karakteristik kaum ini. Yaitu Inggris. Ya, selama ini Negara itu telah menjadi punggawa bagi hegemoni Amerika. Banyak alasan politisnya, tapi yang perlu diketahui bahwa orang-orang Amerika memang berasal dari orang-orang Inggris buangan. Mereka memiliki asal usul, bahasa, perawakan, ideologi, termasuk cita-cita yang sama.

Mengacu pada karakteristik penggandengan antara kaum 'Ad dan Tsamud dalam beberapa ayat Alqur'an, secara faktual negara Inggris adalah sekutu yang paling setia mendampingi setiap rencana Amerika Serikat untuk menjajah negara dan bangsa lain. Berbeda dengan Negara lain. Misalnya Prancis, Italia, dan Jerman, walaupun dahulu telah membentuk Pakta Pertahanan Atlantik Utara atau NATO, namun dalam berbagai hal, mereka kerap melakukan penentangan atau bersikap abstain atas rencana Amerika. Contohnya saja pada kasus Irak. Berbeda dengan Inggris. Negara ini tidak pernah melakukan hal itu, kecuali dalam rangka bermain sandiwara saja.

Selain yang kami sebutkan diatas, ada sebuah catatan sejarah yang ternyata menjelaskan kepada kita bahwa, adanya persamaan lain berkenaan persekutuan yang terjalin antara Amerika dan Inggris, tepatnya ketika mereka menduduki Irak dengan persekutuan yang dijalin antara kerajaan Mongolia dan Tartar. Mongolia dan Tartar menduduki Irak (Baghdad) pada tahun 656 H, dengan keterangan sebagai berikut:

- Kerajaan Mongolia menduduki Khawarizmi (Afghanistan) sebelum menduduki Baghdad.
- ⁎ Amerika menduduki Afghanistan sebelum menyerang Irak.
- Kerajaan Mongolia dan Tartar bersekutu untuk menduduki Baghdad
- ⁎ Amerika dan Inggris bersekutu untuk menjajah Irak
- Kerajaan mongolia dan Tartar menutup akses untuk masuk ke Baghdad dari timur dan barat.
- ⁎ Amerika dan Inggris menutup akses untuk masuk ke Baghdad dari timur dan barat.

- Kerajaan Mongolia dan tartar mulai menyerang Baghdad pada tanggal 16 Muharam 656 H

∗ Amerika dan Inggris mulai menyerang Irak pada tanggal 16 Muharam 1424 H.

- Tentara Mongolia dan Tartar berhasil menggulingkan kekuasaan di Baghdad, setelah penyerangan selama 21 hari.

∗ Tentara Amerika dan Inggris berhasil menggulingkan rezim yang berkuasa di irak setelah penyerangan selama 21 hari.

- Pada saat penyerangan tentara Mongol dan Tartar, Irak dikuasi oleh penguasa zalim, dinasti Abbasiah.

∗ Pada saat penyerangan tentara Amerika dan Inggris, Irak dikuasi oleh penguasa zalim, partai Bath.

- Tentara Mongolia dan Tartar memperbolehkan semua orang dari seluruh negara untuk merampas, membakar perpustakaan dan membunuh orang-orang tua, anak kecil dan para wanita.

∗ Amerika dan Inggris memperbolehkan para agen-agennya (Al Qaeda) untuk merampas, membakar gudang-gudang ilmu, membunuh para ulama, anak kecil, orang tua dan para wanita, mereka juga melakukan fitnah untuk menghancurkan Irak dari dalam.

- Tentara mongolia meneruskan penjajahannya ke Syam (suriah).

∗ Amerika mulai melontarkan berbagai ancaman kepada Suriah.

Luar biasa bukan? Perputaran sejarah terjadi begitu sempurna. Persamaan-persamaan diatas tentunya membuat kita semua terhenyak. Sebelumnya tidak ada seorang pun dari kita yang sadar akan hal ini. Sekali lagi saya tidak mereka-reka persamaan diatas, tetapi fakta memang berbicara demikian.

Azab Akhir Zaman

Di atas dijelaskan bahwa ayat yang mengisahkan tentang peringatan al-Masih kepada umatnya adalah ayat 21 surat al Ahqaf. Jika kita coba menghitung ayat tersebut berdasarkan perhitungan *al-jumal al-taqlidi*, tepatnya pada kata (عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ) yang artinya *kalian akan ditimpa azab di hari yang besar*, maka nilainya adalah 2019. Perinciannya sebagai berikut:

ع + ل + ي + ك + م + ع + ذ + ا + ب + ي + و + م + ع + ظ + ي + م

70 + 30 + 10 + 20 + 40 + 70 + 700 + 1 + 2 + 40 + 70 + 900 + 10 + 40 = 2019

Secara logis, angka di atas tentu mengacu pada sebuah kejadian yang akan terjadi di masa mendatang. Kejadian yang dimaksud, tentu berkaitan dengan sebuah musibah yang akan menimpa sebuah bangsa, sebagaimana yang menjadi tema utama kisah dalam ayat tersebut.

Setelah melalui beberapa analisa, akhirnya saya sampai pada keismpulan bahwa angka di atas menunjukkan pada sebuah tahun tertentu, yaitu tahun 2019. Itulah tahun dimana Amerika Serikat akan menerima azab dari Allah (Swt). Berarti bahwa azab yang akan ditimpakan Allah (Swt) kepada Amerika Serikat akan terjadi di tahun 2019. Azab itu berupa kejadian alam yang dahsyat, semacam sambaran halilintar yang akan membinasakan segala sesuatu sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Alqur'an.

> Maka Kami meniupkan angin yang amat kuat pada mereka dalam beberapa hari yang naas, karena Kami hendak jadikan mereka merasakan siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan, sedang mereka tidak diberi pertolongan (Fushshilat: 16).

Pembaca yang budiman, satu hal yang menarik dan akan mengagetkan Anda bahwa saya telah berusaha menemukan informasi mengenai beberapa kejadian penting yang akan terjadi pada tahun 2019. Fakta yang diketemukan adalah semua macam tragedi atau azab yang telah disebutkan dalam Alqur'an, benar-benar akan terjadi pada tahun 2019. Sungguh mengagumkan!

Pada tahun 2019 akan ada Asteroid yang akan menuju bumi dan berpotensi menabrak planet Bumi. Jika sampai terjadi benturan antara keduanya, maka akan terjadi kerusakan fatal pada planet Bumi. Asteroid tersebut diperkirakan akan jatuh pada 1 Februari 2019 M, seperti yang dilansir dalam website *BBC*, NASA, dan juga beberapa situs jaringan lain. Berikut ini saya berikan situs-situs yang dimaksud, agar pembaca dapat merujuk dan membuktikannya sendiri.

http://news.bbc.co.uk/hi/arabic/news/newsid 2147000/2147991.stm



Sebuah benda dari luar telah mengancam kelangsungan bumi



Asteroid NT 7 adalah Asteroid yang paling berbahaya bagi Bumi.

Beberapa waktu yang lalu, para Astrolog telah menemukan sebuah Asteroid yang meluncur ke arah Bumi. Dari beberapa hasil penelitian telah diungkapkan, Asteroid yang diberi nama NT 7 tersebut mengambang di angkasa, dan akan membentur Bumi sekitar awal bulan Februari 2019.

Meskipun demikian, para ilmuwan masih banyak yang meragukan akan terjadinya benturan tersebut. Mereka memperkirakan Asteroid tersebut memiliki diameter sekitar dua kilometer dan memiliki bentuk yang cukup besar untuk membuat kerusakan parah dan sanggup untuk menghancurkan sebuah benua. Sampai saat ini para ilmuwan masih melakukan penelitian serta pengintaian secara seksama terhadap pergerakannya.

Para ilmuwan tersebut mengharapkan penelitian selanjutnya akan membuktikan bahwa benda tersebut tidak sedang bergerak menuju Bumi. Pusat Pengintaian Linear yang berada di daerah New Meksiko di selatan Amerika, telah mampu mengambil foto Asteroid tersebut. Setelah foto itu tersebar, pusat-pusat pengintaian di seluruh dunia mulai memusatkan perhatian padanya. Mereka pun berhasil mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengannya.

Dalam sebuah wawancara dengan BBC online, Dr Benny J Peiser, seorang peneliti pada Universitas John Moores di kota Liverpool, Inggris, mengungkapkan bahwa Asteroid ini adalah yang paling berbahaya sepanjang sejarah observasi benda-benda luar angkasa. Yang paling berbahaya dan paling mengancam kehidupan manusia.

Asteroid NT 7 mengelilingi matahari setiap 837 hari dan beredar pada garis edar yang melenceng antara planet Mars dan bumi. Para ahli memperkirakan Asteroid ini akan membentur Bumi pada awal Februari tahun 2019 M dengan kecepatan sekitar 28 kilometer perdetik. Itu adalah kecepatan yang cukup untuk membinasakan satu benua. Peristiwa ini juga akan mengubah iklim Bumi secara radikal. Namun, Dr. Peiser mengatakan bahwa penelitian-penelitian pada masa depan akan dapat mengubah prediksi kemungkinan terjadinya benturan antara

keduanya. Para peneliti mengatakan dua tahun ke depan akan menjadi lebih mudah untuk dapat mengintai dan mengawasi pergerakan benda tersebut. Kita buktikan saja.

Untuk mendapatkan informasi lebih jauh tentang persoalan itu, saya sarankan untuk mengunjungi situ-situs berita di bawah ini. Hal itu akan memprekuat keyakinan Anda pada apa yang saya uraikan di atas.

http://www.alriyadh.com/Contents/26-07-2002/Mainpage/MIS_38.php



Prediksi titik pertemuan Asteroid dan Bumi

Bom Nuklir

Beberapa ilmuwan antariksa mengusulkan penggunaan bom nuklir untuk menghancurkan Asteroid ini. Jika usulan itu terealisasi, maka hal ini persis seperti cerita dalam sebuah film. Seorang ilmuwan antariksa asal Australia mengusulkan penggunaan bom nuklir untuk mengubah jalur peredarannya, sehingga tidak menabrak bumi. Jika hal itu tidak dilakukan, maka kemungkinan terjadinya benturan antara Bumi dengan Asteroid NT 7 tersebut, tetap ada dan terbuka.

Dr. Vince Ford, seorang peneliti di Pusat Penelitian Stromelo, dekat kota Canberra, memperingatkan bahwa jika kita tak bertindak dengan cepat, maka terjadinya benturan antara Bumi dan Asteroid tersebut bisa saja terjadi yang akan mengakibatkan kehancuran fatal pada kehidupan manusia. Kepada televisi Australia, Channel Seven, Dr.Ford mengatakan, penggunaan senjata nuklir adalah jalan terbaik untuk menghindari bahaya benturan.

"Janganlah kalian berfikir kita akan mengutus Bruce Willis untuk menanam bom nuklir, karena itu mustahil dilakukan. Yang perlu dilakukan ialah menabrakkan bom nuklir yang diletakan di hadapan Asteroid tersebut, agar ia melenceng dari peredarannya", demikian Dr. Ford menjelaskan.

Namun sebagian ilmuwan tidak mempercayai pendapat yang mengatakan bahwa Asteroid "NT 7-2002" akan menabrak Bumi. Badan Antariksa Amerika Serikat (NASA) mengatakan bahwa

terlalu dini untuk menyimpulkan penggunaan cara-cara seperti di film *Armageddon*. Dalam film itu, Bruce Willis yang berperan sebagai seorang ahli pengeboran minyak, membuat lubang besar dan meletakan bom nuklir di dalam Asteroid tersebut (yang diperkirakan sebesar kota Texas), agar Asteroid tersebut terbelah menjadi dua dan melenceng dari peredarannya. "Waktu yang mereka miliki di dalam film itu hanya 18 hari, sementara kita sekarang memiliki waktu yang panjang untuk memikirkan cara yang lebih tepat. Waktu yang kita miliki adalah 17 tahun". Demikian DR. Ford mengatakan.

jika kita kembali ke mimpi yang dialami oleh Raja Babylonia, Nabukadnezar, dalam sebuah tulisan yang ditafsirkan oleh Nabi Daniel (as), diketahui bahwa berhala besar yang congkak, yang berdiri di depan Raja Babylonia adalah Amerika. Sementara batu yang dilemparkan tanpa melalui tangan manusia (yakni dari kekuasaan Allah) adalah Asteroid yang akan datang pada tanggal 1/2/2019 yaitu bertepatan dengan Hari Nairuz menurut bangsa Cina. Allah (Swt) adalah zat yang Maha Kuasa untuk menghancurkan kecongkakan orang-orang zalim.

Sementara Asteroid yang diperkirakan datang pada tahun 2019 akan jatuh di wilayah pesisir pantai Amerika. Itu akan menimbulkan gelombang tsunami dan badai topan yang diperkirakan akan menenggelamkan seluruh wilayahnya, termasuk menghancurkan infrastruktur dan sendi-sendi kehidupan didalamnya. Peristiwa ini akan melumpuhkan jalannya sistem pemerintahan di Amerika Serikat. Seperti yang dilansir dalam Alqur'an di surat al-Ahqaf ayat 21 sampai 26, dan surat al-Fushilat ayat 13 sampai 16.

Amerika telah mewaspadai dan mempersiapkan jika semua kemungkinan tersebut terjadi. Mereka merancang pembuatan berbagai film seperti *Deep Impact* yang menceritakan tentang kemampuan mereka untuk menanggulangi jatuhnya Asteroid di wilayah Amerika. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mentalitas rakyat Amerika ketika berhadapan dengan bencana dengan skala besar seperti itu.

Mengejutkannya, mereka memberi judul film itu dengan nama *Armageddon*. Kata ini berasal dari bahasa Ibrani yang terdiri dari dua kata, yaitu kata "AR" yang berarti gunung, dan kata MAGEDDON yang merupakan nama sebuah bukit di Palestina. Kata ini juga termaktub dalam kitab Injil dan Taurat. ARMAGEDDON merupakan nama peperangan di akhir zaman yang akan terjadi di Palestina. Hal ini membuktikan bahwa mereka sebenarnya mengetahui kedatangan Asteroid pada tahun 2019 yang merupakan permulaan terjadinya perang Armageddon, atau kita menyebutkan dengan "Peperangan Hari Kiamat" (Janji Akhir).





Film yang menujukkan adanya kekhawatiran terhadap benda-benda langit

Di sini saya akan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan datangnya Asteroid pada tahun 2014 M dan 2019 M.

Kita telah memaparkan sebelumnya bahwa Imam Mahdi memangku jabatan sebagai seorang Imam setelah wafatnya ayahanda beliau, Hasan al-Askari, pada tahun 874 M, yang dilanjutkan dengan peristiwa Gaib Kecil pada tahun 879 M. Jika kita menghitung jumlah tahun semenjak beliau memegang tampuk kepemimpinan pada tahun 874 M, hingga tahun 2014 M yaitu kedatangan Asteroid yang pertama, maka kita akan mendapatkan hasil 1140 tahun.

$$2014 - 874 = 1140$$

Begitupula jika kita menghitung bilangan tahun semenjak Gaib Kecil pada tahun 879 M, hingga tahun 2019 M yaitu kedatangan Asteroid yang kedua, maka kita akan mendapatkan hasil 1140.

$$2019 - 879 = 1140$$

Kita bisa melihat bahwa keduanya menghasilkan angka yang sama. Sekali lagi, apakah bagi Anda ini sebuah pertanda, atau sekedar kebetulan? Tidak hanya itu, angka 1140 adalah kelipatan dari angka 19 yaitu jumlah huruf dalam kalimat *Basmallah*.

$$1140 = 19 \times 60$$

Hari Jumat

Lebih tak kalah mengejutkannya, fakta kedatangan dua Asteroid tersebut bertepatan dengan hari Jumat, seperti penjelasan berikut ini:

1. Asteroid pertama akan muncul pada 21 Maret 2014 M dan bertepatan dengan hari Jumat.
2. Asteroid kedua akan muncul pada 1 Februari 2019 M dan bertepatan pula dengan hari Jumat.

3. Imam Mahdi lahir pada hari Jumat 15 Syaban 255 H bertepatan dengan tahun 869 M.

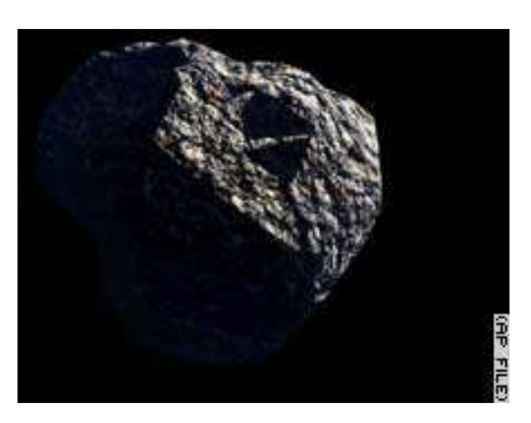
4. Imam Mahdi memangku jabatan sebagai seorang Imam pada hari Jumat, tanggal 8 *Rabiul Awwal* tahun 260 H, bertepatan dengan tahun 874 M.

5. Kedatangan Imam Mahdi juga terjadi pada hari Jumat, 23/ 10/ 2015.

6. Yang lebih menarik, pada tanggal 13 /4 /2029 adalah hari Jumat. Pada hari itu Asteroid yang diberi nama MN4 2004 akan datang.

MN4 2004 ini diperkirakan akan jatuh di sekitar pesisir barat Amerika Serikat. Mengherankannya, tanggal jatuhnya Asteroid ini bertepatan dengan hari naas yang biasa disebut *Friday The 13th*. Banyak sekali film-film produksi Amerika Serikat yang mengisahkan tentang keunikan hari ini. Sepertinya Allah telah merencanakan sebuah kejadian besar yang menakutkan, yang tanggal kedatangannya tepat dengan apa yang selama ini mereka takuti. Untuk lebih jelas dan lengkapnya, silahkan para pembaca melihat beritanya pada Website di bawah ini:

http://arabic.cnn.com/2004/scitech/12/25/asteroid.hit_earth/index.html



Asteroid diperkirakan menabrak bumi pada tahun 2029

Dari Los Angels, Amerika, (CNN), para ilmuwan NASA memberikan perbandingan kemungkinan terjadinya tabrakan antara bumi dengan Asteroid ini pun pada tahun 2029 adalah 1 berbanding 300 (1: 300), dan Asteroid ini memiliki panjang 1300 kaki. Seorang peneliti Pusat Pengawasan Asteroid di Badan Antariksa Amerika, Donald K. Yeomans, mengatakan telah menyaksikan Asteroid MN4 2004 sebanyak 40 kali. Bahaya Asteroid ini diklasifikasikan dalam level kedua dari sepuluh level bahaya berdasarkan skala Torino (*Torino Impact Hazard Scale*).

Badan Antariksa Amerika tidak pernah sekali pun mengklasifikasikan bahaya benturan yang melebihi dari level pertama. Para ilmuwan memprediksi kemungkinan benturan Asteroid ini dengan bumi akan terjadi pada hari Jumat 13 April 2029 M. Asteroid ini ditemukan beberapa kali oleh para ahli, dan menunjukkan adanya sebuah ancaman yang serius. Para ilmuwan antariksa

Amerika menyebutkan kemungkinan benturan ini mencapai 1: 300. Ini adalah perbandingan yang tinggi sekali jika diperhadapkan dengan perbandingan yang sebelumnya.

Yomenz menambahkan, "Jika Asteroid ini berhasil mendarat di Bumi, maka ada dua kemungkinan yang dapat terjadi. Pertama, jika jatuh di lautan, maka akan menyebabkan terjadinya gelombang besar tsunami. Kedua, jika jatuh di daratan, maka akan menciptakan kubangan (lubang) yang sangat besar."

Para ilmuwan NASA menyimpulkan ukuran Asteroid ini mencapai panjang 1,320 kaki atau sekitar 1,600 megaton. Diperkirakan Asteroid ini dapat disaksikan pada beberapa tahun mendatang.

Hari naas tersebut ialah masa jatuhnya Asteroid di Amerika, bertepatan dengan hari *Friday The 13th*. Maha Suci Allah.

Di sini saya melampirkan beberapa website yang berisikan wawancara dengan beberapa Astrolog, yang diambil dari *Discovery.* Termasuk juga beberapa website lain yang berkaitan dengan berita tentang kejatuhan Asteroid pada tahun 2029. Mereka meyakini benda angkasa itu akan jatuh di daerah pesisir barat Amerika Serikat, dan beberapa Asteroid lain juga akan mengancam kehidupan manusia di Bumi. Sejumlah Asteroid tersebut akan jatuh setelah kedatangan Imam Mahdi. Mungkin hal ini dapat menambah keyakinan kita, dan tidak berkesimpulan bahwa semua ini kebetulan semata. Inilah bagian dari mukjizat Alqur'an, jika kita menyelami maknanya.

http://www.exn.ca/video/?video=exn20050419-asteroid.asx

http://www.exn.ca/dailyplanet/view.asp?date=6/26/2005#

http://video.google.com/videoplay?docid=7066250699189241809

http://video.google.com/videoplay?docid=4608684110282395730&q=asteroid&hl=en

Ajakan pendeta Yahudi

Yang sangat mengherankan lagi, para Rabi[30] sudah mengetahui ramalan ini dan mereka sedang mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Seorang Rabi yang berpengaruh di Israel bernama Yishak Qodduri, berusia 105 tahun, yang menjadi pemuka kaum fundamentalis Yahudi, telah mengajak semua kaum Yahudi di dunia untuk berkumpul di Israel. Sebab tidak akan lama lagi akan datang bencana alam besar yang terjadi di seluruh dunia. Ia mengatakan, "Tuhan akan menyebarkan bencana kepada setiap negara di dunia, karena itu merupakan takdir yang telah ditentukan Tuhan kepada mereka."

---

[30] Rabi adalah sebutan untuk pendeta di agama Yahudi.

Website Yahudi yang bernama *News Force Clash* menyebutkan bahwa Rabi Qodduri, yang memiliki pengaruh besar di salah satu partai politik Israel, Syas, telah meminta Perdana Menteri Israel saat itu, Ariel Sharon, untuk mengajak semua Yahudi yang bermukim di Amerika agar meninggalkan negara itu dan pindah di Israel. Anda dapat melihat beritanya dalam website ini,

http://www.watan.com/modules.php?op=modload&name=News&file=article&sid=2852



-Rabi Yishak Qadduri-

Sang Rabi memerintahkan kepada semua pengikutnya untuk menghancurkan Masjid al-Aqsha dan secepat mungkin mendirikan *Haikal* (bangunan suci yang pernah dibangun oleh Nabi Sulaiman). Sebab hal itu dapat mempercepat kedatangan Almasih[31]. Ia mengisyaratkan bahwa Almasih sebentar lagi akan muncul, pada waktu yang telah ditentukan tuhan, "Saya harus menjelaskan kepada seluruh kaum Yahudi di seluruh dunia tentang kedatangan bencana besar yang akan melanda dunia. Tuhan akan menyebarkan bencana kepada setiap negara di dunia, karena itu merupakan takdir yang telah ditentukan tuhan kepada mereka", tegas Rabi Qodduri pada salah satu pidatonya.

Rabi Qodduri mengatakan bahwa ada seorang Rabi agung telah melakukan perhitungan. Kesimpulannya, perang Ya'juj dan Ma'juj telah dimulai semenjak Amerika Serikat menyerang Afghanistan. Perang itu akan berlangsung selama tujuh tahun. Dalam rentang waktu itulah Almasih akan datang.

Cobalah kita perhatikan lagi surat an-Najm sekali lagi, ketika membicarakan kaum 'Ad!

---

[31] Almasih yang diyakini oleh bangsa Yahudi berbeda dengan yang diyakini oleh umat Kritiani. Umat Yahudi melalui ajaran Tanakh mempercayai kedatangan seorang Messiah Tuhan untuk menegakkan agama, kerajaan tuhan, dan keadilan di muka bumi. Sementara umat Kristiani melalui ajaran Bibel menyakini kedatangan Yesus yang kedua untuk menegakkan *The Heavenly Kingdom on earth* atau Kerajaan Surga di Bumi dengan kebenaran dan keadilan. (Editor).

Apakah kamu tidak memperhatikan apa yang dilakukan Tuhan-mu terhadap kaum 'Ad, penduduk Iram yang mempunyai bangunan yang tinggi-tinggi, yang belum pernah dibangun di negeri mana pun sebelumnya? (al-Fajr: 6-8).

Maka apa yang disifatkan pada ayat itu sesungguhnya sangat dekat persamaannya jika kita bandingkan dengan Amerika Serikat dewasa ini -kami kira tidak ada seorang pun yang menyangkal akan hal tersebut. Negara itu memiliki berbagai bangunan pencakar langit yang megah tanpa ada tandingannya sebagai simbol kebesaran mereka. Termasuk kemampuan teknologi yang tengah menerobos era tertentu, kekuatan militer yang mengagumkan, belum lagi berbagai klaim mereka sendiri tentang pencapaian nilai peradaban maju. Kelak kehancuran peradaban seperti Amerika pasti akan membuka cakrawala baru bagi perjalanan umat manusia.

Tahun dan hari Kedatangan al-Masih (as)

Pada bab sebelumnya, kita telah membahas bahwa Imam Mahdi akan muncul pada tahun 2015 M. Pertanyaannya selanjutnya adalah, kapankah al-Isa Masih akan muncul?

Saya akan mengajak para pembaca menelusuri surat al-Fatihah, an-Nisa, al-Maidah, dan al-Isra'. Pada surat suci itulah, jawaban tentang hari kedatangan al-Masih dapat kita temukan. Surat-surat tersebut menyimpan rahasia di dalamnya, yang jika kita telusuri akan mengungkapan kepada kita sebuah rahasia sejarah yang sangat besar tentang hari kedatangan al-Masih.

Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah),, maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat,, maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang Rasul (al-Isra': 15).

Ali bin Ibrahim al-Qummi meriwayatkan dalam tafsirnya: dari Syahr bin Husyab, ia menafsirkan ayat 159 surat an-Nisa, "*Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya"* lalu ia berujar, "Sesungguhnya Isa (as)a akan muncul sebelum hari kiamat. Beliau akan mendirikan shalat di belakang Imam Mahdi, dan semua pengikutnya akan beriman kepadanya sebelum kematiaan menjemputnya. Lalu seorang berkata, "Celakalah kau. Dari mana kau mendapatkan informasi itu?" Lalu Syahr bin Husyab menjawab, "Muhammad bin Ali bin Husain telah menyampaikan hal itu kepadaku". Lalu sang penanya berkata, "Demi Allah, engkau telah mendapatkan ilmu dari sumber yang jernih."[32]

---

[32] *Tafsir al-Qummi* 1/158 dan *Bihar al-Anwar* 14/349.

Imam Baqir as berkata, ”Dia (al-Masih) akan muncul sebelum hari kiamat tiba. Beliau akan mendirikan shalat di belakang Imam Mahdi, dan semua pengikutnya, baik kaum Yahudi atau Nasrani, akan beriman kepadanya sebelum kematian menjemputnya”.

Nabi (saw) bersabda, ”Bagaimana jika Isa (as) muncul di antara kalian dan Imamnya adalah salah satu dari kalian?” (al-Bihar 51/88)

Rasulullah bersabda, ”Demi jiwaku yang berada dalam genggaman-Nya, sebentar lagi akan hadir Isa Putra Maryam (as) yang akan memerintah kalian dengan adil, menghancurkan salib, membunuh babi dan mendermakan harta sehingga tidak ada seorang pun yang tak menerimanya.”

Dalam hadistt lain Rasul bersabda, ”Para Nabi adalah saudara dan keluarga. Agama mereka satu, namun umat mereka beragam. Yang sangat aku kagumi (sangat dekat rentang waktunya) adalah Isa putra Maryam. Setelah kematiannya tak ada lagi Nabi, kecuali aku. Beliau akan muncul di antara kalian., maka kenalilah ia. Ia seorang yang memiliki bentuk tubuh yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, warna kulitnya mendekati putih kemerah-merahan. Beliau akan membunuh babi, menghancurkan salib, dan menentukan *jizyah* (pajak bagi non-Muslim). Ia tak akan menerima agama selain Islam. Dakwahnya hanya untuk mengajak umatnya beriman kepada Allah yang Maha Esa.”

> Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang Rasul (al-Isra’).

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah tidak akan menurunkan azab, kecuali setelah mengutus seorang Rasul kepada manusia. Adapun mengenai azabnya, telah jelas yaitu jatuhnya Asteroid pada tahun 2019 M. Oleh karena itu, seorang Rasul yang memberi peringatan kepada umat manusia tentang datangnya azab dari Allah—dalam hal ini Isa al-Masih—harus diutus Allah sebelum azab ini datang. Inilah maksud dari firman Allah yang berbunyi:

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَقُلْ أَنْذَرْتُكُمْ صَاعِقَةً مِثْلَ صَاعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ

> Jika mereka mengingkarimu dan berpaling darimu, maka katakanlah, sesungguhnya Aku (Allah) memberikan kalian peringatan dengan halilintar sebagaimana aku telah memberikan peringatan kepada kaum ‘Ad dan Tsamud pada masa lalu (al-Fushilat: 13).

Jika kita merenungkan kandungan ayat ini, sesungguhnya Allah sedang berbicara tentang masa depan. Allah berfirman (مِثْلَ صَاعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ) yang artinya *bagaikan halilintar yang pernah menyambar kaum ‘Ad dan Tsamud,* dengan kata lain, ada sebuah isyarat yang diberikan Allah bahwa hal itu akan terulang kembali karena Dia (Swt) menggunakan kata *seperti*. Halilintar

ini adalah azab membinasakan yang menjadi akhir bagi para pengingkar Nabi Isa (as) sehingga tidak ada seorang pengingkar pun yang tidak tertimpa azab ini, oleh karena itu yang tersisa hanya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Isa al-Masih) seperti dalam firman-Nya:

> Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka (an-Nisa: 159).

Pengertian *Ahlil kitab* dalam ayat ini adalah kaum Yahudi dan Nasrani. Sebagian dari mereka akan beriman kepada Nabi Isa (as), dan sebagian lainnya akan mengingkari. Merekalah orang-orang yang tertimpa azab Allah.

Menurut hitungan *al-jumal al-taqlidi*, nilai dari ayat surat an-Nisa diatas (وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلاَّ لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ) adalah 1440. Lalu, apa keistimewaan dari angka 1440 tersebut?

Setelah saya telusuri, tahun 1440 H yang bertepatan tahun 2018 M adalah waktu kedatangan Isa (as). Jika kita menghitung jumlah kata pada ayat 2 dalam surat al-Isra' yaitu awal yang menceritakan kisah Bani Israil, sampai ayat 105 (وَبِالْحَقِّ أَنزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلاَّ مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا), maka kita akan mendapatkan hasil 1449 kata. Angka itu sama dengan jumlah tahun semenjak kelahiran Nabi (saw) yaitu 569 M, sampai munculnya Nabi Isa (as) pada tahun 2018 M.

2018 – 569 = 1449 tahun

Ayat tersebut juga menunjukan tugas Nabi Isa sebagai pemberi peringatan dan kabar gembira kepada manusia (وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلاَّ مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا), dan itu tak lain adalah tugas para Nabi dan Rasul. Kata-kata *memberi peringatan kepada kaumnya* pada ayat ini adalah aktualisasi dari firman Allah dalam ayat 15 surat al-Isra':

> dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang Rasul.

Dan firman Allah pada surat al-Ahqaf ayat 21:

Dan ingatlah saudara kaum Ad yaitu ketika dia memberi peringatan kepada kaumnya di al-Ahqaf dan sesungguhnya telah terdahulu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya (dengan mengatakan): "Janganlah kamu men yembah selain Allah, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab hari yang besar."

Allah (Swt) mempunyai *iradah* dan kekuasaan yang tiada batas. Jika Dia berkehendak, maka tidak ada suatu kekuatan manapun yang mampu menghalangi-Nya. Di dalam kehendak-Nya sering kali didapati Dia (Swt) menjadikan berbagai peristiwa atau kejadian yang tidak biasa. Maksudnya, hal tersebut semata-mata sebagai petunjuk kepada hamba-hamba-Nya akan kebesaran-Nya. Seperti Nabi Khaidir yang masih hidup hingga saat ini, kelahiran Nabi Isa (as) tanpa seorang ayah, kisah Ashabul Kahfi yang tertidur selama 300 tahun, termasuk peristiwa gaibnya Imam Mahdi dan peristiwa Raj'ah.

Dan jika kita menghitung jumlah kata dalam surat al-Isra' dari ayat 1 sampai ayat ke 77 yang menyinggung tentang *sunatullah* (وَلاَ تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلاً) yang artinya, *dan kamu sekali-kali tidak akan mendapatkan pada sunatullah itu suatu perubahan*, di mana ayat tersebut menegaskan bahwa Allah mempunyai *sunnatullah*, dan hal itu berlaku pada umat-umat terdahulu maupun pada umat yang terkemudian. Maka kita akan mendapatkan hasil 1077 kata, dan itu sama dengan jumlah tahun semenjak Imam Mahdi gaib kecil (941 M) sampai dengan munculnya Nabi Isa (as) tahun 2018 M.

2018 – 941 = 1077 tahun.

Jika kita kembali ke surat al-Maidah dan menghitung jumlah kata dari ayat 46 yaitu awal kisah tentang Nabi Isa, (وَقَفَّيْنَا عَلَى آثَارِهِم بِعَيسَى ابْنِ مَرْيَمَ....) sampai dengan ayat 110 yaitu yang berbicara tentang kedatangan Isa al-Masih, maka kita akan mendapatkan hasil 1449 kata. Itu sama dengan jumlah tahun semenjak kelahiran Rasulullah yaitu tahun 569 M, sampai tahun kedatangan Nabi Isa yaitu 2018 M.

Begitupula jika menghitung jumlah kata dari ayat 17 surat al-Maidah yaitu awal kisah tentang al-Masih, (لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ..) sampai dengan ayat 105 dalam surat al-Isra' yaitu yang membicarakan tentang kedatangan Isa al-Masih sebagai seorang pemberi peringatan dan pemberi kabar gembira), maka hasilnya 1449 ayat, dengan perincian sebagai berikut:

Surat al-Maidah terdiri dari 120 ayat, jika 120 dikurang 16 (karena penghitungan dimulai pada ayat 17 surat al-Maidah), maka kita akan mendapatkan hasil 104 ayat.

120 – 16 = 104 ayat.

Sisa surat al-Maidah	104 ayat
Surat al-An'am	165 ayat
Surat al-A'raf	206 ayat
Surat al-Anfal	75 ayat
Surat al-Taubah	129 ayat
Surat Yunus	109 ayat
Surat Hud	123 ayat
Surat Yusuf	111 ayat
Surat al-Ra'd	43 ayat
Surat Ibrahim	52 ayat
Surat al-Hijr	99 ayat
Surat al-Nahl	128 ayat
Surat al-Isra'	105 ayat,
maka jumlahnya	**1449** ayat.

569 – 2018 = 1449



Asteroid sebagai ancaman bagi yang mengingkari ajakan al-Masih (as)

Kesimpulannya, kedatangan Isa (as) akan terjadi di tahun 2018 yaitu sebelum terjadinya benturan antara bumi dan Asteroid pada tahun 2019 M. Nabi Isa turun untuk memberi peringatan peristiwa itu dan memberikan pilihan kepada umat Yahudi dan Nasrani, apakah

mereka ingin beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, atau menrima azab seperti yang pernah Allah turunkan kepada kaum ‘Ad dan Tsamud. Jika mereka mentaatinya, maka Allah akan menjauhi azab tersebut dari mereka. *Wallahua’lam.*

Lalu kapankah tepatnya Nabi Isa (as) akan turun ke bumi? Beberapa riwayat dari Keluarga Nabi (saw) menyebutkan bahwa Isa (as) lahir pada hari Selasa. Dan saya tidak mau melewatkan begitu saja informasi ini. Kita mengetahui kejadian runtuhnya menara kembar WTC terjadi pada hari Selasa 11 Sepetember 2001. Silakan lihat website berikut ini:

http://news.bbc.co.uk/hi/arabic/news/newsid_1546000/154747.stm

Setelah saya mencoba melakukan penelitian, maka menurut hemat saya Nabi Isa (as) akan muncul pada tanggal 1-1-1440 H/ 11-9-2018 M, dan tanggal itu jatuh pada hari Selasa, sebagaimana hari kelahirannya. Tanggal dan hari itu bertepatan dengan tanggal dan hari runtuhnya menara kembar WTC.

Untuk menelusuri hal tersebut, saya mencoba menambahkan bilangan-bilangan angka yang terdapat pada tanggal, bulan dan tahun munculnya Nabi Isa (as) menurut kalender Hijriyah (1-1-1440 H). Dan hasilnya ternyata sama dengan hasil tanggal keruntuhan gedung kembar WTC,

$$1 + 1 + 0 + 4 + 4 + 1 = 11$$

Jika kita tambahkan angka yang terdapat dalam tahun kedatangan Nabi Isa (as) menurut kalender Hijriyah (1440 H), maka kita akan mendapatkan hasil 9 (bulan keruntuhan menara WTC),

$$1 + 4 + 4 + 0 = 9$$

Maka hasil dari semua itu adalah 9 / 11. Dengan kata lain Nabi Isa (as) akan muncul 6 bulan sebelum datangnya azab pada tahun 2019 M, dan itu bertepatan dengan tahun baru Hijriyah.

Kedatangan Isa (as) pada 1-1-1440 H merupakan tanda bersatunya ajaran Nasrani dan Islam, karena pada saat itu kaum Muslimin merayakan datangnya tahun baru Islam (Hijriyah) dan kaum Nasrani merayakan datangnya kedatangan Isa (as) pada tanggal itu (11-9-2018 M).

Namun, apakah hari kedatangan al-Masih bertepatan dengan tanggal terjadinya peristiwa 9 / 11? *Wallahua’lam.*

Saya telah meneliti pula nilai huruf dalam ayat (فَإِنْ أَعْرَضُوا فَقُلْ أَنْذَرْتُكُمْ) jika dihitung dengan hitungan *al-jumal al-shaghir*, maka kita akan mendapatkan hasil 76, dan angka ini adalah umur eksistensi keberadaan Israel menurut kalender Hijriyah. Ayat ini pun mengandung

19 huruf. Jika kita mengkalikan angka 76 dengan 19, maka kita akan mendapatkan hasil 1444 (tahun kebinasaan eksistensi zionis Israel), kesimpulannya, ayat ini merupakan peringatan kepada kaum Yahudi dan Nasrani.

Perlu diingat di sini bahwa Imam Mahdi tidak memerangi Israel sebelum kedatangan Nabi Isa (as) untuk memberi peringatan dan menyempurnakan bukti Allah di muka bumi.

Tragedi 11 September

Janji Allah yang terakhir ialah menghapus segala kezaliman dan kecongkakan di muka bumi, dan menggantinya dengan keadilan dengan cara penghambaan kepada Allah yang Maha Esa dan keimanan kepada para Rasul-Nya.

Allah telah menyebutkan peristiwa 11 September dalam surat al-Isra', dan kejadian itu lebih diperinci pada surat al-Taubah, dengan penjelasan sebagai berikut:

Kata (وَعْدُ الآخِرَةِ) telah disebutkan sebanyak dua kali dalam surat al-Isra' yaitu pada ayat 7 dan ayat 104. Kalau kita menghitung nilai kata tersebut dengan *al-jumal al-shaghir*, maka kita akan mendapatkan hasil 35.

و + ع + د + أ + ل + أ + خ + ر + ة

6 + 7 + 4 + 1 + 3 + 1 + 6 + 2 + 5 = 35

Kemudian kita kalikan hasil ini dengan 2 karena kata (وَعْدُ الآخِرَةِ) diulang sebanyak dua kali 35 x 2 = 70.

70 x 19 (jumlah huruf *Basmallah*) = 1330 H / 1911 M.

Angka ini mengisyaratkan kepada peristiwa 11 September di Amerika, telah dirinci dalam surat al-Taubah. Surat itu adalah surat ke 9 dan terletak pada juz 11, dan itu adalah tanggal peristiwa 9 / 11.

Jika ayat 109 yang berbicara tentang peristiwa ini, (أَسَّسَ بُنْيَنَهُ عَلَى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ) yang artinya, *yang mendirikan bangunan di tepi jurang yang rapuh dan kemudian (bangunan itu) jatuh ke dalam neraka,* dihitung menurut *al-jumal al-taqlidi,* maka hasilnya adalah 2001.

> Dan (di antara orang-orang munafik itu) terdapat orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudaratan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran, dan untuk memecah belah mukminin, serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya) (at-Taubah: 107).

Ayat 107 dalam surat al-Taubah berbicara tentang bangunan masjid yang dibangun untuk membahayakan mukminin. Tujuan dari pembangunannya adalah untuk mencelakakan, melemahkan, dan memecah-belah kaum muslimin. Mereka bersumpah dengan nama Allah bahwa mereka hanya bertujuan demi kebaikan muslimin, namun Allah mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi di balik relung hati mereka walaupun yang tampak di permukaan adalah kebaikan. Mereka adalah kelompok *takfiriyyin* (orang-orang yang mengkafirkan sesama muslim). Organisasi mereka bernama Al Qaeda, yang dipimpin oleh seorang teroris dan pembohong besar bernama Usamah bin Ladin dan Aiman al-Zawahiri. Mereka telah membawa kerusakan yang besar bagi Islam dan muslimin di dunia lantaran beberapa aksinya di Amerika, Inggris, Spanyol, Irak, Saudi Arabia, Kuwait, Chechnya, Afghanistan, dan beberapa negara lain. Mereka menggunakan masjid untuk menyebarkan kesesatan kepada kaum muda muslim, mereka mendoktrin para pemuda itu dengan kalimat-kalimat dan pahala-pahala *jihad fi sabilillah*.

> Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih (at-Taubah: 108).

Ayat 108 dalam surat al-Taubah, Allah berfirman kepada Rasulullah (saw) dengan kata-kata (لاَ تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا) yakni Allah melarang Nabi-Nya untuk mendirikan shalat di dalamnya. Itu adalah masjid yang membahayakan keimanan dan persatuan kaum muslimin, karena bukan digunakan untuk beribadah kepada Allah, tapi untuk memecah-belah agama Allah. Dalam ayat itu Allah mensifati mereka sebagai orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri namun Allah Maha Tahu bahwa mereka tidak memiliki hati yang suci. Sesungguhnya Allah hanya mencintai orang-orang yang memiliki kesucian hati. Allah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memerangi masjid ini, dan Allah melarang untuk mendirikan shalat di dalamnya, karena menyebabkan perpecahan di antara kaum mukminin. Masjid semacam ini sudah banyak tersebar di negata-negara Islam. Mereka memprovokasi kaum muslimin untuk membunuh beberapa kelompok yang berbeda faham atau mazhab dengan mereka sebagaimana peristiwa yang kita saksikan di Irak. Bahkan mereka tidak segan untuk menyerang negara-negara yang

berpenduduk mayoritas Islam dengan cara melakukan serangan bom bunuh diri di Indonesia, Pakistan, atau serangan yang dilancarkan terhadap polisi dan pipa-pipa minyak di Saudi Arabia dan Kuwait. Tindakan mereka ini benar-benar telah meresahkan.

> Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridaan (Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang lalim (at-Taubah: 109).

Ayat 109 dalam surat al-Taubah yang berbicara tentang perbedaan antara bangunan yang dibangun atas dasar ketakwaan dan bangunan yang dibangun tanpa asas keridhaan dan ketakwaan kepada-Nya, bangunan yang disebutkan bahwa kebinasaannya tak dapat dipungkiri lagi. Kata (جُرُفٍ) dalam ayat ini memiliki makna *tepi* atau *akan binasa dan berujung di neraka*, dan Allah mensifati mereka sebagai orang-orang zalim. Kita semua mengetahui gedung menara WTC berada pada tepian pulau, kita dapat melihatnya dari laut bahkan ia sangat dekat sekali dengan laut. WTC yang merupakan simbol dari kemajuan ekonomi Amerika ini, dibangun bukan atas dasar ketakwaan tapi pondasinya terdiri dari harta-harta milik bangsa-bangsa lain yang dijajah dan dirampas. Kebinasaannya pun merupakan takdir yang telah tertulis.

> Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (at-Taubah: 110).

Surat al-Taubah ayat 110 telah berbicara tentang kesedihan yang meliputi hati orang-orang Amerika. Mereka bersedih setelah peristiwa runtuhnya menara pencakar langit yang tak ada bandingannya di dunia yang menjadi simbol kemajuan ekonominya.

> Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Alqur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar (at-Taubah: 111).

Sedangkan ayat 111 mengabarkan tentang kedatangan Imam Mahdi yang telah disebutkan dalam kitab Taurat, Injil dan Alqur'an. Allah telah membeli jiwa dan harta kaum muminin dengan surga, mereka akan berjihad di jalan Allah (bersama Imam Mahdi) pada saat peperangan terjadi mereka akan membunuh atau terbunuh "*janji Allah atasnya adalah benar*". Dalam ayat ini Allah menyebutkan tentang janji Allah, dan itu berkenaan dengan kedatangan Imam Mahdi yang akan menghapus kezaliman di muka bumi. Dalam kata-kata, "*dan itulah kemenangan yang besar*" yang maknanya bahwa mereka yang berdiri membela Imam Mahdi akan mendapatkan kemenangan yang besar.

Yang menjadi keanehan, justru orang-orang Yahudi dan Barat lebih mengetahui Imam Mahdi daripada kita sendiri. Ini terbukti dengan kedatangan mereka Irak untuk menghancurkan seluruh kekuatan yang mungkin akan melemahkan Israel[33], mereka datang untuk mengetahui dan mengenal lebih dekat tanah tempat pusat pemerintahan Imam Mahdi. Mereka pun mempersiapkan peperangan yang akan dilakukan pada masa depan. Sementara kita benar-benar lupa dengan figur keadilan tersebut, padahal kedatangannya selama ini tengah kita tunggu-tunggu.

Anehnya lagi, surat al-Isra' yang berbicara tentang kerusakan yang dilakukan oleh Bani Israil sebanyak dua kali dan janji Allah mengenai kejayaan Imam Mahdi, terdiri dari 111 ayat. Dan ayat ke 111 dalam surat al-Taubah berbicara tentang Imam Mahdi yang dijanjikan Allah untuk memenuhi bumi dengan keadilan setelah sebelumnya kezaliman merajalela.

Hubungan antara bani Israel dengan Amerika sangat erat sekali, Israel adalah aktor intelektual dibalik semua perang dan kehancuran di dunia, adapun Amerika adalah sang eksekutor dan penyandang dana.

Menurut hitungan *al-jumal al-shaghir*, ayat 109 dalam surat al-Taubah yaitu yang berbicara tentang tanggal terjadinya peristiwa 11 September adalah berjumlah 2001.

Perang antara Al Qaeda melawan Inggris, Israel dan Amerika adalah perang yang terjadi antar orang-orang zalim. Sementara kaum muminin sama sekali tidak ada campur-tangan di dalamnya, walaupun mereka menanggung akibat dari perang tesebut. Atas izin-Nya, kelak Allah akan memberikan kemenangan kepada orang-orang yang beriman dalam waktu dekat dengan kedatangan Imam Mahdi, "*Sudah menjadi hak kami untuk menolong kaum muminin.*".

Peristiwa 9 /11 adalah salah satu dari *janji akhir* (وَعْدُ الآخِرَةِ) itu dapat dibuktikan dengan menghitung nilai dari ayat 107 sampai 111 surat al-Taubah dengan hitungan *al-jumal al-shaghir*, maka kita akan mendapatkan hasil 1911 (Alqur'an dengan seni tulisan *Imla'i*) dan itu

[33] Sebagaimana kita ketahui bahwa Imam Mahdi akan menjadikan kota Kufah (Irak) sebagai pusat pemerintahannya.

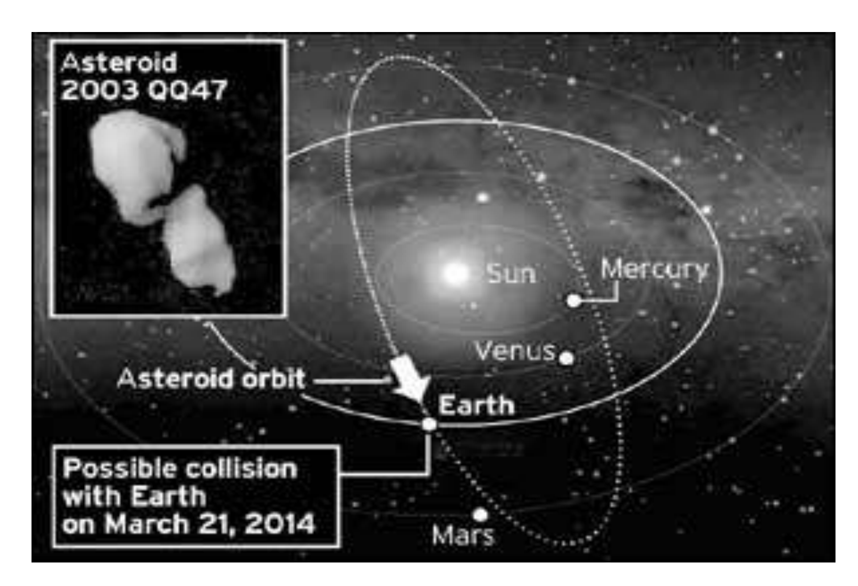
sama dengan nilai dari kata (وَعْدُ الآخِرَةِ) dan hasil ini menunjukan tanggal, bulan dan tahun terjadinya serangan 11 Sepetember 2001.

Saya telah menghitung jumlah kata dari ayat pertama surat al-Taubah sampai ayat 106 yaitu sebelum berbicara tentang ramalan peristiwa 11 Sepetember, maka hasilnya adalah 2014 kata. Itu adalah tahun melintasnya Asteroid di atas atmosfir bumi, dan satu tahun sebelum kedatangan Imam Mahdi.

Jika kita mengkalikan angka 106 (nomor ayat dalam surat al-Taubah) dengan 2014 (tahun melintasnya Asteroid di atas atmosfir bumi dan satu tahun sebelum kedatangan Imam Mahdi), maka hasilnya adalah 2014, dan azab ini akan melintasi jazirah Arabia karena surat al-Taubah berbicara tentang orang Arab dan kemunafikannya.

Azab Asteroid yang akan melintasi atmosfir bumi akan terjadi di jazirah Arabia. Ini adalah tanda-tanda mendekatnya masa kedatangan Imam Mahdi, karena semua kejadian yang dahsyat terjadi semata-mata untuk menyadarkan manusia akan datangnya sesuatu yang lebih dahsyat. Ayat 106 surat al-Taubah, berbicara tentang kondisi kita pada masa kini. Kalimat (وَآخَرُونَ مُرْجَوْنَ لأَمْرِ اللّهِ) yang artinya *dan sebagian akan ditangguhkan sampai ada keputusan Allah* merupakan sebuah gambaran kondisi penduduk arab pada akhir zaman.

Beberapa riwayat yang berasal dari Keluarga Nabi (saw) telah menyebutkan bahwa Asteroid yang akan datang pada 2014 M akan melintas di atas jazirah arab, tepatnya di atas kota Kufah, Irak. Karena, riwayat Keluarga Nabi (saw) menyebutkan tanda-tanda kedatangan Imam Mahdi adalah meluapnya sungai Furat sehingga masuk ke jalan-jalan kota Kufah, seperti yang kita ketahui bahwa meluapnya sungai itu disebabkan oleh melintasnya Asteroid di langit Irak.



Jalur orbit Asteroid yang mengancam Jazirah Arab

Angka 11

Saya telah meneliti bahwa kejadian-kejadian sejarah penting di Amerika berhubungan—baik secara langsung maupun tidak—dengan angka 11, sebagaimana yang disebutkan di bawah ini:

1. Invasi Kuwait terjadi pada 11-1-1411 H.
2. Penyerangan Irak terjadi pada 1424 H, 1 + 4 + 2 + 4 = 11.
3. Bentuk menara WTC berbentuk angka 11.
4. Tanggal penyerangan menara WTC pada tanggal 11.
5. Tanggal dan bulan pengeboman menara WTC 9/11 yaitu 9 + 1 + 1 = 11.
6. Tanggal 11 September adalah hari ke 254 dalam setahun, 2 + 5 + 4 = 11.
7. Hari yang tersisa hingga tutup tahun setelah 11 Sepetember ialah 111 hari.
8. Pesawat pertama yang menabrak gedung WTC memiliki nomor penerbangan 11.
9. Jumlah huruf NEWYORK CITY terdiri dari 11 huruf.
10. Jumlah huruf AFGHANISTAN terdiri dari 11 huruf (tempat pelatihan pelaku pemboman).
11. Nomor panggilan darurat di Amerika 911, 1 + 1 + 9 = 11.
12. Penumpang pesawat pertama (bernomor penerbangan 11) yang menabrak gedug WTC berjumlah 92 penumpang, 9 + 2 = 11.
13. Penumpang pesawat kedua (bernomer penerbangan 77) yang menabrak gedung WTC berjumlah 65 penumpang, 6 + 5 = 11.
14. Nama Usamah Bin ladin (dalam bahasa arab) berjumlah 11 huruf.
15. Kata Aiman (Aiman Zawahiri) dalam hitungan *al-jumal al-shaghir* berjumlah 11, 1 + 1 + 4 + 5 = (ن + م + ي + أ) = 11.

16. Kata Bush (dalam bahasa arab) dalam hitungan *al-jumal al-shaghir* berjumlah 11, 6 + 3 + 2 = (ش + و + ب) = 11.

17. Kata Amerika dalam hitungan *al-jumal al-shaghir* berjumlah 11, = (1+ 2+ 1+ 2+ 4+ 1ا + ك + ي + ر + م + أ) = 11.

Namun pertanyaannya, apakah Isa al-Masih (as) akan muncul pada hari Selasa 11-9-2018 M / 1-1-1440 H ? *Wallahua'lam*.

Ada rahasia lain mengenai angka 1911 yang merupakan tahun permulaan perang sebelum kedatangan Imam Mahdi .

- Libya dijajah oleh Italia pada tahun 1911.
- Maroko dijajah oleh Perancis pada tahun 1911.

Tahun 1911 adalah tahun pertama mulainya penjajahan Eropa dan Uni Soviet terhadap negara Arab pada saat itu, dan sekarang penjajahan jilid tiga telah dimulai di Irak semenjak tragedi 9 /11 / 2001. Penjajahan bermula di Irak dan akan berakhir pula di Irak bersama dengan kedatangan Imam Mahdi dan menjadikan kota Kufah sebagai Ibukota pemerintahan Ilahi.

Kehancuran Zionisme

Sepanjang penelitian, saya menemukan bahwa semua tanda kedatangan Imam Mahdi dan Isa (as) juga yang berkaitan dengan usia eksistensi zionis Israel telah diramalkan Allah dalam kalimat *Basmallah.*

Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) berkata, "jika jumlah huruf *Basmallah* telah habis, maka itulah waktu kedatangan Imam Mahdi. Jika masa telah menghabiskan huruf-huruf *Basmallah*, maka itulah waktu kedatangan Imam Mahdi. Beliau akan keluar di antara puing-puing kehancuran zaman yang dahului dengan puasa. Jangan lupa, sampaikan salamku kepadanya."[34]

Jumlah kata *Basmallah* terdiri dari 4 kata dan hurufnya terdiri dari 19 huruf, jika kita kalikan jumlah huruf dengan jumlah kata, maka hasilnya adalah 76 (usia eksistensi zionis Israel dalam hitungan kalender Hijriyah).

4 x 19 = 76.

Jika angka 76 kita kalikan dengan angka 19 yaitu jumlah huruf *Basmallah*, maka hasilnya adalah 1444. Itu adalah tahun keberhasilan muslimin dalam mengusir zionis Israel dari Masjid al-Aqsha yang dikomandio oleh Imam Mahdi.

76 x 19 = 1444

---

[34] *Ilzam an-Nawasib* jilid II/hal 143 dan *Faidhul al-Qadir Sarhul Jami' al-Shaghir al-Munawi* jilid VI/hal 278.

Jika kita mengkalikan 1444 dengan angka 4 yaitu jumlah "kata" *Basmallah*, maka hasilnya adalah 5776 (tahun kedatangan Imam Mahdi menurut kalender Yahudi). Bertepatan dengan tahun 2015 M, Anda dapat membuktikan dengan merubah tahun Hijriyah ke kalender Masehi atau Yahudi. Sebaiknya Anda melihat situs internet di bawah ini,
http://www.hebcal.com/conventer

Apa hasil yang akan kita dapatkan jika jumlah huruf *Basmallah* (19) kita kalikan dengan jumlah yang sama 19 (jumlah huruf *Basmallah*) lalu kita kalikan lagi dengan jumlah kata *Basmallah* (4) lalu mengkalikannya lagi dengan jumlah yang sama 4 (jumlah kata *Basmallah*)? Hasilnya adalah 5776, yaitu tahun kedatangan Imam Mahdi menurut kalender Yahudi.

$$19 \times 19 \times 4 \times 4 = 5776.$$

Jika kita menambahkan angka 5776 dengan angka 7 yaitu jumlah ayat surat al-Fatihah, maka hasilnya adalah 5783, yaitu tahun kebinasaan eksistensi zionis Israel menurut kalender Yahudi, yang juga bertepatan dengan tahun 2022 M.

$$5776 + 7 = 5783.$$

Jika kita mengurangi angka 2015 yaitu tahun kedatangan Imam Mahdi, dengan angka 7 yaitu jumlah ayat dalam surat al-Fatihah, maka hasilnya adalah 2008. Itu adalah tahun keberhasilan Israel berhasil menentukan garis batas akhir bagi negaranya.

$$2015 - 7 = 2008 \text{ M}$$

Jika kita menambahkan 5776 yaitu tahun kedatangan Imam Mahdi menurut kalender Yahudi, dengan angka 4 yaitu jumlah kata *Basmallah*, maka hasilnya adalah 5780 / 2019 M, yaitu tahun turunnya azab di Amerika atau peristiwa benturan antara bumi dan Asteroid.

$$5776 + 4 = 5780.$$

Jika kita mengurangi 1444 (tahun direbutnya kembali Masjid al-Aqsha) dengan dengan angka 4 (jumlah kata *Basmallah*), maka hasilnya adalah 1440 H (tahun kedatangan al-Masih) bertepatan dengan tahun 2018 M.

$$1444 - 4 = 1440.$$

Jika kita mengurangi 2018 M yaitu tahun kedatangan Isa al-Masih, dengan angka 4 yaitu jumlah kata *Basmallah*, maka hasilnya adalah 2014 M, yaitu tahun melintasnya Asteroid di atas atmosfir bumi, setahun menjelang kedatangan Imam Mahdi.

2018 – 4 = 2014 M.

Jika kita mengurangi angka 1444 yaitu tahun direbutnya kembali masjid al-Aqsha, dengan angka 7 yaitu jumlah ayat dalam surat al-Fatihah, maka hasilnya adalah 1437 H / 2015 M, yaitu tahun kedatangan Imam Mahdi.

1444 – 7 = 1437.

Kalau kita perhatikan bahwa angka 5776 yaitu tahun kedatangan Imam Mahdi menurut kalender Yahudi, adalah sama dengan angka 1444 H yaitu tahun direbutnya kembali Masjid al-Aqsha) jika dikali angka 4 yaitu jumlah "kata" *Basmallah*.

1444 + 14444 +1444 +1444 = 5776

Hal itu juga menunjukan bahwa kaum Yahudi telah hidup empat kali lipat menurut hitungan kalender Hijriyah.

Telah disebutkan di atas, eksistensi zionis Israel mencapai usia 76 tahun (menurut kalender Hijriyah). Hal ini telah disimpulkan dalam ramalan surat al-Isra', jika kita mengkalikan angka 76 (usia eksistensi zionis Israel dalam hitungan kalender Hijriyah) dengan angka yang sama yaitu 76 (usia eksistensi zionis Israel dalam hitungan kalender Hijriyah), maka hasilnya adalah 5776 (tahun kedatangan Imam Mahdi menurut kalender Yahudi) bertepatan dengan tahun 2015 M.

Dari tahun 2015 M sampai tahun 2022 M, hanya berjarak 7 tahun. Yaitu, Setelah kedatangannya, Imam Mahdi hanya membutuhkan 7 tahun untuk merebut Masjid al-Aqsha dari tangan zionis Israel. Dalam tujuh tahun tersebut, Imam Mahdi telah menguasai keadaan di jazirah Arabia. Yang menjadi keanehan, kaum Yahudi sangat membenci angka 7. Mereka menyakini bahwa akhir hidup mereka berada pada angka tersebut. Dengan demikian, Israel adalah negara kedua sekaligus terakhir bagi kaum Yahudi di akhir zaman. Inilah yang dimaksud dengan janji akhir.

	76 × 76 = 5776																			
×	19																			
4	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	**1444**
	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	**1444**
	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	**1444**
	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	**76**	**1444**
																				Hasil
												Tahun kedatangan Imam Mahdi								**5776**

Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) berkata, ”Jika telah dekat datangnya waktu yang dijanjikan, dan telah habis masa, akan muncul bintang berekor dari arah timur yang bersinar bagaikan purnama.”[35]

Yang dimaksud dengan telah mendekatnya sesuatu yang telah dijanjikan ialah kedatangan Imam Mahdi dan usainya eksistensi zionis Israel.

1444 + 1444 +1444 +1444 = 5776

19 x 19 x 4 x 4 = 5776

76 x 76 = 5776

Akhir Zaman

Apa makna kata “akhir zaman”? Kapankah kedatangannya? Mengapa kata itu selalu berkaitan dengan Imam Mahdi? Dan mengapa jika kita mendengar kata itu, maka yang tersirat dalam benak menunjukkan waktu yang teramat jauh.

Begitu banyak hadist yang menyebutkan bahwa kedatangan Imam Mahdi selalu terjadi pada akhir zaman. Kapankah akhir zaman itu? Mudah sekali bagi kita untuk mengetahui akhir zaman seperti yang akan saya paparkan berikut ini:

Dari Jabir bin Abdillah (ra), telah berkata Rasulullah (saw), ”Imam Mahdi akan muncul pada akhir zaman.”[36]

---

[35] Al-Bihar 73/346.

Akhir zaman adalah akhir dari bilangan kalimat *Basmallah*, dan itu merupakan akhir dari negara Israel.

$$19 \times 19 \times 4 \times 4 = 5776$$

$$1444 + 1444 + 1444 + 1444 = 5776$$

Angka tersebut menunjukan sebuah tahun, yaitu 5776 Chesvan atau sebuah tahun menurut kalender Yahudi. Tahun tersebut bertepatan dengan 1444 Hijriyah atau 2015 Masehi. Itulah akhir zaman, dan pada tahun itulah Imam Mahdi akan hadir.

---

[36] *Al-Bihar*, 51/74.

BAB 5

PERISTIWA POLITIK PENTING YANG MEWARNAI KEDATANGAN IMAM MAHDI

Kemunculan Sufyani pada Bulan April 2015

Berbagai riwayat yang berbicara tentang keluarnya sufyani mencapai tahap mutawatir atau tak diragukan lagi kesahihannya. Berbagai riwayat tersebut menginformasikan bahwa pada bulan Rajab yaitu 6 bulan sebelum kedatangan Imam Mahdi, Sufyani akan muncul di bukit tandus di perbatasan Syam (pusat kota Damaskus). Ia adalah simbol kerusakan seorang pemimpin muslim. Terdapat berbagai riwayat sahih yang menunjuk Rajab sebagai bulan keluarnya Sufyani, atau 6 bulan sebelum kedatangan Imam Mahdi.

Abu Abdillah (ra) berkata, "Keluarnya Sufyani telah ditentukan pada bulan Rajab, maka ia akan berkuasa selama 9 bulan saja dan tidak akan lebih dari sehari pun."[37]

Abu Abdillah (ra) berkata, "Keluarnya Sufyani telah ditentukan pada bulan Rajab."[38]

Muhammad al-Baqir (ra) berkata, "Sufyani dan Imam Mahdi berada dalam tahun yang sama."

Ali Zainal Abidin (ra) berkata, "Kedatangan Imam Mahdi adalah ketentuan yang telah digariskan Allah, begitupula dengan keberadaan Sufyani. Beliau tidak akan muncul kecuali didahului oleh kemunculan Sufyani."[39]

Dalam buku *Makhtutah* karya Ibnu Hamad halaman 76, diriwayatkan dari Abu Qubail, ia berkata, "Sufyani adalah seburuk-buruknya pemimpin. Ia membunuh para ulama dan orang-orang mulia. Jika mereka menolak untuk membantunya, maka ia tak segan untuk membunuhnya."

Dalam buku yang sama halaman 80, dijelaskan "Sufyani tak segan untuk membunuh para pembangkangnya, memotong mereka dengan gergaji, atau menggoreng mereka dalam kuali besar. Semua itu terjadi 6 bulan sebelum kedatangan Imam Mahdi".

---

[37] *Bihar al-Anwar 52 / 249.*
[38] *Bihar al-Anwar* 52/204.
[39] *Al-Bihar 52/182.*

Sedang di halaman 83 dalam buku itu, diriwayatkan dari Ibnu Abbas (ra), ia berkata, ”Sufyani akan muncul dan melakukan peperangan, mereka membelah perut-perut wanita hamil dan memasak bayi-bayi mungil dalam kuali besar.”

Muhammad al-Baqir (ra) berkata, ”Jika nanti engkau melihat Sufyani, maka ketahuilah bahwa ia adalah seorang manusia yang menjijikan, berambut pirang berwarna merah kebiru-biruan, tidak pernah beribadah kepada Allah, tidak pernah berkunjung ke Mekah atau Madinah...”[40]

Hudzaifah al-Yamani (ra) meriwayatkan, ”Sesungguhnya Nabi (saw) pernah menyebutkan *fitnah* yang akan terjadi antara orang Timur dan Barat. Beliau (saw) pernah berkata, ”...kita juga akan mendapatkan ujian, (yaitu) akan muncul Sufyani dari bukit tandus. Ia akan berkuasa di Damaskus, kemudian mengutus dua bala tentara. Tentara pertama diperintahkannya menuju ke arah timur, sedangkan tentara kedua menuju ke Madinah. Ketika mereka sampai di negeri Babylonia, tepatnya di sebuah kota yang dilaknat, mereka membunuh lebih dari 3000 jiwa, dan memperkosa tak kurang dari 100 orang wanita. Mereka menyembelih 300 kambing milik sebuah kaum dari Bani Abbas.

Setelah itu mereka mulai beranjak pergi menuju kota Kufah. Mereka merusak semua daerah yang dilintasinya. Ketika mereka mulai memasuki Syam, tiba-tiba keluarlah bendera petunjuk (pasukan yang membinasakan mereka). Pasukan itu berhasil membunuh semua pasukan Sufyani, dan menyelamatkan para sandera dan harta hasil jarahan mereka. Adapun bala tentara kedua yang diutus ke Madinah, akan menginjak-injak kehormatan kota suci tersebut selama tiga hari tiga malam. Kemudian mereka bersiap untuk beranjak pergi menuju kota Mekah, namun sesampainya di padang pasir, Allah mengutus Jibril (as) untuk menumpas habis mereka, “Ya Jibril, berangkatlah dan hancurkan mereka! Lalu Jibril (as) menghancurkan mereka dengan kakinya, dan satu pun tidak tersisa kecuali dua orang dari *al-Jahinah.*”[41]

Mungkin gambaran yang diberikan Allamah Muhammad al-Shadr dalam kitabnya *Ba’da al-Dzhuhur* halaman 165-167, bisa lebih menjelaskan persoalan ini, ”Syam pada saat itu akan menjadi pentas perang saudara dan pertempuran antar kelompok bersenjata, yaitu kelompok al-Abqa’, al-Ashab, dan kelompok Sufyani. Ketiga kelompok ini adalah sesat, dan masing-masing ingin berkuasa. Berbagai riwayat yang ada tidak menyebutkan tentang keyakinan mereka. Al-Abqa’ bertempur melawan kelompok Sufyani dan dimenangkan Sufyani. Lalu, kelompok Sufyani juga mampu mengalahkan al-Ashab. Sufyani adalah kelompok yang keluar sebagai pemenang dalam pertempuran ini. Peristiwa ini sudah disinggung dalam Alqur’an, Allah berfirman:

---

[40] *Al-Bihar* 52/205.
[41] *Al-Bihar* 52/186.

> Maka berselisihlah golongan-golongan (yang ada) di antara mereka. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang kafir pada waktu menyaksikan hari yang besar (Maryam: 37).

Kelompok Sufyani berhasil menguasai Syam. Mayoritas penduduk Syam menjadi pendukung dan pengikutnya. Setelah Sufyani berhasil menguasai Negeri Syam melalui 6 bulan peperangan yang melelahkan, mereka mulai melangkah menuju Irak, tepatnya kota Kufah. Dalam perjalanannya mereka melakukan banyak sekali kejahatan dengan membunuh, merampas, dan membantai para pengikut Keluarga Nabi (saw) dan seorang keturunan Keluarga Nabi (saw). Sesampainya di kota Kufah, mereka mengumumkan sebuah sayembara, "Barangsiapa yang dapat membawa kepala para pengikut keluarga Nabi (saw), akan mendapatkan hadiah sebesar 1000 Dirham. Lalu para penganut sekte yang bukan pengikut Keluarga Nabi mulai memburu dan memenggal kepala mereka. Kepala itu diserahkan kepada penguasa Sufyani untuk mendapatkan hadiah.

Abu Abdillah (ra) berkata, "Seakan-akan aku menyaksikan seorang Sufyani atau pengikut Sufyani meletakkan pelana kudanya di rumah-rumah kalian. Lalu seorang berseru, "Barangsiapa yang dapat membawa kepala para pengikut keluarga Nabi (saw), akan mendapatkan hadiah sebesar 1000 Dirham. Mulailah tetangga menyerang tetangga yang lain seraya berkata, dia adalah pengikut keluarga Nabi, dan memenggal kepalanya, hingga akhirnya mendapatkan hadiah sebesar 1000 Dirham. Pemeritahan kalian pada saat itu adalah pemerintahan yang dipimpin oleh anak hasil perzinahan. Seakan-akan aku melihat seorang yang memakai penutup kepala.

Seorang bertanya kepada beliau (ra), "Siapakah orang itu? Beliau (ra) menjawab, "Ia adalah seorang dari kalian, berbicara menggunakan bahasa kalian, dan memakai penutup kepala seperti kalian. Ia berada di sekitar kalian, mengenal kalian namun kalian tak mengenalnya. Ia memperhatikan setiap orang. Ia adalah seorang putra penzinah."[42]

Gerakan-gerakan kecil yang berusaha memberontak terhadap pemerintahan Sufyani tak akan mampu untuk menumbangkannya. Beberapa pemberontakan kecil mulai muncul di Kufah, namun mereka semua berhasil dilumpuhkan oleh penguasa Sufyani. Pada saat itu akan sangat banyak darah yang tertumpah.

Penguasa Sufyani juga memiliki ambisi untuk menguasai tanah Hijaz (Saudi Arabia). Mereka mengirm tentara dalam jumlah besar menuju kota Madinah. Pada saat itu Imam Mahdi berada di kota Mekah yaitu hari-hari pertama masa kedatangan beliau. Imam Mahdi mulai mengikuti dengan seksama semua kabar yang berkaitan dengan itu. Kemudian tentara Sufyani menugaskan kembali tentaranya (yang diutus ke Madinah) untuk bergerak menuju kota Mekah dengan tujuan membunuh Imam Mahdi dan para pengikutnya. Dalam beberapa riwayat, tentara

---

[42] *Bihar al-Anwar*, 52/215.

yang menuju Mekah adalah tentara yang diutus ke Madinah, sebelumnya mereka telah berhasil menduduki kota Madinah selama tiga hari tiga malam dan mereka menghancurkan Masjid Nabawi.

Mekah adalah kota yang diharamkan bagi kita untuk menumpahkan darah. Keamanan penghuni kota itu telah dijamin Allah. Begitupula Imam Mahdi, seorang pemimpin yang telah dijanjikan Allah, beliau adalah pembawa petunjuk bagi semesta alam. Mustahil rasanya bila beliau akan terbunuh pada saat itu. Oleh karena itulah, Allah mengutus Jibril (as) untuk menghancurkan pasukan Sufyani yang berniat membunuhnya. Jibril (as) pun melaksanakan perintah itu tepat di daerah padang pasir yang terletak antara kota Madinah dan Mekah.

Walaupun sebagian tentara Sufyani berhasil ditumpas, namun penguasa Sufyani tetap kuat. Mereka telah berhasil menguasai Suriah, Irak, Yordania, dan sebagian daerah di Jazirah Arabia. Sementara setelah peristiwa penumpasan tentara di padang pasir antara kota Madinah dan Mekah, Imam Mahdi mulai bergerak. Beliau mengutus pasukan untuk menumpas kekuasaan Sufyani di Irak. Irak pun berhasil dikuasai kembali, begitu juga dengan beberapa daerah yang dahulunya berada dalam kekuasaan Sufyani. Leadilan Ilahi pun tersebar ke seantero jagat.

Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) mengatakan, ”Akan keluar putra sang pemakan hati (julukan Hindun, istri abu sufyan) dari padang pasir yang tandus. Dia memiliki wajah yang menyeramkan dan berkepala besar. Di wajahnya terdapat bekas luka. Jika melihat sekilas, kau akan mengira ia bermata satu. Namanya Usman, dan ayahnya Anbasah. Dia termasuk keturunan Abu Sufyan. Ia akan datang dari kota Damaskus, dan akan berdiri di atas mimbarnya.”

Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) berkata, ”Jika Sufyani telah muncul, maka waktu berkuasanya hanya seperti seorang wanita yang mengandung bayinya. Ia akan keluar dari negeri Syam, lalu sebagian besar penduduk Syam menjadikannya sebagai pemimpin mereka, kecuali sebagian kecil dari mereka yang telah dilindungi Allah untuk tidak menjadi pengikutnya. Ia akan datang ke kota Madinah dengan bala tentara yang besar, sampai Allah menghancurkan mereka ketika berada di padang pasir. Dalam hal ini, Allah berfirman:

> Dan (alangkah hebatnya) jika kamu melihat ketika mereka terperanjat takut, maka mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang begtu dekat (as-Saba: 51).

Sebuah hadist dari Ja’far al-Shadiq (ra) yang dinukil oleh Syeikh Thusi dalam kitabnya *Amali,* dan Syeikh Shaduq dalam kitabnya *Ma’ani Al-Akhbar,* ”Sesungguhnya kami dan keluarga Abu Sufyan memiliki hubungan kekerabatan, namun kami berbeda dalam banyak hal dengan mereka. Kami mengatakan Maha Benar Allah, mereka mengatakan Allah telah berdusta. Abu Sufyan telah memerangi Rasulullah (saw), Muawiyyah telah memerangi Sayidina Ali (ra), dan

Yazid bin Muawiyyah telah memerangi Husain bin Ali. Adapun Sufyani akan memerangi Imam Mahdi."

Muhammad al-Baqir (ra) berkata, "Tetaplah di tempat kalian. Jangan sekali-kali menggerakan tangan dan kaki kalian sampai melihat tanda-tanda yang muncul dalam satu tahun. Aku akan menyebutkannya kepada kalian: Jika ada orang dari kota Damaskus menyerukan sesuatu, keluarnya janin dari perut ibunya sebelum waktunya, jatuhnya sekelompok orang dari tempat sujudnya, tahun itu adalah tahun perpecahan di tanah Arab. Adapun penduduk Syam saling berperang di bawah tiga kepemimpinan, yaitu al-Ashab, al-Abqa', dan Sufyani. Kaum al-Ashab akan bersekutu dengan kaum Mudhir. Adapun Sufyani dibantu oleh paman-pamannya dari Bani Kalb. Peperangan itu dimenangkan oleh Sufyani dan sekutunya. Mereka pun membunuh lawan-lawannya dari al-Ashab dengan cara yang sangat kejam." Peristiwa ini telah disinggung dalam Alqur'an

> Maka berselisihlah kelompok-kelompok di antara mereka, maka celakalah bagi orang-orang kafir pada waktu menyaksikan hari yang besar (Maryam: 37).

Kita telah menyebutkan di atas bahwa Imam Mahdi akan muncul pada tahun 2015 M / 1437 H pada hari Jumat tanggal 10 Muharam. Adapun kemunculan Sufyani pada bulan Rajab, atau 6 bulan sebelum kedatangan Imam Mahdi pada tahun yang sama, (menurut kalender Hijriyah) sebagaimana disebutkan dalam beberapa riwayat dari Keluarga Nabi (saw). Kalau begitu, berarti, Sufyani akan muncul pada bulan Rajab tahun 1436 H / April 2015 M.

Untuk menelusuri persoalan ini secara lebih mendalam dan komprehensif, saya mencoba menganalisis rahasia angka dalam surat Maryam, sebagaimana dikutip di atas. Ayat ke 37 dalam surat Maryam di atas—yang sering disebutkan dalam berbagai riwayat Keluarga Nabi (saw) ketika menjelaskan tentang kemunculan Sufyani—menarik perhatian saya. Terdapat sebuah fakta, yaitu jumlah huruf dari ayat 2 sampai ayat 37 surat itu adalah sebanyak 1436. Pertanyaannya, menunjukkan apakah angka tersebut? Ini rahasianya. Setelah ditelusuri, saya berkesimpulan bahwa angka 1436 ini menunjukan tahun kemunculan Sufyani. Jadi, Sufyani akan muncul pada tahun 1436 H. *Wallahualam*.

Pada bab III dalam buku ini, kita telah berbicara tentang jarak antara kota Mekah yaitu tempat munculnya Imam Mahdi, dan Damaskus yaitu tempat munculnya Sufyani. Pada pembahasan itu, kita mengetahui bahwa jarak antar dua kota tersebut ialah 1383 kilometer. Bilangan tersebut sama dengan jumlah tahun semenjak wafatnya Nabi (saw) sampai tahun kemunculan Imam Mahdi, dan sama pula dengan jumlah kata dari ayat 7 sampai ayat 104 dalam surat al-Isra'.

Hal ini menunjukan bahwa para penguasa saat ini di kawasan tersebut, merupakan yang terakhir sebelum kehadiran Imam Mahdi. Karena jarak antar tahun ini dengan kedatangan Imam Mahdi hanya tinggal tersisa beberapa tahun lagi. Jadi, para penguasa dari beberapa negara di kawasan Arab adalah yang terakhir, menjelang datangnya Imam Mahdi.

Anehnya, orang Yahudi benar-benar mengetahui akan hal ini. Seorang Jendral Yahudi bernama Yanir Nafih, pernah berbicara kepada salah satu kantor berita bahwa Raja Yordania yang bernama Abdullah adalah raja terakhir bagi dinasti al-Hasyimi. Hal ini menunjukkan bahwa sang jenderal itu mengetahui tentang dekatnya kemunculan Sufyani. Kaum Yahudi adalah salah satu pemilik kitab suci dari langit. Sekian nabi pun telah diutus kepada mereka untuk memberitahukan tentang kedatangan hari Kiamat. Maka, tidak aneh jika mereka mengetahui masalah kemunculan Sufyani. Adapun pernyataan Nafih ini telah menyebabkan terganggunya hubungan antara Yordania dan Israel sebagaimana yang dilansir dalam berita berikut ini.

http://www.almustaqbal.com/stories.aspx?StoryID=167583

Berita yang dilansir dalam harian *Almustaqbal,* menyebutkan sebuah judul besarnya,

RAJA ABDULLAH MENOLAK MENEMUI AMIER PEREZ

Penyataan Nafih Mengganggu Hubungan Antara Yordania Dan Israel

Koran *al-mustaqbal*-Selasa 7 April 2006- halaman 14.

Ramallah—"*al-Mustabal*" dan beberapa kantor-kantor berita.s

Yordania menolak permohanan berkunjung yang diajukan oleh pemimpin partai buruh Israel, Amier Peres untuk bertemu dengan raja Abdullah II, ada pembicaraan dalam negeri Israel tentang putusnya hubungan antara Amman dan Tel aviv akibat dari pernyataan yang keluarkan oleh kepala keamanan wilayah tengah (tepi barat) Yanir Nafih. Nafih menyatakan bahwa raja Abdullah Mungkin adalah raja terakhir dari dinasti al-Hasyimi. Kemarin, sebuah sumber di kerajaan Yordania mengatakan bahwa Amier Perez mengajukan permohonan untuk berkunjung ke Yordania dan bertemu dengan raja Abdullah II semenjak 1 bulan setengah yang lalu, namun sampai sekarang raja belum menyetujui permohonan tersebut.

Sumber ini tak mengetahui sebab dari belum dikabulkannya permohonan tersebut, mungkin hal itu disebabkan oleh pernyataan Nafih dua minggu yang lalu.

Harian Israel *Yediot Ahronot* menyebutkan bahwa raja Yordania sampai sekarang belum mengabulkan permohonan kunjungan pemimpin partai Buruh Israel, Amier Peres. Harian itu menghubung-hubungkan penundaan itu disebabkan kemarahan penguasa Yordania atas

pernyatan yang dilontarkan seorang Jenderal Israel yang mengatakan bahwa 80 % penduduk Yordania adalah orang Palestina, dan raja Abdullah adalah raja terakhir bagi Yordania. Itupun jika Hamas dapat memenangi pemilihan parlemen di Palestina.

Harian tersebut menambahkan bahwa hubungan antara Amman-Tel Aviv kian memburuk. Amman mendesak Tel Aviv untuk mencopot Jenderal Israel tersebut dari jabatannya.

Pada saat itu menteri luar negeri Israel, Tzipi Livni segera melakukan hubungan Telepon dengan menteri luar negeri Yordania, Abdullah Khatib dan mulai melakukan diplomasi. Ia mengatakan bahwa Yordania adalah sekutu strategis bagi Israel, dan Israel hendak membangun hubungan yang lebih erat dengan Yordania. Begitupula seorang wakil Ehud Olmert menelpon raja Yordania dan menyayangkan pernyataan Nafieh. Menteri pertahanan Israel Shaul Mofaz dan panglima angkatan bersenjata Israel, menyebarkan selebaran yang menolak semua pernyataan yang pernah dikeluarkan oleh Nafieh, namun Yordania tetap bersikeras untuk meminta salinan asli selebaran tersebut dan mendesak Israel untuk segera mencopot Nafieh dari jabatannya.

Semenjak peristiwa itu—sebagaimana yang dikatakan koran tersebut—Amman membekukan semua pertemuan yang berhubungan dengan keamanan, dan menolak untuk melakukan hubungan dengan Israel. Harian *Yediot Ahronot* mengatakan, hubungan antara pemimpin wilayah tengah di Yordania dan pemimpin wilayah tengah di Israel terputus sama sekali, setelah beberapa tahun ini saling bertukar informasi dan menggelar operasi bersama. Begitupula halnya dengan proyek kerjasama masa depan, para petinggi Yordania membatalkan kunjungan mereka ke Israel.

Harian tersebut menyatakan, Raja Abdullah telah menolak kunjungan Peres untuk melanjutkan rentetan pertemuan dengan beberapa pemimpin Arab yang memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Kementrian dalam negeri Yordania juga mengeluarkan pernyataan resmi yang berisi pelarangan kepada semua pejabat tinggi Yordania untuk mengunjungi Israel kecuali mendapat izin resmi dari pemerintah.

Harian *Yediot Ahronot* menukil sebuah pernyataan dari seorang pejabat Israel bahwa kemarahan Yordania sekarang lebih besar dari kemarahan pada saat agen Mosad Israel melakukan sebuah operasi yang gagal dan akhirnya terungkap ketika ingin membunuh Khalid Mashal (wakil Hamas di pengasingan) di Yordania beberapa tahun lalu.

Sebuah sumber pejabat tinggi di kementerian pertahanan Israel mengungkapkan bahwa Pemimpin wilayah tengah di Yordania enggan untuk melakukan hubungan bahkan membuka surat permohonan maaf yang dilayangkan Nafieh.

Seorang sumber militer Israel mengungkapkan kecemasannya akan pembekuan hubungan antara Amman dan Tel Aviv, Ahronot menulis, mungkin penghinaan yang diterima

Yordania saat ini memiliki latar belakang yang membahayakan. *Yediot Ahronot* menerangkan betapa banyaknya jasa pasukan keamanan Yordania kepada Israel karena berkat mereka nyawa-nyawa rakyat sipil dan prajurit Israel dapat diselamatkan melalui beberapa informasi tentang operasi peledakan yang telah diinformasikan Yordania kepada Israel.

Seorang sumber keamanan Israel menjelaskan bahwa kerjasama intelijen antara kedua negara saat ini berada di titik terendah dan hampir terhenti kecuali berhubungan dengan beberapa hal yang sangat krusial.

Seorang pejabat tinggi Yordania menyatakan kepada *Yediot Ahronot* bahwa Yordania menganggap pernyataan yang dikeluarkan Nafieh adalah pernyatan resmi pemerintah Israel.

Jika berminat untuk membaca berita yang berkaitan dengan hal ini silahkan kunjungi dalam website di bawah ini

http://www.alwatan.com.sa/daily/2006-02-28/politics11.htm

Dalam sebuah judul besar

Di Balik Pernyataan Abdullah II

Sebagai Raja Terakhir Dinasti Al-Hasyimi

Ikhwan Al-Muslimin Di Yordania

Meminta Pemutusan Hubungan Diplomatik Dengan Israel

Amman: Khalid Fakhidah

Kelompok Ikhwan al-Muslimin mendukung sikap Yordania yang mengutuk pernyataan seorang jenderal Israel yang mengatakan bahwa Raja Abdullah adalah raja terakhir dalam dinasti al-Hasyimi. mereka meminta kepada pemerintah Yordania untuk meninjau kembali hubungannya dengan Israel yang telah ditandatangani pada tahun 1994.

Partai Front aksi Islam, sayap politik kelompok Ikhwan melalui sekjennya Hamzah Manshur menyambut baik sikap pemerintah Yordania terhadap pernyataan pemimpin wilayah tengah di Israel, Yanir Nafieh yang memburukkan citra Yordania.

Manshur meminta kepada pemerintah untuk meninjau kembali hubungannya dengan Israel yang pernah berkata, "...mereka itu adalah musuh, baik berkaitan dengan Yordania atau tidak, baik kita memiliki perjanjian dengan negara tersebut atau tidak".

Pemerintah Yordania mengaskan melalui duta besarnya di Israel. Umar al-Nadzif bahwa Yordania mengancam akan memperburuk hubungan kedua negara jika Israel tidak meminta maaf dan meluruskan kesalahannya akibat dari sebuah pernyataan yang tidak bersahabat dari seorang jenderal Israel.

Manshur menekankan bahwa pernyataan jenderal Israel tersebut sesuai dengan cita-cita kaum Zionis terhadap Yordania.

Ia melanjutkan, Zionis tidak menginginkan kestabilan Yordania atau persatuan kekuatan dalam negeri Yordania mereka selalu berusaha memecah belah persatuan rakyat Yordania dengan cara menyebarkan fitnah antar kelompok kekuatan di dalam negeri, kaena hal seperti itulah yang menjadi keinginan kaum zionis dan Amerika".

Sekjen Partai aksi Islam berpendapat bahwa pernyataan tersebut merupakan usaha Zionis agar pemerintah Yordania mewaspadai dan bersikap curiga terhadap kelompok-kelompok Islam dan rakyat Palestina".

Selang seminggu yang lalu, Jenderal Israel tersebut mengatakan, "Poros Islam membentang dari Teheran sampai Gaza dan ada kemungkinan akibat dari perubahan ini raja Abdullah II akan menjadi raja terakhir yang berkuasa di Yordania".

Setelah pernyataan jenderal Nafieh, beberapa pejabat Israel mengeluarkan pernyataan yang mengatakan bahwa penryataan tersebut bukanlah pendapat resmi pemerintahan Israel dan mereka sangat menyayangkan keluarnya sebuah pernyataan seperti itu.

Duta besar Yordania untuk Israel menolak keras pernyataan yang dikeluarkan oleh Jenderal Nafieh, ia mengomentari pernyataan itu dengan kata-kata tajam.

Ia menambahakan, Israel harus mengambil sikap tegas terhadap Jenderal yang mengeluarkan sebuah pernyataan berlebihan dan tidak bertanggung jawab tersebut.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kaum Yahudi lebih mengetahui benar bahwa tanda-tanda kemunculan Sufyani telah dekat dan mereka telah menyiapkan diri mereka dengan baik, sedangkan kita telah lupa dan lalai tentang semua itu. Fakta-fakta politik di atas cukup menjelaskan kepada kita tentang tanda-tanda kemunculan Sufyani yang semakin dekat dan tidak dapat dihindarkan lagi.

Masuknya Kekuatan Barat ke Mesir

Berbagai hadist yang meriwayatkan tentang tanda-tanda mendekatnya kedatangan Imam Mahdi. Di antaranya:

1. Ketika lima sungai di dunia dikuasai oleh kaum kafir, sebagaimana yang disabdakan Rasul (saw).

2. Kehancuran Mesir yang disebabkan kekeringan sungai Nil.

3. Masuknya kekuatan Barat ke Mesir sebelum kemunculan Sufyani.

4. Kemenangan suku Qibty yang berada di Mesir.

Saya akan menyebutkan sebuah hadist yang disabdakan Rasulullah (saw) yang diriwayatkan oleh Hudzaifah, "Jika mereka telah menguasai Sudan, maka mereka akan berusaha menguasai Arab, setelah itu tanah Arab akan sangat terlihat jelas bagi mereka, sehingga mereka dapat mengejar orang-orang yang bersembunyi di perut bumi. Ketika mereka mulai bergerak menuju tanah Arab, seorang Sufyani telah menyiapkan tigaratus enampuluh orang tentaranya untuk menuju Damaskus..."[43]

Dari Hudzaifah al-Yamani dari Jabir al-Anshari dari Nabi (saw), suatu ketika beliau (saw) bercengkrama dengan para sahabatnya. Datanglah Jibril (as) dan berkata kepada Rasul (saw), "Allah telah mengucapkan salam kepadamu dan memberikan penghormatan atas anugerah yang Dia berikan kepadamu berupa a*l-Salam.* Rasulullah (saw) bertanya kepada Jibril, "Wahai saudaraku, Jibril, apakah *al-Salam* itu?" Jibril berkata, "*Al-Salam* adalah nama untuk lima sungai yaitu Sihun, Jihun, kedua sungai Eufrat dan Nil yang berada di Mesir. Kelima sungai ini telah dijadikan hadiah untukmu, Keluargamu dan para pengikutmu. Allah telah berfirman, "Demi keagungan dan kemuliaanKu, setiap orang yang meminum setetes saja dari air ini, ketika semua makhluk berdiri pada Hari Pembalasana nanti, maka Aku tidak akan memasukan seorang pun ke dalam surga kecuali Aku ridha kepadanya. Aku telah menjadikan air sungai-sungai itu sebagai sebuah jalan keluar."

Ketika Rasul (saw) mendengar kabar itu, beliau mengucapkan *La ilaha illallah* seraya berkata, "wahai Jibril saudaraku, aku haturkan syukur dan pujian kepada Tuhanku."

Jibril berkata, "Aku memberikan kabar gembira kepadamu wahai Rasulullah, bahwa Imam Mahdi tidak akan hadir sebelum orang-orang kafir menguasai lima sungai tersebut. Jika itu telah terjadi, maka Allah akan memberi kemenangan kepada Keluarga Nabimu atas para kaum sesat. Mereka (kaum sesat) tidak akan pernah mendapatkan kemenangan sampai tiba hari Kiamat nanti.

---

[43] *Aqdu ad-Durar Fi Akhbar Al-Muntadzar,* hadist no: 128.

Nabi bersujud sebagai tanda bersyukur kepada Allah. Beliau pun mengabarkan kepada kaum muslimin tentang hal tersebut, ”Islam bermula dari sesuatu yang asing, dan akan kembali menjadi sesuatu yang asing.”

Nabi (saw) ditanya tentang hal tersebut. Beliau (saw) pun menjawab, ”Sesuatu yang asing itu adalah lima sungai yang telah Allah berikan kepada kami, Keluarga Nabi. Kelima sungai itu adalah Sihun, Jihun, dua sungai Eufrat dan sungai Nil yang berda di Mesir. Jika orang-orang kafir telah berhasil menguasai kelima sungai tersebut, maka mereka telah menguasai Islam dari Barat dan timur. Itulah saatnya Allah memberi kemenangan. Mereka (kaum Kafir) tidak akan pernah mendaptkan kemenangan sampai hari Kiamat tiba.”[44]

Dari Ammar bin Yasir, ia berkata, ”Pemerintahan Keluarga Nabi kalian akan berada pada akhir Zaman. Sebelum terlaksananya pemerintahan itu, akan didahului oleh beberapa tanda. Jika kalian melihat tanda-tandanya, maka janganlah kalian beranjak dari tempat kalian. Tanda-tanda itu ialah, jika kaum Romawi dan Turki telah menguasai kalian dan memiliki banyak tentara, lalu pemimpin kalian yang mengumpulkan harta (korup) telah mati dan digantikan dengan seorang pemimpin yang baik dan jujur. Namun kekuasaannya tak berlangsung lama. Datangnya bencana di dalam negeri mereka, dan orang-orang Turki dan Romawi disibukkan oleh peperangan yang terjadi di dunia. Lalu seorang dari perbatasan Damaskus berseru, ”Celakalah penduduk bumi karena bencana sebentar lagi, musuh akan masuk dari sisi Barat masjid (Damaskus) sehingga temboknya hancur. Lalu munculnya tiga orang di Syam. Ketiganya adalah orang-orang yang haus kekuasaan. Mereka itu adalah seorang yang berasal dari Bani Abqa', Ashab, dan keturunan Abu Sufyan. Orang yang terakhir, keluar bersama keluarga pamannya dari bani Kalb. Para penduduk Damaskus menjadi pengikut mereka. Orang-orang Barat keluar menuju Mesir. Dan, jika mereka telah berhasil memasukinya, maka itu adalah tanda-tanda keluarnya Sufyani. Sebelum keluarnya Sufyani, akan keluar seorang yang mengajak kepada ajaran Keluarga Nabi Nabi (as), tentara Turki akan datang ke *Hirah,* tentara Romawi akan datang ke Palestina, dan hamba Allah (orang yang mengajak kepada ajaran Keluarga Nabi Nabi) akan bertemu dengan pasukan kedua kaum tersebut (tentara Turki dan tentara Romawi) di sungai yang berada di daerah *Qarqisa.* Lalu terjadilah pertempuran hebat. Orang-orang Barat (tentara Romawi) berhasil membunuh mereka dan menawan kaum wanitanya. Mereka pun kembali ke daerah *Qais* sampai tiba di daerah kekuasaan. Lalu munculah *al-Yamani,* sedang (tentara Sufyani) menuju Kufah dan membunuh para pengikut Keluarga Nabi (saw) dan membunuh seorang pria dari keturunan Nabi (saw). Kemudian keluarlah Imam Mahdi dan seorang bernama Syuaib bin Saleh yang membawa panjinya. Para penduduk Syam telah berkumpul di bawah panji Sufyani. Mereka menuju Mekah. Di dalam perjalanan itu, terdapat banyak jiwa melayang dan dibantai oleh mereka. Kemudian

---

[44] *Al-Malahim wa al-Fitan*, Ibnu Thawus, bab 23, hal. 163, cetakan kedua.

terdengarlah suara dari langit yang berseru, "Wahai seluruh umat manusia, sesungguhnya pemimpin kalian adalah Imam Mahdi yang akan memenuhi bumi dengan keadilan seperti bumi pernah dipenuhi kezaliman!"[45]

Dalam kitab Bihar al-Anwar juga memuat khotbah Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) yang menyebutkan dominasi kaum Qibty di Mesir.

Isu Darfur Sebagai Rencana Amerika Menguasai Nil

Ketika masalah Darfur (Sudan) mulai merebak, saya mengira campur tangan Amerika di wilayah tersebut akan berhubungan dengan pemilu presiden. Saya mengira Bush hanya ingin mendapatkan simpati dari kaum kulit hitam Amerika dan mendapat suara dari mereka. Namun dugaan saya meleset karena Amerika tetap saja bersikeras campur tangan di Sudan, walaupun Bush telah memenangkan pemilu presiden untuk kali keduanya. Dewan keamanan PBB telah mengeluarkan sebuah resolusi bernomor 1706 pada tanggal 31 agustus 2006, yang menyebutkan bahwa PBB harus mengirimkan pasukan keamanannya untuk menjaga perdamaian di Darfur. Namun Sudan menolaknya. Anehnya, pesta yang diadakan dewan Yahudi Amerika selama 10 hari, digelar untuk merayakan keluarnya resolusi PBB 1706 tersebut. Kiranya apa hubungan antara pesta itu dan peristiwa yang terjadi di Darfur? Silakan melihat website di bawah ini,

http://www.alnazaha.net/?q=ar/node/3471



Darfur sebagai langkah awal menuju Mesir

[45] Bihar al-Anwar 52/208.

Selama ini, isu yang dihembuskan Amerika kepada dunia internasional yang terkait masalah Darfur ialah isu HAM. Amerika mengatakan bahwa Darfur memerlukan bantuan kemanusiaan sesegera mungkin. Seakan-akan Amerika adalah negara murah hati yang menginginkan penduduk Darfur hidup dalam damai, seakan-akan benua Afrika adalah belahan jiwa Amerika, yang mana jika sesuatu terjadi di Benua ini akan membuat mereka sedih. Berapa banyak bencana kemanusiaan yang telah terjadi di Sudan pada masa lalu, namun Amerika dan Barat sama sekali tidak tergerak untuk menolongnya. Ini membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan yang dilontarkan pemerintah Amerika terkait dengan persoalan di Darfur hanyalah retorika semata. Ada sebuah tujuan khusus di balik berbagai pernyataan tersebut, berkaitan dengan kepentingan Amerika di Darfur. Terutama terkait kepentingan politik Israel.

Jika isu terorisme dan senjata penghancur massal telah menjadi dalih Amerika untuk menyerang Afghanistan dan Irak, maka kali ini isu kemanusiaanlah yang dihembuskan untuk campur tangan dalam masalah Darfur. bisa jadi rakyat Amerika sudah bosan dengan isu-isu seperti itu.

Pertanyaannya sekarang, apakah kepentingan Amerika di balik kekacauan di Darfur? Jawabannya akan kita temukan dalam berbagai riwayat Keluarga Nabi (saw).

Seperti yang telah disebutkan dalam hadist Keluarga Nabi (saw) bahwasannya orang-orang kafir akan menguasai lima sungai yaitu Sihun, Jihun, dan kedua sungai ini berada di Khawarizmi, atau kini disebut sebagai Kazakhstan, seperti yang terlihat di gambar ini,



Peta sungai Jihun dan Sihun

Ada pula yang mengatakan bahwa sungai itu terletak di Turki, adapun dua sungai Eufrat bermula dari Turki dan mengalir melewati Suriah dan Irak, adapun sungai Nil berada di Mesir.

Orang-orang kafir telah menguasai empat sungai, namun tinggal sungai terakhir yang belum dikuasai. Turki dengan dukungan Amerika dan Israel telah membangun 22 bendungan untuk mengatur aliran sungai Tigris dan Eufrat (dua sungai Eufrat). Salah satu dari 22 bendungan itu dinamai dengan "Bendungan Attaturk". Bendungan tersebut telah rampung pengerjaannya pada tahun 1990, dan merupakan satu dari lima bendungan terbesar di dunia. Panjang bendungan Ataturk mencapai 184 m dengan ketinggian mencapai 1820 m. Dengan demikian selain untuk pembangkit listrik, Turki dapat mengunakan fungsi bendungan tersebut sebagai kartu as untuk menekan Suriah dan Irak, karena Sungai Dajlah dan Eufrat adalah sumber air bagi kedua negara itu.

Turki juga telah menjalin kerjasama dengan Israel untuk pengolahan sungai Jihun dan Sihun. Proyek tersebut disebut pipa *al-Salam*. Kota Khawarizmi dahulunya adalah bagian dari kukuasaan dinasiti Abbasiyah, dan penguasaan sumber sungai itu sekarang berada di tangan Rusia. Dengan demikian yang belum dikuasai oleh orang-orang kafir sekarang ini hanyalah Sungai Nil. Oleh karena itu, mereka terus mencoba masuk ke Sudan dengan berbagai cara. Cara itu dinilai sangat tepat karena dari Sudanlah sungai Nil bermula.

Isu Darfur yang merupakan bagian propinsi Sudan adalah batu loncatan pertama untuk menguasai sungai Nil. Telah diketahui, cita-cita kaum Yahudi Israel ialah membangun negara dari sungai Nil sampai dungai Eufrat.



Bendungan Ataturk di Turki sebagai cara menguasai sungai Eufrat dan Dajlah

Semua orang tahu bagaimana kebencian kaum Yahudi terhadap Mesir setelah perang Oktober. Ariel Sharon berulangkali pernah mengancam Mesir dengan meluncurkan peluru kendali ke arah bendungan tinggi (*Sadd al-'Ali)* yang terletak di wilayah Aswan, sebelah barat Mesir. Jika terjadi perang yang kedua dengan Mesir, Israel telah mengembangkan persenjataan militernya agar mampu menghancurkan bendungan tersebut. Proyek pengembangan militer ini disebut peluru kendali *al-Salam.* Kata-kata *al-Salam* adalah nama yang diberikan Allah dalam menyebut lima sungai ini, seperti yang tertera dalam hadist di atas. Hal inilah yang telah diketahui dengan baik oleh Yahudi.

Isu Minoritas Qibty

Campur-tangan langsung terhadap Mesir suatu saat akan dijalankan dengan cara melalui isu diskriminasi suku Qibty. Jika masalah kemanusian adalah alasan Amerika untuk memasuki wilayah Darfur, maka masalah Qibty sudah menunggu untuk dihembuskan di Mesir.

Kaum Qibty adalah minoritas penganut agama Nasrani di sana yang digambarkan sebagai kaum tertindas. Kelompok ini juga dikenal dengan nama Coptik. Saat ini diperkirakan prosentase keberadaan mereka di Mesir mencapai 10% dari total penduduk Mesir. Pembakaran gereja, pelarangan atas mereka untuk masuk dalam kegiatan politik dan kebebasan agama, merupakan isu-isu yang dapat dipasarkan Amerika kepada dunia internasional. Menurut hemat kami, isu ini akan dipersiapkan setelah Amerika berhasil menjatuhkan rezim yang berkuasa di Sudan. Amerika akan bekerjasama dengan kaum oposisi untuk menjatuhkan pemerintahan Sudan dan membangun pemerintahan baru yang pro-Amerika. Lalu skenario yang telah mereka jalankan di Irak, akan sama persis dijalankan di Sudan.

Hadist Nabi (saw) yang mengatakan, " Jika mereka telah menguasai Sudan, maka mereka akan berusaha menguasai Arab."

Hadist ini menunjukan akan terjadinya sebuah kudeta di Sudan. Setelah itu, maka mereka akan membuat pangkalan militer untuk mengepung Mesir dari belakang, dan menguasai sungai Nil melalui Sudan, sehingga wilayah Mesir sangat terbuka lebar dan terlihat jelas oleh mereka. Sebagaimana yang diketahui, sungai Nil adalah sumber air utama bagi Mesir. Sungai ini bermula dari Sudan yang terletak tepat di selatan Mesir. Artinya, jika Sudan dapat dikuasai, maka dengan mudah mereka menguasai Mesir melalui penguasaan terhadap sungai Nil.

Saya mempredikisi masuknya pasukan Amerika atau pasukan PBB akan terwujudkan pada tahun 2014 M atau bulan-bulan pertama tahun 2015 M.

Seperti yang disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ammar bin Yasir (ra), “Ketika orang-orang Barat keluar menuju Mesir dan berhasil masuk, maka itu adalah tanda-tanda keluarnya Sufyani.” Dengan kata lain, masuknya tentara Barat ke mesir terjadi sebelum keluarnya Sufyani. Dan antara keduanya hanya berselang waktu yang tidak begitu lama. Bahkan hadist tersebut menegaskan bahwa masuknya tentara Barat ke Mesir adalah tanda-tanda keluarnya Sufyani.

Seorang pengamat politik Perancis, mengatakan kepada surat kabar *Liberation*, tentang niat terselubung Amerika memasukkan tentara penjaga perdamaian PBB di Darfur. Salah satunya ialah niat Amerika untuk menyerang Mesir pada tahun 2015.

Komentar tersebut dapat ditemui pada Website di bawah ini.

http://www.alwatan.com.sa/daily/2006-09-07/writes07.html
http://www.almshaheer.com/modules.php?name=News&file=article&sid=11713
http://www.almesryoon.com/ShowDetails.asp?NewID=23418&Page=1

Kemunculan Seseorang Dari Khurasan Pada 2009

Hadist yang berbicara tentang kemunculan seseorang dari Khurasan banyak sekali. Di antaranya adalah yang menginformasikan tentang masa kemunculnya yaitu 72 bulan sebelum kedatangan Imam Mahdi.

Muhammad bin al-Hanafiah meriwayatkan sebuah hadist, ”Akan keluar panji berwarna hitam dari Bani Abbas, kemudian keluar panji beberapa orang yang memakai kopiah hitam dan berbaju putih dari Khurasan. Pemimpin mereka adalah Syuaib bin Shaleh atau Shaleh bin Syuaib dari Bani Tamim. Mereka akan mengalahkan pasukan Sufyani, sehingga mereka dapat merebut kembali Bait al-Maqdis. Mereka menjadikan kekuasaannya sebagai sarana bagi Imam Mahdi. Jarak kemunculannya dengan Imam Mahdi adalah 72 bulan”[46]

Ada juga hadist yang menyebutkan bahwa kemunculan seorang dari Khurasan ini bersamaan dengan kemunculan Sufyani dan seorang dari Yaman. Berarti tahun kemunculannya sama dengan kedatangan Imam Mahdi.

---

[46] *Makthuthah*, Ibnu Hamad hal 74 dan 84.

Ja'far al-Shadiq (ra) berkata, "Keluarnya seseorang dari Khurasan, Sufyani dan seseorang dari Yaman terjadi pada tahun, bulan, dan hari yang sama. Tidak ada yang dapat dijadikan petunjuk kuat, selain panji yang dibawa oleh seorang dari Yaman."[47]

Muhammad al-Baqir (ra) berkata, "Keluarnya seseorang dari Khurasan, Sufyani, dan orang dari Yaman pada tahun, bulan dan hari yang sama. Pemerintahannya seperti jajaran tulang punggung, yaitu: satunya mengikuti yang lain (berjajar). Kesedihan akan meliputi semua wajah. Tidak ada panji yang menjadi petunjuk, kecuali panji yang dibawa seorang dari Yaman. Panjinya adalah panji hidayah, karena ia akan mengajak kepada pemimpin kalian (Imam Mahdi-pent)."[48]

Jika kemunculan seorang dari Khurasan yaitu 6 tahun (72 bulan) sebelum kedatangan Imam Mahdi, maka ia akan muncul pada tahun 2009 M. Ini berdasarkan pada kesimpulan bahwa Imam Mahdi akan datang pada tahun 2015 M.

2015 – 2009 = 6 tahun.

Khurasan adalah wilayah yang terletak disekitar Iran sekarang ini. Bahkan nama Khurasan adalah nama salah satu propinsi di Iran. Ini berarti seorang yang kelak akan muncul dari Khurasan adalah dari berasal Iran. Entah sebuah kebetulan semata atau bukan. Presiden Iran saat ini yaitu Mahmud Ahmadi Nejad yang memenangi pemilihan umum di negaranya pada tahun 2005 lalu, akan berakhir masa jabatannya yang pertama pada tahun 2009. Artinya pada tahun tersebut, Iran akan menyelenggarakan pemilihan presiden baru. Apakah presiden yang akan dipilih oleh rakyat Iran pada tahun 2009 adalah seorang dari Khurasan? *Wallahualam*.

Namun jika kemunculan orang dari Khurasan itu adalah pada tahun yang sama dengan kemunculan Sufyani, maka itu artinya ia akan muncul pada bulan Rajab tahun 1436 H/2015 M. *Wallahualam*.

Kemunculan Seseorang dari Yaman Pada 2015 M

Sangat banyak riwayat dari jalur Keluarga Nabi yang berbicara tentang kemunculan seseorang dari Yaman dan revolusi yang dilakukannya. Banyaknya riwayat itu yang menunjukan bahwa sebuah revolusi akan menjadi jalan yang mempersiapkan proses kedatangan Imam Mahdi sendiri.

---

[47] *Al-Bihar* 52/210.
[48] *Al-Bihar* 52/232.

Abu Abdillah (ra) berkata, ”Ada lima kejadian sebelum kedatangan Imam Mahdi. Yaitu kemunculan orang dari Yaman, kemunculan Sufyani, sebuah seruan dari langit, penghancuran di padang pasir, dan pembantaian terhadap orang yang tak berdosa.”[49]

Dari Hisyam bin Salim dari Abu Abdillah (ra) yang berkata, ”Kemunculan seseorang dari Yaman dan Sufyani bagaikan balapan kuda”[50]

Dari Hisyam bin al-Hakam, “Ketika seorang pencari kebenaran keluar dari rumah Abi Abdillah, ia (Hisyam) bertanya kepada Abu Abdillah, ‘Apakah mungkin orang seperti dia akan menjadi seseorang dari Yaman (yang keluar sebelum Imam Mahdi)?’ Beliau menjawab, ”Tidak mungkin. Karena seseorang dari Yaman itu adalah seorang pengikut Ali bin Abi Thalib (ra). Adapun orang yang tadi bukanlah seorang pengikut Ali.”[51]

Dalam kitab *Basyarat al-Islam* halaman 187 disebutkan sebuah riwayat, ”Kemudian keluarlah seorang penguasa dari San’a bernama Husain atau Hasan. Dengan kedatangannya, hilanglah segala fitnah. Ia akan muncul membawa berkah dan dalam keadaan suci. Keberadaannya akan menyingkap tabir kegelapan. Akan muncul kebenaran setelah sekian lama tersembunyi.”

Dalam riwayat dari Imam Mahdi beliau berkata, ”Akan muncul dari Yaman seseorang yang berasal dari desa bernama Kur’ah.”[52]

Kur’ah adalah sebuah daerah di Yaman yang dikuasai oleh Bani Khoulan. Daerah itu dekat dengan daerah Sha’dah. Dengan kata lain cikal-bakal revolusi yang akan terjadi di Yaman berasal dari daerah tersebut. Terdapat beberapa gambaran fakta menarik yang akhir-akhir ini terjadi di Yaman. Tanpa bermaksud untuk memastikannya, semua fakta ini dapat dijadikan sebagai pertanda dan sebuah pertimbangan tentang kemunculan seseorang dari Yaman tersebut.

Beberapa kejadian akhir-akhir ini di Yaman telah mengundang perhatian secara serius. Lebih tepatnya adalah pertikaian yang terjadi antara pengikut sebuah kelompok keislaman yang bermazhab Ja’fari pimpinan Husain Badruddin al-Hutsi, dengan pemerintah Yaman. Pertikaian tersebut pecah pada tahun 2004. Dan teryata, hingga saat ini, walaupun Husain al-Hutsi sendiri telah terbunuh, pertikaian tersebut tetap memanas.

Terdapat sesuatu yang janggal menyangkut tuduhan pemerintah Yaman terhadap kelompok ini. Yaitu, mereka menilainya sebagai kelompok yang menyebarkan ajaran serta buku-buku sesat. Yang dimaksud ajaran serta buku sesat tersebut tentunya adalah ajaran serta buku-

---

[49] *Al-Bihar* 52/203.
[50] *Al-Bihar* 52/253.
[51] *Al-Bihar* 52/275.
[52] *Al-Bihar* 52/380.

buku yang berbicara tentang ajaran keluarga Nabi. Misalnya kitab *al-Ghadir*, *al-Muraja'at*, *'Ashru adz-Dzuhur* dan berbagai kitab lainnya.

Lalu, apa signifikansi fakta tersebut? Apa hubungan antara kelompok tersebut dengan kemunculan seseorang dari Yaman? Hal itu kembali pada ucapan Abu Abdillah (ra) di atas. Beliau secara spesifik telah mensifati tentang sosok seseorang dari Yaman sebagai seorang pengikut Sayidina Ali (ra). Artinya, tidak mungkin seseorang yang bukan pengikut Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) akan menjadi penggerak terjadinya revolusi, sebagaimana yang akan dilakukan oleh seseorang dari Yaman tersebut.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret dan menambah keyakinan, berikut ini akan sedikit dipaparkan tentang riwayat atau profil Husain Badruddin al-Hutsi.



Husain Badrudin al-Hutsi

Husain Badruddin berusia sekitar 45 tahun. Ia lahir di Sha'dah, yang berjarak 240 kilometer utara ibukota San'a, Yaman. Ayahnya bernama Badruddin al-Hutsi, seorang ulama besar yang menjadi rujukan pemeluk mazhab Zaidiyah. Ayahnya sering kali berdialog dengan para ulama mazhab itu dan melontarkan kritik atas beberapa fatwa ulama mereka yang terdahulu. Badruddin al-Hutsi adalah seorang ulama besar dan diberi gelar *al-Allamah,* yang menunjukan ketinggian derajat keilmuannya. Ia selalu berada di garis terdepan dalam membela berbagai pendapat mazhab Ja'fari. Beliau berpendapat bahwa beberapa pendapat mazhab Ja'fari sangat dekat dengan mazhab Zaidiyah yang dianutnya. Bahkan ia menilai adanya kesamaan pendapat yang berkaitan dengan pokok pemikiran. Badruddin al-Hutsi pernah mengumpulkan beberapa kesamaan pandangan antara mazhab Zaidiyah dan mazhab Ja'fari dalam sebuah buku berjudul *Zaidiyah Fil Yaman.*

Putra Badruddin al-Hutsi yang bernama Husain, sangat terpengaruh dengan pemikiran kritis ayahnya. Bahkan ia telah menjadi pengikutnya. Pada tahun 1990, bersama dengan beberapa cendikiawan Zaidiah, Husain pernah membentuk sebuah partai bernama Partai

Kebenaran. Bahkan, partai tersebut pernah memenangkan pemilihan anggota parleman Propinsi Sha'dah pada tahun 1993.

Namun sayang, nasib Husain cukup tragis. Setelah pulang dari salah satu kunjungannya ke Amerika Serikat, Presiden Yaman, Abdullah Shaleh, segera memerintahkan militer negaranya untuk menggempur kelompok itu.

Inilah yang menjadi pertanyaan bersama, mengapa serangan itu terjadi setelah Presiden Yaman pulang dari lawatan ke Amerika Serikat? Ini adalah suatu bukti bahwa Amerika Serikat dan Israel mengetahui benar apa yang diinformasikan dalam kitab suci mereka mengenai kemunculan seseorang yang berasal dari Yaman, yang akan melapangkan jalan bagi kekuasaan Imam Mahdi. Bukan tidak mungkin jika pemerintah Amerika Serikat dan Israel berpesan kepada Presiden Yaman agar menghancurkan gerakan tersebut dan menghabisi pemimpin mereka lantaran kekhawatiran mereka atas kendali negara Yaman.

Jika kita kembali pada berbagai riwayat hadist di atas, diinformasikan bahwa kemunculan seseorang dari Yaman bersamaan dengan kemunculan Sufyani, adalah sebuah fakta yang telah menjadi ketentuan Allah. Dan itu pasti terjadi. Dan gerakan al-Hutsi adalah sebuah embrio dari gerakan yang lebih besar yang akan dipimpin oleh seseorang dari Yaman yang telah dijanjikan Allah.

Upaya penjelasan mengenai kemungkinan terjadinya fakta yang sesuai dengan informasi itu sangat mungkin terjadi. Aktifitas gerakan politik-keagamaan yang ada di Yaman, sangat berpotensi menjadi embrio bagi munculnya seseorang dari Yaman dalam beberapa tahun ke depan.

Di bawah ini saya paparkan beberapa website yang bisa diakses oleh para pembaca, untuk mendapatkan informasi lebih detail dan komprehensif tentang Husain al-Hutsi dan para pengikutnya.

http://www.alArabiya.net/Articles/2004/07/10/4917.htm

http://news.bbc.co.uk/hi/Arabic/midle_east_news/newsid_3881000/3881937.stm

http://news.bbc.co.uk/hi/Arabic/news/newsid_3643000/3643604.stm

Perang Dunia III Di Tahun 2014 M.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa azab yang turun di Amerika Serikat berupa jatuhnya meteor akan terjadi pada tahun 2019 M. Sementara Imam Mahdi akan muncul pada tahun 2015 M. Dengan kata lain, azab itu akan turun 4 tahun setelah kedatangan Imam Mahdi.

Satu hal yang menjadi pokok analisa saya adalah bagaimana cara Imam Mahdi mengalahkan kekuatan-kekuatan besar yang telah menguasai dunia, semisal Amerika Serikat, Inggris, Perancis, dan lainnya. Jawabannya akan kita dapatkan pada hadist riwayat berikut ini:

Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) berkata, "Di antara tanda-tanda kedatangan Imam Mahdi adalah terjadinya kematian merah dan kematian putih, belalang yang muncul pada musimnya, serta belalang yang berwarna merah darah yang muncul bukan pada musimnya. Kematian merah adalah pedang, adapun kematian putih adalah wabah penyakit."[53]

Kita bisa menyimpulkan bahwa semua fakta di atas akan terjadi berdekatan dengan hari kedatangan Imam Mahdi.

Muhammad al-Baqir (ra) berkata, "Imam Mahdi tidak akan muncul, kecuali setelah terjadinya ketakutan yang sangat dahsyat, gempa bumi, fitnah, banyaknya musibah yang menimpa manusia yang sebelumnya didahului oleh penyakit yang mewabah, kemudian akan terjadi peperangan antara bangsa Arab, perselisihan antar manusia, perpecahan dalam agama mereka, perubahan kondisi sehingga manusia sangat mengharapkan kematian ketimbang harus menyaksikan tingkah manusia yang saling meraih keinginannya dengan menghalalkan segala cara."[54]

Hudzaifah al-Yamani (ra) meriwayatkan, "Sesungguhnya Nabi (saw) pernah menyebutkan fitnah yang akan terjadi antara orang Timur dan Barat. Beliau (saw) pernah berkata, "...kita juga akan mendapatkan ujian. Akan muncul Sufyani dari bukit tandus. Ia akan berkuasa di Damaskus, kemudian ia mengutus dua bala tentara. Tentara pertama diperintahkannya untuk menuju ke arah timur dan tentara kedua diperintahkannya menuju ke Madinah. Ketika mereka sampai di negeri Babylon, tepatnya di sebuah kota yang dilaknat, mereka membunuh lebih dari 3000 jiwa dan memperkosa tak kurang dari 100 orang wanita. Mereka menyembelih 300 kambing milik sebuah kaum keturunan Bani Abbas. Setelah itu, mereka mulai beranjak pergi menuju kota Kufah. Mereka merusak semua daerah yang dilintasinya. Ketika mereka ingin memasuki Syam, tiba-tiba keluarlah bendara petunjuk (pasukan yang membinasakan mereka). Pasukan yang muncul tersebut berhasil membunuh semua pasukan Sufyani dan menyelamatkan para sandera dan harta hasil jarahannya. Adapun bala tentara kedua yang diutus ke Madinah, mereka menginjak-injak kehormatan Kota Suci selama tiga hari tiga malam. Kemudian mereka bersiap untuk beranjak pergi menuju kota Mekah. Namun sesampainya di padang pasir, Allah mengutus Jibril untuk menumpas habis mereka, "Ya Jibril, berangkatlah dan hancurkan mereka! Lalu Jibril

---

[53] *Al-Irsyad*, Syekh Mufid, hal. 405 dan *al-Ghaibah*, Syekh Thusi, hal. 277.
[54] *Kamal ad-Din*, Syeikh Shaduq, hal 434.

menghancurkan mereka dengan kakinya, dan tidak tersisa satupun dari mereka kecuali dua orang saja.[55]

Dalam salah satu Khotbahnya, Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) berkata, "Sesungguhnya masalah yang kita hadapi adalah masalah yang tidak mudah. Tidak akan mampu menanggungnya, kecuali malaikat yang memiliki kedekatan khusus dengan Allah, atau seorang Nabi, atau seorang hamba yang keimanannya telah diuji oleh Allah. Tidak akan ada yang dapat memahami pembicaraan kami, kecuali benteng yang terlindungi atau hati yang terpercaya. Sungguh mengherankan peristiwa yang terjadi antara Jumadil dan Rajab. Kemudian seorang bertanya, "Apa yang membuatmu menjadi heran, wahai Pemimpin orang beriman? Beliau menjawab, "Bagaimana aku tidak terheran-heran, takdir akan mendahului kalian, panen akan berlimpah, lalu orang-orang yang telah mati berbicara dan tidak ada yang mengerti pembicaraan mereka kecuali tumbuh-tumbuhan, hingga mereka dibangkitkan. Sungguh mengherankan peristiwa yang terjadi antara Jumadil dan Rajab!"

Pada kesempatan yang lain, ada seseorang yang bertanya kepada Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) tentang keheranan beliau, "Wahai Pemimpin orang beriman, keanehan apa yang membuatmu tetap terheran-heran? Lalu Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) menjawab, "Celakalah kau. Yang membuatku merasa aneh ialah mayat-mayat yang memukul kepala-kepala orang hidup. Lalu orang itu bertanya lagi, "Kapankah hal itu terjadi, Wahai Pemimpin orang beriman? Beliau menjawab, "Demi zat yang membelah biji dan menghembuskan angin, pada saat ini seakan-akan aku melihat mereka telah memasuki Kufah sambil membawa pedang di pundak mereka. Mereka membunuh semua musuh-musuh Allah, Rasul, dan orang-orang beriman. Itulah maksud dari ayat Alqur'an yang berbunyi, "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengangkat sebagai pemimpin orang-orang yang telah dimurkai Allah, mereka telah berputus asa dengan hari Akhir sebagaimana orang-orang kafir berputus asa dari para penghuni kuburan."*

"Wahai manusia tanyalah daku sebelum kalian merasakan musibah yang muncul dari timur, lalu api akan menyala dari potongan kayu sebelah barat bumi, hingga membumbung tinggi, ke manapun orang melangkah di situ ada kehancuran, maka keluarlah sang pengayom kaum tertindas, ia berjalan di atas petunjuk ilmu, lalu manusia berdatangan kepadanya dari segenap penjuru, di antara Eufrat dan *al-Birs*, sedangkan peperangan terjadi antara Yahudi dan Nasrani, mereka satu sama lain saling berperang hingga tiga ribu dari mereka menjadi korban, dan inilah *ta'wil* dari ayat 15 surat al-Anbiya' "*maka tetaplah demikian keluhan mereka, sehingga kami jadikan mereka sebagai tanaman yang telah dituai, yang tidak dapat hidup kembali."*

Perkataan Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) bahwa 'sebelum kau merasakan musibah (*fitnah)* yang muncul dari Timur', menunjukan awal mula terjadinya peperangan ini berasal dari

---

[55] *Al-Bihar* 52/186.

Timur atau negara-negara seperti Cina, Korea Utara yang memang selalu berselisih pendapat dengan Amerika Serikat. Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat sekarang ini menganggap Korea Utara sama seperti Iran yaitu sebagai poros teroris.

Sedangkan perkataan Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra), “lalu api akan dinyalakan dengan potongan kayu dari arah barat bumi” menunjukan bahwa peperangan akan terjadi untuk melawan beberapa negara yang berada di bagian barat, seperti Amerika dan para sekutunya. Ini juga menunjukan bahwa perang dunia III akan melibatkan negara barat dan timur. Sementara muslimin pada saat itu adalah kaum yang paling sedikit terkena imbasnya.

Jadi secara umum berbagai riwayat di atas mengantarkan kita pada kesimpulan bahwa akan terjadi perang dunia ke 3 sebagai tanda kedatangan Imam Mahdi. Untuk memperkuat kesimpulan ini saya akan mengajukan sebuah analisa berdasarkan rahasia angka dalam surat al-Anbiya’ tentang akan tahun terjadinya perang dunia ke 3. semoga hal ini dapat menambah keyakinan pembaca.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib (ra) dalam khotbahnya di atas, mengajukan ayat 15 dari surat al-Anbiya’:

حَتَّى جَعَلْنَاهُمْ حَصِيدًا خَامِدِينَ

Saya akan coba menghitung ayat di atas, berdasarkan hitungan *al-jumal al-taqlidi.* Setelah saya hitung, hasilnya teryata adalah 1435. Berikut uraian rincinya:

ح + ت + ي + ج + ع + ل + ن + ا + ه + م + ح + ص + ي + د + ا + خ + خ + ا

+ م + د + ي +ن

8 + 400 + 10 + 3 + 70 + 30 + 50 + 1 + 5 + 40 + 8 + 90 + 10 + 4 + 1 + 600 + 1 + 40 + 4 + 10 + 50 = 1435

Tahukah para pembaca, menunjukkan pada bukti apakah angka di atas? Angka 1435 tak lain menginformasikan tentang tahun terjadinya perang dunia III, sebagai salah satu tanda sebelum munculnya Imam Mahdi. Jadi, perang dunia III akan pecah pada tahun 1435 H atau bertepatan dengan tahun 2014 M.

Menariknya, saat itu juga, tahun 2014 M, teryata bertepatan dengan melintasnya meteor di atas atmosfer bumi! Menurut analisa saya, perang ini akan terjadi setelah melintasnya meteor di atas atmosfir bumi, atau bertepatan dengan tahun kedatangan Imam Mahdi pada tahun 2015 M. Sebab riwayat Ja’far al-Shadiq (ra) mengisyaratkan bahwa sebelum kedatangan Imam Mahdi, dunia akan diliputi ketakutan yang mencekam dan kelaparan. Semua ini terjadi sebagai akibat

perang dunia III. Begitupula dalam riwayat Muhammad al-Baqir (ra) yang berbicara tentang tahun kedatangan Imam Mahdi, disebutkan, "Akan banyak peperangan yang terjadi di muka bumi." Demikian halnya juga dengan hadist Nabi (saw) yang diriwayatkan oleh Hudzaifah al-Yamani, "Sesungguhnya Nabi (saw) pernah menyebutkan fitnah yang akan terjadi antara orang Timur dan Barat. Beliau (saw) pernah berkata, "...kita juga akan mendapatkan ujian. Akan muncul Sufyani dari bukit tandus, ia akan berkuasa di Damaskus." Hadist ini menunjukan bahwa peperangan tersebut terjadi sebelum kemunculan Sufyani dan setelah melintasnya meteor di langit bumi.

Jika dipikirkan secara mendalam, maka ini merupakan hal yang sangat logis. Karena perang besar di antara kekuatan-kekuatan adikuasa dunia beberapa saat sebelum kedatangan Imam Mahdi, akan membuka jalan dan memberikan kesempatan kepada beliau untuk menguasai dunia. Pada saat itu negara-negara kuat akan disibukan dengan peperangan di antara mereka. Perang tersebut akan menguras segala kemampuan yang mereka miliki, sehingga melemahkan kemampuan untuk menghalangi upaya Imam Mahdi dalam mewujudkan pemerintahan Ilahi. Ini juga menjadi dalil bahwa pembebasan tanah Hijaz dan beberapa negara di Timur Tengah, akan terjadi pada saat perang berkecamuk. Begitupula pembebasan Irak dan Syiria dari kezaliman tentara Sufyani, akan terjadi pada saat berkecamuknya peperangan antara Timur dan Barat atau perang dunia III.

Selanjutnya, ada satu hal penting yang ingin saya sampaikan pada para pembaca. Saya telah meneliti tentang beberapa kejadian yang akan terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2015 M, yang coba saya kaitkan dengan kedatangan Imam Mahdi. Sebab, bagaimanapun, Amerika Serikat adalah musuh besar Imam Mahdi dalam misinya untuk menegakan kebenaran dan keadilan. Penelitian itu membawa saya kepada sebuah informasi mengenai kejatuhan dua meteor di sekitar wilayah Amerika Serikat. Meteor pertama akan jatuh pada tahun dan bulan yang sama dengan kedatangan Imam Mahdi yaitu bulan Oktober tahun 2015 M. Sedangkan meteor yang kedua akan jatuh pada bulan Februari tahun 2016 M.

Telah kita ketahui bahwa kedatangan Imam Mahdi akan terjadi pada 23 Oktober 2015 M, bertepatan dengan 10 Muharam 1437 H. Menurut prediksi tersebut, meteor pertama akan jatuh di wilayah Mississippi, pada bulan Oktober 2015 M. Walaupun meteor ini hanya berukuran satu meter, namun akan menyebabkan kehancuran yang dahsyat dan akan menjadi sumber kekhawatiran bagi Amerika Serikat. Setelah Amerika Serikat beranjak sembuh dari trauma peristiwa meteor tersebut, selanjutnya mereka akan menghadapi kejatuhan meteor yang kedua dengan ukuran yang lebih kecil. Tempat jatuh meteor kedua adalah wilayah pantai barat Amerika Serikat. Jatuhnya meteor kedua tersebut akan menciptakan ombak besar, melebihi ombak tsunami yang pernah melanda Indonesia dan beberapa negara lain di Asia. Hal ini disimpulkan

oleh beberapa ahli astronomi dan geologi Amerika Serikat yang selalu mengawasi pergerakan meteor demi meminimalisir akibat yang dapat ditimbulkan.

Semua ini adalah bukti bahwa pada tahun-tahun yang akan datang, kita akan melihat beberapa kejadian yang dahsyat yang menimpa Amerika Serikat khusunya dan beberapa negara lainnya. Saya selalu berdoa agar Allah memanjangkan umur saya sampai saya dapat mengalami kejadian munculnya Imam Mahdi dan berdirinya pemerintahan kebenaran, seperti yang disebut oleh Ja'far al-Shadiq (ra).

Untuk meyakinkan para pembaca akan validasi informasi dan prediksi yang saya sampaikan di atas, berita tentang jatuhnya meteor di Amerika Serikat, sebagaimana saya jelaskan di atas, bisa dilihat dalam *Discovery Channel* yang dapat Anda saksikan dalam website berikut ini:

http://www.exn.ca/video=exn=20040223-asteroid.asx

Ada beberapa film pendek yang berisi wawancara-wawancara dengan para Astrolog. Termasuk juga beberapa informasi dari website lain yang mungkin berguna bagi kita semua.

http://www.exn.ca/dailyplanet/view.asp?date=6/26/2005#

Jika kita kembali kepada perkataan Rabi Qodduri yang mengatakan bahwa Tuhan akan menghancurkan alam dengan bencana besar yang melanda semua negara, maka kita mengetahui bahwa jatuhnya meteor-meteor ini telah begitu diketahui oleh mereka. Bahkan, berbagai kejadian ini telah tertulis dalam kitab-kitab suci mereka. Allah telah banyak mengutus nabi kepada kaum Yahudi untuk menjelaskan tentang berbagai peristiwa yang akan terjadi pada akhir zaman. Dan perkataan Rabi Qodduri bahwa Almasih sebentar lagi akan muncul di tanah suci adalah bukti lain yang menunjukan pengetahuan mereka mengenai kejutan meteor. Sebab peristiwa tersebut adalah bagian dari tanda-tanda kedatangan Almasih.

http://www.watan.com/modules.php?op=modload&name=News&file=article&sid=2852

Hal ini menunjukan meluncurnya hujan meteor ke setiap negara di dunia dalam waktu yang singkat adalah salah satu tanda kebesaran Allah untuk memberikan pertolongan kepada Imam Mahdi dan saudaranya Isa al-Masih (as), sebagaimana yang tercantum dalam Alqur'an. Ini bagian dari jalan yang telah dipersiapkan Allah (Swt) bagi kedatangan Imam Mahdi.

> Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di muka bumi dan kami hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka menjadi para pewaris bumi. Dan akan kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan kami perlihatkan kepada Firaun dan Haman beserta tentaranya dari apa yang selalu mereka khawatirkan (al-Qashash: 5-6).

Saya akan menukil sebuah perkataan dari Ja'far al-Shadiq (ra) yang mengatakan, "Imam Mahdi akan ditolong dengan ketakutan dan akan didukung dengan kemenangan. Bumi akan terlipat dan menampakkan segala sesuatu yang tersembunyi di dalamnya. Beliau akan menyampaikan pesan untuk para penguasa Timur dan Barat. Allah akan memenangkan agamanya, walaupun orang-orang musyrikin membencinya."

Beliau (ra) berkata, "Isa al-Masih (as) akan turun ke bumi dan mendirikan salat di belakang Imam Mahdi. Kemudian seorang bertanya, "Wahai keturunan Rasulullah (saw), kapankah Imam Mahdi akan muncul? Ja'far al-Shadiq (ra) menjawab, "Ketika kaum pria telah menyerupai wanita, dan wanita menyerupai pria; ketika seorang pria berpasangan dengan pria, dan wanita berpasangan dengan wanita, ketika kesaksian palsu diterima dan kesaksian yang adil ditolak; ketika manusia mulai gampang merenggut kehidupan orang lain; ketika perbuatan zina merebak; ketika orang-orang gemar memakan uang riba; ketika para penjahat mulai takut terhadap perkataannya sendiri; ketika Sufyani keluar dari Syam dan seseorang keluar dari Yaman; ketika ada pemusnahan di padang pasir; ketika seorang keturunan Rasulullah dibunuh antara *rukn* dan *maqam* yang bernama Muhammad bin al-Hasan; ketika terdengar seruan dari langit bahwa kebenaran ada padanya (Imam Mahdi) dan para pengikutnya. Ketika semua tanda-tanda itu telah muncul, maka itulah saat kedatangan Imam Mahdi."[56]

Seruan Dari Langit Di Bulan Ramadhan 2015 M.

Berdasarkan beberapa hadist, seruan yang terdengar dari langit yang terjadi pada bulan Ramadhan adalah sesuatu yang pasti akan terjadi. Hadist-hadist itu adalah *mutawatir.* Disebutkan bahwa peristiwa tersebut akan terjadi pada bulan Ramadhan, pada malam Jumat (hari Kamis), malam ke 23 Ramadhan. Saat itulah, seruan tersebut akan terdengar. Berikut saya paparkan beberapa hadits yang menginformasikan tentang seruan dari langit.

Dari Abi Bashir, Muhamad al-Baqir (ra) berkata, "Seruan tersebut akan terdengar pada bulan Ramadhan, karena bulan itu adalah bulannya Allah (Swt). Seruan tersebut adalah seruan malaikat Jibril kepada seluruh makhluk. Panggilan itu akan menyebut nama Imam Mahdi. Para penduduk di belahan dunia Timur dan Barat akan mendengar seruan itu. Jika seseorang sedang tertidur, maka ia akan segera terbangun; jika sedang berdiri, ia langsung terduduk; jika sedang duduk, ia langsung berdiri di atas kedua kakinya. Hal itu disebabkan ketakutan mereka ketika mendengar suara tersebut. Orang yang mempedulikan suara itu akan mendapatkan rahmat Allah. Itu adalah suara Jibril. Seruan itu akan terdengar pada bulan Ramadhan malam ke 23. Janganlah kalian ragu. Dengar dan taatilah seruan itu. Pada akhir siang akan muncul suara Iblis

---

[56] *Bihar al-Anwar* bab 52 hal 191.

terdengar memanggil "Bukankah ia telah terbunuh dalam keadaan terzalimi?" Suara itu adalah untuk memberikan keragu-raguan kepada manusia. Alangkah banyaknya para peragu pada hari itu. Peragu itu akan terjerumus ke neraka. Jika kalian mendengar seruan pada bulan Ramadhan, maka janganlah kalian ragu. Karena seruan itu berasal dari Jibril. Tandanya bahwa ia menyebut nama Imam Mahdi dan nama ayah beliau. Bahkan ketika para perawan mendengar seruan Jibril, ia langsung meminta ayah dan saudara laki-lakinya untuk keluar dan mentaati suara tersebut. Kedua seruan ini (seruan Iblis dan Jibril) adalah tanda-tanda kedatangan Imam Mahdi. Suara dari langit yang menyebutkan Imam Mahdi dan ayah beliau, adalah seruan Jibril. Adapun suara dari dalam bumi adalah suara iblis terlaknat yang menyebut nama Fulan telah terbunuh dalam keadaan terzalimi. Iblis ingin memberikan keraguan kepada hati manusia. Ikutilah suara yang pertama, dan hati-hatilah dengan suara yang kedua." Setelah pembicaraan yang panjang, kemudian Muhammad al-Baqir (ra) mengatakan, "Jika keturunan si fulan telah berselisih, maka nantikanlah kedatangan Imam Mahdi. Beliau tidak akan muncul, kecuali setelah perselisihan tersebut. Jika mereka telah berselisih, maka nantikanlah seruan dari langit pada bulan Ramadhan dan kedatangan Imam Mahdi. Sesungguhnya Allah (Swt) mampu berbuat apapun yang Dia sukai."[57]

Abu Abdillah (ra) berkata, "Seruan yang terdengar pada bulan Ramadhan akan terjadi pada malam Jumat, malam 23 bulan Ramadhan."[58]

Abdullah bin Sinan berkata, "Aku mendengar Abu Abdillah berkata, "Seruan itu akan memanggil nama Imam Mahdi dari langit, dan pada saat itu sedang terjadi peperangan."[59]

Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) telah menyebutkan di atas mimbar Kufah dalam Khotbahnya yang bernama "Khotbah mutiara", tentang tanda-tanda kedatangan Imam Mahdi. Beliau (ra) berkata, "Dan setelah itu akan muncul Imam Mahdi. Wajahnya seterang sinar rembulan di antara planet-planet yang lain. Tanda-tanda kedatangannya ada sepuluh. Tanda yang pertama ialah munculnya meteor yang berekor (komet)."[60]

Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) telah mengatakan bahwa dari sepuluh tanda-tanda kedatangan Imam Mahdi, tanda yang pertama ialah munculnya komet. Dengan kata lain, seruan pada bulan Ramadhan akan terjadi setelah munculnya komet pada 2014 M, bertepatan dengan 1435 H. Kejadian tersebut tepat satu tahun sebelum kedatangan Imam Mahdi, yaitu tahun 2015 M atau 1437 H.

---

[57] *Ghaibah al-Nu'mani* hal. 170 dan *Bihar al-Anwar* 52/230.
[58] *Bihar al-Anwar* 52/204.
[59] *Bihar al-Anwar* 52/292.
[60] *Al-Bihar* 36/355.

Hanya ada dua Ramadan yang ada jatuh pada saat itu, yaitu pada tahun 1435 H dan 1436 H. Pada bulan Ramadahan yang mana seruan itu akan terdengar, jawabannya akan kita dapatkan dari berbagai riwayat berikut ini:

Sayidina Husain (ra) berkata, "Tahun terdengarnya suara dari langit terjadi setelah munculnya tanda-tanda yang ada pada bulan Rajab. Lalu, ada yang bertanya, "Apakah tanda-tanda yang akan muncul pada bulan Rajab itu? Beliau menjawab, "Wajah yang terlihat di bulan dan tangan yang nampak keluar."[61]

Ja'far al-Shadiq (ra) berkata, "Tahun terdengarnya suara dari langit terjadi setelah munculnya tanda-tanda yang ada pada bulan Rajab. Lalu, bertanya salah seorang kepadanya, "Apakah tanda-tnda yang akan muncul pada bulan Rajab itu? Beliau menjawab, "Wajah yang terlihat di bulan, tangan yang nampak menunjuk sesuatu, seruan dari langit yang terdengar oleh semua penduduk bumi dengan masing-masing bahasa yang mereka miliki."[62]

Ini adalah sebuah pertanda yang diberikan Sayidina Husain (ra) dan Ja'far al-Shadiq (ra), bahwa jarak antara kemunculan tanda yang pertama berupa meteor yang berbuntut atau komet, dan kedatangan Imam Mahdi adalah berjumlah dua tahun (berdasarkan tahun Hijriyah). Buktinya adalah riwayat yang mengatakan bahwa tahun terjadinya teriakan akan didahului oleh tanda yang datang pada bulan Rajab. Dengan kata lain, seruan yang terdengar pada bulan Ramadhan terjadi pada tahun kedua, yaitu tahun 1436 H, tepatnya hari kamis malam Jumat, tanggal 22 Ramadhan 1436 H.

Hadist tersebut juga membuktikan bahwa seruan itu terjadi setelah kemunculan Sufyani di Syam, di tengah-tengah perang dunia ketiga. Hal ini dijelaskan dalam perkataan Sayidina Husain (ra) bahwa, "dan pada saat itu sedang terjadi peperangan." Mungkin yang dimaksud adalah perang dunia III.

Demi ketepatan analisa dan prediksi ini, dapat dibuktikan dengan menukar-nukar kalender Hijriyah ke Masehi atau sebaliknya. Kita akan dapati bahwa tanggal 22 Ramadhan 1436 H, teryata bertepatan dengan hari Kamis atau Rabu, karena kalender Hijriyah ditentukan peredaran bulan terhadap matahari, maka itu bisa saja bertambah satu hari, atau berkurang satu hari.

http://prayer.al-islam.com/convert.asp?I=ang

Pembunuhan Orang Tak Berdosa di Masjid al-Haram Tahun 2015

---

[61] *Bihar al-Anwar* 52/233.

[62] *Ghibah al-Nu'mani*, hal. 169 dan *Yaum al-Khalash*, hal. 541.

Banyak riwayat yang menjelaskan tentang beberapa peristiwa yang akan terjadi sebelum kedatangan Imam Mahdi. Di antaranya adalah yang menjelaskan mengenai pembunuhan seorang manusia tak berdosa yang terjadi 15 hari sebelum kedatangan Imam Mahdi, atau 25 Dzulhijjah. Berikut ini riwayat yang menjelaskan hal itu:

Di dalam kitabnya *Al-Irsyad,* Syeikh Mufid menukil sebuah riwayat yang disampaikan oleh Muhammad al-Baqir (ra). Begitupula al-Shaduq dalam kitabnya *Ikmal ad-Din,* ia menukil sebuah riwayat yang disampaikan oleh Ja'far al-Shadiq (ra).

Muhammad al-Baqir (ra) berkata, "Jarak antara kedatangan Imam Mahdi dengan pembunuhan manusia tak berdosa, tidak lebih dari 15 hari."

Ja'far al-Shadiq (ra) berkata, "Sebelum kedatangan Imam Mahdi, ada lima tanda yang akan datang. Yaitu, kemunculan orang Yaman, kemunculan Sufyani, seruan dari langit, pembunuhan manusia tak berdosa, dan peparangan di al-Baida[63]."[64]

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa kedatangan Imam Mahdi akan terjadi pada 10 Muharam 1437 H atau bertepatan dengan tahun 2015 M. Berarti pembunuhan manusia yang tak berdosa, sebagai salah satu pertandanya, akan terjadi pada 25 Dzulhijjah 1436 H, atau 15 hari sebelum kehadiran beliau.

Munculnya Ya'juj dan Ma'juj

Sangat jelas sekali bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah sekelompok manusia yang telah melakukan kejahatan di bumi. Ya'juj dan Ma'juj bukanlah sosok seperti yang digambarkan dalam cerita selama ini yaitu berbentuk hewan buas. Masalah ini telah disebutkan dalam Taurat, Injil dan kitab suci Alqur'an sendiri. Allah mensifati Ya'juj dan Ma'juj sebagai orang-orang yang melakukan kerusakan di bumi. *"Mereka mengatakan, wahai Dzul Qarnain, sesungguhnya* Ya'juj dan Ma'juj *telah melakukan kerusakan di bumi."* Ayat ini menunjukan bahwa mereka adalah manusia, namun mereka telah melakukan banyak kerusakan di bumi.

Jika sifat dan perannya telah kita ketahui, maka pertanyaan selanjutnya, siapakah Ya'juj dan Ma'juj itu? Pertama-tama, saya akan menyebutkan apa yang disebutkan dalam Taurat. Hal ini saya harapkan dapat menjadi argumentasi pertama untuk mengetahui keakuratan sosok tersebut.

Nabi Yehezkiel (as) mengatakan dalam kitab Yehezkiel, pasal 38.

38:1 Datanglah firman TUHAN kepadaku.

---

[63] Al-Baida adalah nama tempat antara kota Mekah dan Madinah. (Editor).
[64] *Al-Bihar* 52/203.

38: 2 "Hai anak manusia, tujukanlah mukamu kepada Gog di tanah Magog, yaitu agung negeri Mesekh dan Tubal dan bernubuatlah melawan dia."

38: 3 Dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Lihat, Aku akan menjadi lawanmu, hai Gog raja agung negeri Mesekh dan Tubal."

38: 8 Sesudah waktu yang lama sekali engkau akan mendapat perintah; pada hari yang terkemudian engkau akan datang di sebuah negeri yang dibangun kembali sesudah musnah karena perang, dan engkau menuju suatu bangsa yang dikumpul dari tengah-tengah banyak bangsa di atas gunung-gunung Israel yang telah lama menjadi reruntuhan. Bangsa ini telah dibawa ke luar dari tengah bangsa-bangsa dan mereka semuanya diam dengan aman tenteram.

38: 14 Sebab itu, bernubuatlah, hai anak manusia dan katakanlah kepada Gog: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Ketika umat-Ku Israel sedang diam dengan aman tenteram, pada waktu itulah engkau akan bergerak

38: 15 Dan datang dari tempatmu dari utara sekali, engkau dengan banyak bangsa yang menyertai engkau, mereka semuanya mengendarai kuda, suatu kumpulan yang besar dan suatu pasukan yang kuat

38: 16 Engkau bangkit melawan umat-Ku Israel seperti awan yang menutupi seluruh bumi. Pada hari yang terkemudian akan terjadi hal itu dan Aku akan membawa engkau untuk melawan tanah-Ku, supaya bangsa-bangsa mengenal Aku, pada saat itu Aku menunjukkan kekudusan-Ku kepadamu di hadapan mereka, hai Gog.

38: 18 Pada waktu itu, pada saat Gog datang melawan tanah Israel, demikianlah firman Tuhan ALLAH, amarah-Ku akan timbul. Dalam murka-Ku.

38: 19 Dalam cemburu-Ku dan dalam api kemurkaan-Ku, Aku akan berfirman: Pada hari itu pasti terjadi gempa bumi yang dahsyat di tanah Israel.

38: 20 Ikan-ikan di laut, burung-burung di udara, binatang-binatang hutan, segala binatang melata yang merayap di bumi dan semua manusia yang ada di atas bumi akan gentar melihat wajah-Ku. Gunung-gunung akan runtuh, lereng-lereng gunung akan longsor dan tiap tembok akan roboh ke tanah.

39: 1 Dan engkau, anak manusia, bernubuatlah melawan Gog dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Lihat, Aku akan menjadi lawanmu, hai Gog raja agung negeri Rush Mesekh dan Tubal.

39: 2 dan Aku akan menarik dan menuntun engkau dan Aku akan mendatangkan engkau dari utara sekali dan membawa engkau ke gunung-gunung Israel.

39: 9 Dan yang diam di kota-kota Israel akan keluar dan menyalakan api serta membakar semua perlengkapan senjata Gog, yaitu perisai kecil dan besar, busur dan panah, tongkat pemukul dan tombak, dan mereka membakarnya selama tujuh tahun.

39: 10 Mereka tidak akan mengambil kayu dari hutan belukar atau membelah kayu api di hutan-hutan, sebab mereka akan menyalakan api itu dengan perlengkapan senjata itu. Mereka akan merampas orang-orang yang merampas mereka dan menjarah orang-orang yang menjarah mereka, demikianlah firman Tuhan ALLAH.

39: 11 Maka pada hari itu Aku akan memberikan kepada Gog suatu tempat, di mana ia akan dikubur di Israel, yaitu Lembah Penyeberangan di sebelah timur dari laut dan kuburan itu akan menghalangi orang-orang yang menyeberang. Di sana Gog akan dikubur dengan semua khalayak ramai yang mengikutinya dan tempat itu akan disebut Lembah Khalayak Ramai Gog.

39: 12 Kaum Israel akan mengubur mereka selama tujuh bulan dengan maksud mentahirkan tanah itu.

Jadi, seperti yang telah dikatakan Nabi Yehezkiel (as), bahwa Ya'juj dan Ma'juj (raja Gog di negeri Magog) berada di utara sekali, tepatnya di Rush (Rusia), Mesekh (Moscow). Di dalam terjemahan Taurat berbahasa Arab terdapat kata-kata (روش) yang berarti Rusia sebelum kata-kata Mesekh. Namun dalam Taurat terjemahan Indonesia tidak disebutkan kata-kata itu. Mereka akan tiba di Israel pada hari akhir bersama beberapa bangsa dari belahan dunia lain.

Apa yang tertuang dalam Taurat di atas, teryata sesuai sekali dengan keberadan Israel sekarang. Karena secara faktual, ternyata mayoritas Yahudi yang datang ke Israel, berasal dari Rusia atau dahulu disebut Uni Soviet. Mereka adalah bangsa-bangsa yang berasal dari utara. Adapun kaum Yahudi yang datang dari Timur-Tengah atau Afrika, hanya sebagai penduduk minoritas di sana.

Sementara itu, Alqur'an menjelaskan tentang Ya'juj dan Ma'juj dengan penjelasan bahwa mereka adalah orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi.

Jika kita merujuk pada fakta yang ada saat ini, sifat yang diberikan Alqur'an tersebut sama persis dengan tingkah laku kaum Yahudi dewasa ini. Mereka selalu menimbulkan masalah. Perbuatan yang dilakukan kaum Yahudi Israel kini selalu menjadi biang keladi dari semua kejahatan dan kerusakan dalam masyarakat global. Mereka selalu membuat kerusakan di muka bumi dan menyulut terjadinya konflik di beberapa belahan bumi.

Allah berfirman dalam Alqur'an, surat al-Maidah ayat 64:

Dan orang-orang Yahudi itu berkata: "Tangan Allah terbelenggu (bakhil, kikir)", tangan merekalah yang terbelenggu dan mereka pula dilaknat dengan sebab apa yang mereka telah katakan itu, bahkan kedua tangan Allah sentiasa terbuka (nikmat dan kurnia-Nya luas melimpah-limpah). Dia belanjakan (limpahkan) sebagaimana yang Dia kehendaki dan demi sesungguhnya, apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu akan menjadikan kebanyakan dari mereka bertambah derhaka dan kufur, dan Kami tanamkan perasaan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga hari Kiamat. Tiap-tiap kali mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya, dan mereka pula terus-menerus melakukan kerusakan di muka bumi, sedang Allah tidak suka kepada orang-orang yang melakukan kerusakan.

Dalam Alqur'an, Allah telah mengisahkan Ya'juj dan Ma'juj sebagai berikut:

Mereka berkata: "Hai Dzu al-Qarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu adalah orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu upah kepadamu, agar kamu membuatkan dinding di antara kami dan mereka?"

Dzu al-Qarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi. Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzu al-Qarnain: Tiuplah (api itu)." Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu." Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melubanginya. Dzu al-Qarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar" (al-Kahfi: 94-98).

Untuk memberikan argumentasi yang kuat tentang persoalan ini, saya akan mencoba menganalisa rahasia angka dalam ayat di atas. Dari sini, saya akan membangun kesimpulan serta pandangan tentang apa yang kita bahas saat ini.

Jumlah kata dari awal surat al-Kahfi sampai ayat 98 (وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا) yang artinya *dan sesungguhnya janji tuhanku adalah benar*, berjumlah 1445 kata. Ada satu fakta yang mencengangkan terkait dengan angka 1445 tersebut. Angka tersebut teryata sama dengan jumlah tahun semenjak Isra'-nya Nabi (saw) hingga kehancuran Israel pada tahun 1444 H. Sebagaimana diketahui, peristiwa Isra Nabi (saw) terjadi satu tahun sebelum peristiwa hijrah, sedangkan kehancuran Israel diprediksikan akan terjadi pada tahun 1444 H, dengan demikian

rentang waktu antara peristiwa hijrah Nabi (saw) hingga kehancuran Israel nanti berjumlah 1445.

Fakta di atas membuktikan bahwa janji Allah untuk menghancurkan Ya'juj dan Ma'juj adalah janji yang sama yang Allah ikrarkan untuk menghancurkan Israel di bumi Palestina. Kehancuran Israel adalah kehancuran Ya'juj dan Ma'juj. Sebuah fakta yang tidak dapat dibantah.

Jika kita kembali ke surat al-Isra', kita akan menemukan bahwa jumlah kata dari ayat 2 (awal mula pembicaraan tentang Bani Israil) sampai ayat 104 (akhir pembicaraan tentang Bani Israil), sebanyak 1445 kata. Sekali lagi, saya ingin menegaskan kepada para pembaca bahwa angka tersebut menungkapkan sebuah fakta yang sangat mencengangkan. Sebab angka 1445 sama dengan jumlah rentang tahun antara Isra'-nya Nabi (saw) sampai kebinasaan Israel tahun 1444 H. Apakah ini sebuah kebetulan semata, atau rahasia angka yang disembunyikan Allah (Swt) di balik torehan ayat suci-Nya? Para pembacalah yang berhak sepenuhnya untuk memutuskan dan menilainya. Saya hanya mencoba menyampaikan sebuah analisa, yang berdasarkan pada hitungan rahasia angka di balik ayat-ayat suci Alqur'an dan berbagai fakta sejarah umat manusia.

Jika fakta berupa rahasia angka Alqur'an di atas belum cukup untuk meyakinkan pembaca, berikut akan coba saya paparkan fakta yang lainnya.

Kita kembali pada surat al-Maidah. Jika kita hitung jumlah kata dari ayat 27 (akhir pembicaraan tentang Bani Israil) sampai akhir ayat dalam surat al-Isra' tersebut, hasilnya adalah 1445. Seperti yang saya jelaskan, angka 1445 sama dengan jumlah tahun semenjak Isra'nya Nabi (saw) sampai kebinasaan Israel tahun 1444 H.

Apakah tiga fakta hitungan angka yang menghasilkan kesimpulan hasil yang sama hanyalah kebetulan semata? Atau memang demikianlah salah satu cara Allah (Swt) untuk mengungkap rahasia kebenaran-Nya pada manusia?

Kesimpulan yang ingin saya tegaskan dari berbagai argumentasi di atas adalah fakta bahwa yang dimaksud Ya'juj dan Ma'juj dalam Alqur'an, tak lain adalah bangsa Israel. Merekalah Ya'juj dan Ma'juj itu. Mereka itulah yang nantinya akan dibinasakan oleh Imam Mahdi.

Allah (Swt) berfirman dalam Alqur'an:

> Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata): "Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang lalim" (al-Anbiya': 96-97).

Terkait dengan surat al-Anbiya', saya ingin mengungkapkan satu fakta lagi yang lebih mencengangkan. Saya berharapa fakta ini akan dapat mempertebal keyakinan pembaca tentang apa yang kita bahas dalam buku ini.

Jika pembaca perhatikan, jumlah kata dari ayat pertama surat al–Anbiya' sampai ayat 97, hasilnya adalah 1029 kata. Lalu, apa yang menarik dari angka tersebut? Angka tersebut sama dengan jumlah tahun semenjak gaib panjang Imam Mahdi, yaitu tahun 941 M, hingga dimulainya pendudukan atas al-Quds, yaitu tahun 1970 M.

$$1970 - 941 = 1029$$

Jika fakta di atas dianggap belum cukup, berikut saya akan ungkapkan fakta yang lain.

Jika kita menghitung nilai kalimat Ya'juj dan Ma'juj menurut hitungan *al-jumal al-taqlidi*, maka hasil yang kita dapat adalah 76. Para pembaca yang budiman angka 76 ini tak lain menandakan umur berdirinya negara Israel (berdasarkan kalender Hijriyah)! Jadi, nilai kata Ya'juj dan Ma'juj sama persisi dengan umur eksistensi negara Israel sejak dipoklamirkan. Berikut hitungan lengkapnya:

ي + أ + ج + و + ج + م + ج + و + ج

10 + 1 + 3 +6 + 3 + 40 + 1 + 3 + 6 + 3 + = 76

Apakah fakta ini belum meyakinkan pembaca, bahwasanya Israel adalah Ya'juj dan Ma'juj itu sendiri? Para pembaca yang budiman, berdasarkan hitungan angka rahasia ayat Alqur'an yang diperkuat fakta sejarah, saya berkesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Ya'juj dan Ma'juj tak lain dan tak bukan adalah Israel itu sendiri. Dan masa kehancuran mereka, tidak akan lama lagi. Sejarah akan membuktikan.

Kematian Seorang Pemimpin Zalim.

Abu Abdillah (ra) berkata, "Ketika manusia sedang melakukan wukuf di Arafah, datanglah seorang yang mengabarkan kematian seorang pemimpin. Ketika peristiwa itu terjadi, akan keluar Imam Mahdi dan keluar pula semua umat manusia"[65]

Hadist di atas merupakan sebuah riwayat yang cukup fantastis. Riwayat itu menginformasikan secara detail tentang fenomena kedatangan Imam Mahdi. Kita tidak akan mendapatkan banyak riwayat yang sedetail itu dalam memberikan pertanda tentang kedatangan Imam Mahdi. Bagi saya, riwayat tersebut terlalu berharga untuk dilewatkan, dan sungguh penting untuk ditelaah lebih jauh.

---

[65] *Bihar al-Anwar* 52/240.

Yang penting untuk dianalisa dari riwayat tersebut adalah tentang pemimpin yang dimaksud, yang kabar kematiannya menjadi salah satu pertanda akan datangnya Imam Mahdi. Dengan menemukan sosok pemimpin tersebut, maka kita dapat memprediksikan secara lebih akurat dan valid, kapankah kedatangan Imam Mahdi itu. Saya akan mencoba mengajak pembaca, untuk secara bersama-sama menelusuri misteri makna di balik riwayat di atas.

Salah satu petunjuk yang paling penting dari riwayat tersebut adalah adanya seseorang yang meninggal bertepatan ketika muslimin tengah melakukan salah satu bagian ritual dari ibadah Haji, yaitu Wukuf di Arafah. Saat itulah, orang tersebut meninggal, dan berita kematiannya didengar banyak orang dan cukup mengagetkan.

Tentu, pembaca dan saya juga mengerti bahwa terlalu banyak orang yang meninggal dunia tepat pada pelaksanaan wukuf di Arafah, baik itu dari muslimin atau non-muslim. Hal itu tidak dapat dijadikan petunjuk dasar untuk membuka misteri kedatangan Imam Mahdi.

Lalu, bagaimana kita mengenali seseorang itu, yang sesuai dengan apa yang diinformasikan dalam riwayat? Ada satu petunjuk yang tidak boleh kita lewatkan dalam riwayat itu. Yaitu penegasan bahwa berita kematian orang tersebut tersebar demikian cepat dan menggemparkan banyak pihak, bahkan masyarakat global.

Jika demikian faktanya, maka dapat disimpulkan bahwasanya yang meninggal dunia tersebut tentulah seorang tokoh besar, bukan orang biasa. Tokoh tersebut sangat populer dan memiliki nama besar, sehingga berita kematiannya demikian cepat tersebar dan diketahui masyarakat dunia. Satu lagi petujuk dari riwayat itu, kematian tokoh tersebut akan mengagetkan masyarakat banyak. Berarti kematian seseorang itu terjadi demikian mendadak, tanpa diduga-duga, sehingga menjadi berita fenomenal. Inilah berbagai petunjuk yang dapat kita jadikan acuan dalam membuka tabir misteri kedatangan Imam Mahdi.

Saya mencoba untuk membuka arsip informasi. Setelah berbagai hal saya temukan, saya mendapati sebuah fakta mengenai kematian seorang pemimpin besar yang terjadi tepat di saat muslimin melakukan wukuf di Arafah. Seorang tokoh besar itu adalah seorang yang meninggal belum lama ini. Saya sendiri terhenyak! Tokoh tersebut adalah Saddam Hussein, mantan Presiden Irak. Saddam Hussein meninggal setelah dieksekusi hukum gantung pada hari Sabtu, tanggal 30 Desember 2006 M atau bertepatan dengan 9 Dzulhijjah 1427 H.[66] Saat itu, muslimin yang melaksanakan ibadah Haji, sedang melakukan ritual Wukuf di Arafah!

Seperti diketahui, Saddam terguling dari kekuasaannya pasca invasi Irak oleh Amerika Serikat dan pasukan koalisinya. Ia jatuh dari jabatannya, dan ditangkap oleh pasukan koalisi tak

---

[66] Sebagaimana yang sering terjadi dalam penentuan jatuhnya awal atau akhir dari bulan Hijriyah, yaitu adanya beberapa perbedaan atau selisih satu hari. Maka ketika eksekusi mantan presiden Irak tersebut ada beberapa kelompok umat Islam yang berbeda pendapat dalam penentuah hari raya kurban pada saat itu.

lama setelah itu. Saddam ditangkap saat ditemukan bersembunyi di dalam salah satu bungker persembunyiannya. Ia lalu di penjara, dan dihadapkan ke meja persidangan. Dalam proses itulah, vonis hukuman mati dijatuhkan atas dirinya.

Fakta yang cukup mengagetkan bukan saja lantaran demikian cepatnya eksekusi hukuman mati dilakukan, tapi lebih adalah sebuah fakta bahwa Saddam dihukum mati tepat pada saat pelaksanaan Wukuf di Arafah. Kematian seorang pemimpin besar itu menyebar demikian cepat ke seluruh dunia, dan menjadi berita besar yang mengagetkan semua orang. Semua fakta yang diinformasikan dalam riwayat di atas jelas mengacu pada kematian mantan Presiden Irak itu. Pengeksekusiannya dilakukan demikian mendadak, masyarakat dunia pun gempar mendengar peristiwa tersebut.



Hukuman gantung adalah akhir hidup Saddam Husein

http://news.bbc.co.uk/hi/Arabic/news/newsid_6218000/6218489.stm

http://www.aljazeera.net/NR/exeres/D5629CID-A5D5-4C5F-990B-6B3A6967384D.htm

Saya tahu bahwa ada sebuah pertanyaan yang ingin ditemukan jawabannya dengan segera. Pertanyaannya, bukankah kematian seorang tokoh besar yang menghentak dunia dapat terjadi pada beratus-ratus tahun yang lalu, yang juga bertepatan dengan pelaksanaan Wukuf di Arafah? Mengapa kemudian kematian Saddam-lah yang memiliki kemiripan dengan informasi dalam riwayat tersebut? Saya sangat memahami arti penting dari pertanyaan ini. Untuk menjawabnya, saya akan utarakan beberapa riwayat yang berkait erat dengan persoalan ini.

Sayidina Husain (ra) berkata, "Ketika pemimpin itu meninggal, akan banyak melapangkan para pengikut keluarga Nabi dan akan terbebaskan pula seluruh umat manusia."

Informasi dalam riwayat tersebut menegaskan bahwa kematian tokoh tersebut membawa dampak perubahan yang cukup besar. Baik secara politis maupun keamanan. Secara faktual pasca jatuhnya Saddam, negara Irak mengalami perubahan politik yang cukup mendasar. Peta

politik negeri itu bukan saja berubah, namun berbalik drastis. Jika kita memperhatikan pernyataan yang dikeluarkan George Bush dan perdana menteri Irak Nuri al-Maliki setelah eksekusi hukuman mati Saddam, maka kita akan mengetahui apa yang dimaksud dengan kebebasan yang diucapkan oleh Sayyidina Husain (ra). Setelah peristiwa tersebut.

George Bush melakukan berbagai macam perombakan di tubuh perwira elit militernya yang ditempatkan di Irak dan Afghanistan. Bush telah menunjuk Jenderal David Petreaus sebagai panglima tentara Amerika di Irak menggantikan Jenderal George Casey yang digeser posisinya menjadi kepala angkatan darat Amerika. Di tempat lain George Bush telah memilih Admiral William Fallon yang menggantikan posisi Jenderal John Abizaid yang telah memasuki masa pensiun sebagai persiapan negara tersebut untuk mengirim dua puluh ribu pasukan tambahan guna membantu pemerintahan Irak dalam menghadapi tantangan keamanan. Di sisi lain, pemerintah Irak juga mempersiapkan tiga ribu pasukan yang diperbantukan untuk ditempatkan di utara dan selatan Baghdad guna membantu pasukan pemerintah Irak sebagai langkah untuk mewujudkan slogan "Baghdad yang aman" sebagaimana yang telah dicetuskan Nuri al-Maliki. Tentunya hal ini akan banyak berbeda dengan kondisi sebelumnya di mana pergerakan kelompok Ba'ath, *al-takfiriyin,* dan kelompok bersenjata lainnya kerap menjadi dalang instabilitas keamanan di kota Baghdad dan sekitarnya.

http://news.bbc.co.uk/hi/Arabic/world_news/newsid_6251000/6251191.stm

Sementara itu presiden Amerika telah memutuskan pengiriman ribuan pasukannya ke Irak untuk membantu menciptakan keamanan di jalan-jalan kota Baghdad sebagai bentuk kebijakan politik yang baru. Bush mengatakan 80% kekerasan di Irak terjadi pada radius 30 mil di sekitar kota Baghdad. Adapun tambahan pasukan yang ia lakukan akan membantu proses keamanan di ibukota Irak tersebut. Ia juga menambahkan bahwasanya kondisi di Irak saat ini tidak ada yang dapat menerima dan ia merasa bertanggung jawab atas segala yang ia telah lakukan.

http://Arabic.cnn.com/2007/middle_east/1/12/Arab.press/index.html

dalam berita lain; Persiapan telah dilakukan oleh tentara Amerika dan Irak untuk kembali menguasai kota Baghdad dari usaha beberapa kelompok yang tidak bertanggung jawab dan sesegera mungkin menjalankan peraturan yang ada. Hal itu dilakukan beberapa jam setelah pernyataan Bush dalam kebijakan barunya di Irak yang mungkin saja sebagai kesempatan terakhir Bush untuk menyelamatkan rakyat Irak dari instabilitas sosial dan politik yang sangat serius dan tentu saja untuk menyelamatkan dirinya sendiri dari catatan kelam sejarah sebagai biang keladi dari segala kondisi Irak yang kacau balau.

Dipihak sebuah sumber telah membeberkan bahwa pemerintah Irak telah menentukan secara sepihak 18 pejabat militernya dan 4 batalion angkatan bersenjata Amerika untuk

ditempatkan di Baghdad sebagai usahanya untuk membersihkan kota Baghdad dari warga sipil yang bersenjata.

Setelah rekasi Bush yang keras terhadap PM Irak Nuri al-Maliki, menteri luar negeri AS Condoliza Rise mengungkapkan dihadapan depan komisi luar negeri kongres Amerika bahwa PM Maliki telah melampui batas yang telah diberikan kepadanya untuk menyelesaikan instabilitas yang melanda Irak.

Para pembaca dapat membuktikan sendiri bagaimana berbagai pertanda yang diinformasikan dalam riwayat di atas adalah sesuai dengan fakta kematian Saddam Hussein dan kondisi Irak setelah kejatuhannya. Semua ini adalah pertanda tentang semakin dekatnya kedatangan Imam Mahdi. Pembaca boleh untuk tidak percaya, tapi fakta tidak dapat dipungkiri.

Penutup

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salam tercurahkan kepada manusia mulia dan suci Nabi Muhammad (saw) beserta keluarganya. Pada bagian penutup ini, saya ingin sekali menjelaskan beberapa pertanyaan mengenai riwayat yang menjelaskan bahwa Nabi Isa (as) akan mendirikan salat di belakang Imam Mahdi.

Muhammad al-Baqir (ra) berkata, "Ia (Isa al-Masih) akan turun ke bumi sebelum hari Kiamat tiba. Dan sebelum kematiannya, tidak akan ada seorang pun dari kaum Yahudi dan Nasrani yang tidak beriman kepadanya. Ia akan mendirikan shalat di belakang Imam Mahdi."

Mungkin, beberapa orang akan bertanya, bagaimana mungkin seorang Nabi dari *ulul 'azmi* akan menjadi makmum dibelakang Imam Mahdi? Apakah Imam Mahdi lebih mulia dari Isa al-Masih (as)? Mengapa bukannya Imam Mahdi yang mendirikan salat di belakang Nabi Isa (as)? Semua jawaban dari pertanyaan tadi ada di dalam ayat Alqur'an berikut ini.

> Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi (Ali Imran: 85).

Dan firman-Nya:

> Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah kucukupkan kepadamu nikmatku dan telah aku ridhai Islam sebagai agamamu (al-Maidah: 3).

Dalam Alqur'an disebutkan bahwa Islam adalah agama terakhir, dan barangsiapa yang tak mengikutinya, maka mereka termasuk orang-orang yang merugi di akhirat nanti. Karena al-Masih ditugaskan Allah untuk berdakwah kepada kaum Yahudi dan Nasrani agar meninggalkan agama mereka dan beralih kepada Islam, maka Nabi Isa harus mendirikan salat di belakang Imam Mahdi agar umatnya mengikuti semua tata-cara yang dilakukan Imam Mahdi, baik perkataannya maupun tingkah laku beliau. Mendirikan salat di belakang Imam Mahdi adalah sebuah dakwah dan pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Isa (as) kepada umatnya, agar mereka mengikuti Imam Mahdi dan masuk ke dalam agama Islam. Adapun jika Imam Mahdi yang mendirikan salat di belakang Nabi Isa (as), maka beliau menjadi makmum dan bukanlah seorang Imam (padahal beliau menyandang predikat sebagai seorang Imam).

Saya juga ingin menjelaskan satu masalah lagi. Mungkin banyak orang mengira bahwa agama samawi ada tiga, yaitu Yahudi, Nasrani, dan Islam. Namun sebenarnya, semua agama itu adalah milik Allah, namun yang dua masanya sudah tidak berlaku lagi. Sebab Allah (Swt) hanya menurunkan satu agama, yaitu Islam. Dengan kata lain, semua Nabi, semenjak Nabi Adam (as)

sampai Nabi terakhir, Muhammad (saw), hanyalah membawa satu misi dan satu agama yaitu Islam.

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diturunkan Allah kepada seluruh nabi-Nya. Adapun mengapa Yahudi disebut agama Yahudi atau Nasrani disebut agama Nasrani, di sini Ja'far al-Shadiq (ra) mengatakan kepada sahabatnya al-Mufaddhal bin Amr ketika ia bertanya kepada beliau, "Mengapa umat nabi Musa (as) disebut Yahudi?" Beliau menjawab, "Karena Allah telah berfirman dalam Alqur'an,

إِنَّا إِلَيْكَ هُدْنَا

kami telah memberikan petunjuk kepadamu (al-A'raf: 56).

Lalu Mufaddhal bertanya lagi, "lalu bagaimana dengan Nasrani?" Ja'far al-Shadiq (ra) menjawab, "Karena Isa (as) pernah berkata

مَنْ أَنْصَارِيْ إِلَى اللهِ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللهِ

...siapa yang mau menjadi penolongku untuk Allah?" Lalu berkata kolompok hawariyun, "kamilah yang menjadi penolongmu untuk Allah.." (Ali Imran: 52).

Sebuah Mimpi Yang Menggembirakan Hati

Pada suatu malam, ketika aku baru saja memulai menulis buku ini, aku memohon kepada Allah agar Dia tidak memisahkanku dengan keluarga Nabi (saw) dan menjadikan aku sebagai salah seorang pembantu Imam Mahdi nanti. Dan juga semoga Allah selalu memberikan rahmat-Nya dan mengampuni segala dosa yang pernah aku perbuat di dunia ini. Aku memohon kepada Allah agar memberiku mimpi yang dapat menggembirakan hatiku. Usai menyebutkan semua permohonanku, akupun terlelap tidur.

Alhamdulillah, Allah (Swt) mengabulkan permohonanku. Aku diberi mimpi yang akan aku ceritakan dan terangkan kepada para pembaca buku ini.

Aku melihat di langit dua rembulan yang sangat indah seakan-akan keduanya adalah bulan purnama. Lalu aku melihat muslimin di utara bumi (Bosnia Herzegovina, Chechnya) sangat bersedih karena di sekeliling mereka terdapat negara-negara non-muslim yang sangat membenci Islam. Lalu aku berkata kepada mereka, "Tinggalkanlah bumi yang kalian pijak saat ini, dan marilah tinggal di utara Saudi Arabia. Sebab utara Saudi Arabia adalah padang pasir yang tidak ada seorangpun di sana, dan ini cocok untuk menjadi tempat tinggal kalian. Akhirnya mereka

setuju, lalu aku melihat padang pasir Saudi Arabia yang gersang telah menjadi kebun-kebun yang dihuni pepohonon hijau. Di sana ada sungai-sungai dan air terjun (*subhanallah).* Lalu aku melihat dua rembulan di langit, pada saat itu semua mata manusia di dunia sedang tertuju pada kedua rembulan tersebut, melalui layar kaca televisi. Mereka sangat antusias melihat fenomena alam tersebut. Setelah itu, dua rembulan tadi tiba-tiba menyatu menjadi satu bulan saja. Lalu bulan tersebut mulai bergerak sampai berhenti di tengah-tengah langit, tepat berada di atas kepalaku. Tiba-tiba, tiba bulan itu terbelah dan keluarlah cahaya yang sangat terang. Lalu aku terbangun dari tidurku.

Tafsir atas mimpiku tadi akan aku jelaskan dengan menerangkan beberapa riwayat berikut ini:

Dari Hudzaifah al-Yamani, Rasulullah (saw) berkata, ”Imam Mahdi adalah keturunanku. Wajahnya bagaikan bulan purnama.”[67]

Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) berkata, ”Ketika waktu telah dekat dan masa telah habis, akan muncul bintang berbuntut (komet) dari arah timur dan akan muncul bulan yang sangat terang...”[68]

Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra) berkata, ”Dan setelah itu akan hadir sang penegak kebenaran (Imam Mahdi). Berdiri di hadapannya bagaikan bulan yang terang di antara planet-planet lain.”[69]

Dua rembulan yang berada dalam mimpiku ialah Nabi Isa (as) dan Imam Mahdi. Dan ketika dua rembulan tersebut bersatu, itu menandakan bahwa Islam, Nasrani dan Yahudi akan menjadi satu agama, yaitu agama Islam.

Adapun terbelahnya bulan tersebut dan mengeluarkan cahaya yang sangat terang menunjukan bahwa cahaya Allah (cahaya Islam) akan meliputi seluruh bumi. Sementara padang pasir tandus yang berubah menjadi kebun yang hijau dan sungai-sungai jernih yang mengalir adalah suatu pertanda akan datangnya kebaikan yang sangat melimpah yang mengalir bagaikan aliran air sungai yang akan dibawa oleh dua rembulan, yaitu Nabi Isa (as) dan Imam Mahdi, ketika keduanya muncul di muka bumi.

Dalam sebuah ceramah yang disampaikan oleh Syeikh Ali Kurani di Kuwait dalam acara peringatan kelahiran Imam Mahdi, dikatakan bahwa hadist-hadist yang diriwayatkan olah Nabi (saw) dan keluarganya menunjukan ketika Imam Mahdi datang, padang pasir di jazirah Arabia akan berubah menjadi padang yang sangat hijau dan di dalamnya ada sungai-sungai yang

---

[67] *Al-Bihar* 51 / 91.
[68] *Al-Bihar* 74/346.
[69] *Al-Bihar* 36/355.

mengalir. Aku pun terkejut dengan perkataan beliau karena hal itu sama dengan yang aku lihat di dalam mimpi. Sebelumnya, aku tak pernah membaca hadist-hadist seperti itu.

Adapun perihal muslimin yang berada di utara bumi yang tergambar dalam mimpiku tersebut adalah mungkin maksudnya mereka akan berhijrah ke Arab Saudi ketika Imam Mahd datang. *Wallahualam bi al Shawab*.

Buku ini sama sekali tidak mewakili pendapat dari mazhab atau kelompok tertentu, tetapi semata-mata hanyalah pandangan pribadi penulis